

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN. 1
SURAT-SURAT



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 7539 /UN34.17/LT/2018
Hal : Pra Survei

16 Juli 2018

Yth. Kepala SMA N 2 Klaten
Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Sel., Klaten, Jawa Tengah

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ARDA SEDYOKO
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk melaksanakan kegiatan pra survei dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Agustus 2018
Lokasi/Objek : SMA N 2 Klaten
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra bagi Siswa Kelas X SMA
Pembimbing : Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 7539 /UN34.17/LT/2018
Hal : Pra Survei

16 Juli 2018

Yth. Kepala SMA N 1 Jatinom
Jl. Krajan-Jatinom, Dusun 2, Krajan, Jatinom, Klaten, Jawa Tengah

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ARDA SEDYOKO
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk melaksanakan kegiatan pra survei dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Agustus 2018
Lokasi/Objek : SMA N 1 Jatinom
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra bagi Siswa SMA Kelas X
Pembimbing : Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I,

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 1539/UN34.17/LT/2018
Hal : Pra Survei

16 Juli 2018

Yth. Kepala SMA N 1 Karanganom
Jalan Raya Karanganom, Klaten, Jawa Tengah

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ARDA SEDYOKO
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk melaksanakan kegiatan pra survei dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Agustus 2018
Lokasi/Objek : SMA N 1 Karanganom
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra bagi Siswa SMA Kelas X
Pembimbing : Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Dr. Sugito, MA.

NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 5885 /UN34.17/LT/2018

15 Mei 2018

Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator instrumen penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra Bagi Siswa Kelas X SMA

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, M.A.

NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KASTAM SYAMSU
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : ST PPSI

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra Bagi Siswa Kelas X SMA
dari mahasiswa:

Nama : Arda Sedyoko
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
NIM : 16715251008

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1.
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25/5 2018

Validator,

Kastam Syamsu

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 12972 /UN34.17/LT/2018

20 Oktober 2018

Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Nurhadi S.Pd., M.Hum.
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator produk pembelajaran bagi mahasiswa:

Nama : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra Bagi Siswa Kelas
X SMA dengan Strategi Peta Menulis Cerita

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wakil Direktur I,



Dr. Sugito, M.A.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326

Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 1272 /UN34.17/LT/2018

20 Oktober 2018

Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Drs. Teguh Setiawan M.Hum.

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator produk pembelajaran bagi mahasiswa:

Nama : Arda Sedyoko

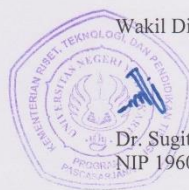
NIM : 16715251008

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing : Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra Bagi Siswa Kelas
X SMA dengan Strategi Peta Menulis Cerita

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, M.A.

NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 12382 /UN34.17/LT/2018
Hal : Izin Validasi

29 Oktober 2018

Yth. Bapak/Ibu Dr. Drs. Anwar Efendi M.Si.
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator produk pembelajaran bagi mahasiswa:

Nama : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra Bagi Siswa Kelas
X SMA dengan Strategi Peta Menulis Cerita

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, M.A.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326

Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nurhadi S. Pd. M. Hum.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Jurusan PPSI FBS UNY

Menyatakan bahwa produk pembelajaran dengan judul:

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra Bagi Siswa Kelas X SMA dengan Strategi

Peta Menulis Cerita

dari mahasiswa:

Nama : Arda Sedyoko
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
NIM : 16715251008

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perbaiki ser menyeluruh apt 2g diaran.
kan pd lembar penilaian (latarppun pd
x draft bulun tab)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 April 2018

Validator,

Nurhadi
Nurhadi

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Teguh Setiawan
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FBS - UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra Bagi Siswa Kelas X SMA
dari mahasiswa:

Nama : Arda Sedyoko
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
NIM : 16715251008

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. ~~Isi bagian~~ disorotkan di judul
(lihat naskah)
2. ~~Isi bagian~~ huruf besar dan
beberapa halaman

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Des. 2018

Validator,

Teguh Setiawan

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anwar Efendi
Jabatan/Pekerjaan : Dosen FBS
Instansi Asal : FBS UNY

Menyatakan bahwa produk pembelajaran dengan judul:

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra Bagi Siswa Kelas X SMA dengan Strategi

Peta Menulis Cerita

dari mahasiswa:

Nama : Arda Sedyoko
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
NIM : 16715251008

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Konsep "Strategi PETA" perlu diperjelas, agar tidak menimbulkan salah konsep
2. Strategi PETA harus muncul dalam proses penulisan teks dan setiap teks tentu ada kaitannya

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 NOV 2018

Validator,

Anwar Efendi

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 13080 /UN34.17/LT/2018
Hal : Izin Penelitian

21 November 2018

Yth. Kepada Bakesbangpol DIY
Jalan Jend. Sudirman No. 5, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ARDA SEDYOKO
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : November s.d Desember 2018
Lokasi/Objek : SMA Negeri 2 Klaten
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra bagi Siswa Kelas X SMA dengan Strategi Peta menulis Cerita
Pembimbing : Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP. 49600410 198503 1 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 26 November 2018

Nomor : 074/11294/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 13080/UN34.17/LT/2018
Tanggal : 21 November 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA BAGI SISWA KELAS X SMA DENGAN STRATEGI PETA MENULIS CERITA"** kepada:

Nama : ARDA SEDYOKO
NIM : 16715251008
No.HP/Identitas : 085293242345/3312132310900002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 26 November 2018 s.d 31 Desember 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpstp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/8800/04.5/2018

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/11294/Kesbangpol/2018 Tanggal : 26 November 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ARDA SEDYOKO
2. Alamat : Watuagung RT1/RW 4, Kasihan, Ngadirojo, Wonogiri, Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA BAGI SISWA KELAS X SMA DENGAN STRATEGI PETA MENULIS CERITA
- b. Tempat / Lokasi : SMA Negeri 2 Klaten
- c. Bidang Penelitian : Pascasarjana
- d. Waktu Penelitian : 29 November 2018 sampai 31 Desember 2018
- e. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Burhan Nurgiantoro, M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 29 November 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 29 November 2018

Nomor : 070/11411/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
Di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/8800/04.5/2018 Tanggal 29 November 2018 atas nama ARDA SEDYOKO dengan judul proposal PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA BAGI SISWA KELAS X SMA DENGAN STRATEGI PETA MENULIS CERITA, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
4. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
5. Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Sdr. ARDA SEDYOKO.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326

Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor *13956*/UN34.17/LT/2018
Hal : Izin Penelitian

14 Desember 2018

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah
Jalan Pemuda 134, Semarang

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ARDA SEDYOKO
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Desember 2018 s.d Januari 2019
Lokasi/Objek : SMA Negeri 2 Klaten
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra Kelas X SMA dengan Strategi Peta Menulis Cerita
Pembimbing : Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:

1. Kepala SMA N 2 Klaten.
2. Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.

NIP 19600410 198503 1 002



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda Nomor 134 Semarang Kode Pos 50132 Telp. 024-3515301
Faksimile 024-3520071 Laman http : www.jatengprov.go.id
Surat Elektronik disdikbud@jatengprov.go.id

Semarang, Desember 2018

Nomor : 090/17746
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian
a.n Arda Sedyoko

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UNY
di -

YOGYAKARTA.

Memperhatikan surat Saudara nomor 7539.A/UN34.17/LT/2018 tanggal 1 November 2018 perihal Izin Penelitian dan rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 070/8800/04.5/2018 tanggal 29 November 2018 dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menyambut baik dan menyetujui Izin Penelitian dari :

Nama : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra bagi Siswa SMA Kelas X
Tempat : SMA Negeri 2 Klaten
Waktu : 29 November 2018 - 31 Desember 2018

Sehubungan dengan hal tersebut, kami minta perhatian Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Agar yang bersangkutan segera berkoordinasi dengan Kepala SMA Negeri 2 Klaten;
2. Selama melaksanakan penelitian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan membebani kepada sekolah;
3. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
Sekretaris
SULISTYO, S.Pd., M.M.
Pembina Tk.I
NIP. 19650812 198903 1 015



Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala Bidang Pembinaan SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala SMA Negeri 2 Klaten;
4. Pertinggal.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326

Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor **13956**/UN34.17/LT/2018
Hal : Izin Penelitian

14 Desember 2018

Yth. Kepala SMA N 2 Klaten
Jl. Angsana, Angsana Trunuh, Gadingan, Trunuh, Klaten

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ARDA SEDYOKO
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Desember 2018 s.d Januari 2019
Lokasi/Objek : SMA N 2 Klaten
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra bagi Siswa Kelas X dengan Strategi Peta Menulis Cerita
Pembimbing : Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I.



Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NIP 19600410 198503 1 002 Jawa Tengah.
2. Mahasiswa Ybs.

LAMPIRAN. 2

ANALISIS KEBTUHAN AWAL

Lampiran Instrumen Kuesioner Analisis Kebutuhan Guru

Yth. Bapak/Ibu Guru

Pengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X
di Kabupaten Klaten

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks nonsastra, diperlukan penelitian dan pengembangan yang mampu menghasilkan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis yang lebih baik lagi. Untuk itu, kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar kuesioner ini sangatlah diperlukan sebagai masukan penelitian pengembangan tersebut. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi lembar kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya demi mendapatkan masukan yang optimal guna pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra yang akan dikembangkan.

Data diri pengisi kuesioner

Nama lengkap :
Guru bidang studi :
Sekolah tempat mengajar :

Hormat saya,

Peneliti : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Negeri
Yogyakarta

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA

Petunjuk Pengisian:

1. *Dimohon untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang pada pilihan jawaban a atau b.*
2. *Dimohon untuk mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya karena data yang diperoleh dari angket ini akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut keperluan penelitian.*

- | | |
|---|---|
| 1. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum?
a. Ya
b. Tidak | 6. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra sebagai alternatif media pembelajaran menulis teks nonsastra?
a. Ya
b. Tidak |
| 2. Adakah kesulitan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas?
a. Ya
b. Tidak | 7. Setujukah Bapak/Ibu apabila buku ajar menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus?
a. Ya
b. Tidak |
| 3. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas menggunakan fasilitas pembelajaran?
a. Ya
b. Tidak | 8. Perlukah buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi?
a. Ya
b. Tidak |
| 4. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku ajar yang khusus memuat pembelajaran menulis teks nonsastra?
a. Ya
b. Tidak | 9. Perlukah buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra agar memudahkan proses pembelajaran?
a. Ya
b. Tidak |
| 5. Apakah selama ini menurut Bapak/Ibu pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang efektif?
a. Ya
b. Tidak | 10. Apakah tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis diperlukan dalam pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra?
A. Ya
B. Tidak |

Lampiran Instrumen Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa

Yth. Siswa/Siswi
SMA Kelas X
di Kabupaten Klaten

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks nonsastra, diperlukan penelitian dan pengembangan yang mampu menghasilkan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis yang lebih baik lagi. Untuk itu, kesediaan Anda untuk mengisi lembar kuesioner ini sangatlah diperlukan sebagai masukan penelitian pengembangan tersebut. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi lembar kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya demi mendapatkan masukan yang optimal guna pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra yang akan dikembangkan.

Data diri pengisi kuesioner

Nama lengkap :
Kelas :
Sekolah :

Hormat saya,

Peneliti : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Negeri
Yogyakarta

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA**

Petunjuk Pengisian:

3. *Dimohon untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang pada pilihan jawaban a atau b.*
4. *Dimohon untuk mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya karena data yang diperoleh dari angket ini akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut keperluan penelitian.*

- | | |
|--|--|
| 1. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah fasilitas yang digunakan sudah baik? | nonsastra sebagai salah satu alternatif media pembelajaran? |
| c. Ya | c. Ya |
| d. Tidak | d. Tidak |
| 2. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku yang sesuai dengan topik bahasan? | 7. Setujukah Anda apabila buku menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus? |
| c. Ya | c. Ya |
| d. Tidak | d. Tidak |
| 3. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas berlangsung secara variatif? | 8. Perlukah buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi? |
| c. Ya | c. Ya |
| d. Tidak | d. Tidak |
| 4. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis teks nonsastra? | 9. Perlukah buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra agar memudahkan proses pembelajaran? |
| c. Ya | c. Ya |
| d. Tidak | d. Tidak |
| 5. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku khusus menulis teks nonsastra? | 10. Apakah tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis diperlukan dalam pengembangan buku menulis teks nonsastra? |
| c. Ya | C. Ya |
| d. Tidak | D. Tidak |
| 6. Menurut Anda, apakah perlu dikembangkan buku menulis teks | |

Lampiran Daftar Pertanyaan Wawancara Guru

1. Sumber buku apakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra?
2. Kesulitan apa saja yang Bapak/Ibu temui dalam mempersiapkan pembelajaran menulis teks nonsastra?
3. Apakah Bapak/Ibu dalam pembelajaran menulis teks nonsastra menggunakan strategi atau metode tertentu?
4. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, fasilitas apa saja yang sering digunakan?
5. Apakah buku yang sering digunakan siswa dalam pembelajaran menulis teks nonsastra telah mendukung siswa dalam pembelajaran secara mandiri?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra guna membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia ?
7. Setujukah Bapak/Ibu apabila dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?
8. Menurut Bapak/Ibu, materi apa saja yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra?
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penyajian materi yang baik untuk mengembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?
10. Menurut Bapak/Ibu, tampilan yang seperti apa yang sesuai untuk mengembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?

Lampiran Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa

1. Sumber apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra?
2. Buku apa saja yang dominan digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra?
3. Bagaimanakah pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas?
4. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis teks nonsastra?
5. Apakah cakupan materi yang terdapat dalam buku yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra sudah mempermudah Anda dalam pembelajaran?
6. Apakah penyajian dan tampilan dalam buku tersebut sudah mendukung proses pembelajaran Anda?
7. Menurut Anda, apakah perlu apabila dikembangkan buku ajar yang khusus memuat pembelajaran menulis teks nonsastra?
8. Menurut Anda, materi apa saja yang perlu dikembangkan dalam mengembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?
9. Menurut Anda, bagaimana penyajian materi yang baik untuk mengembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?
10. Menurut Anda, bagaimana tampilan buku yang menarik untuk mengembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?

Lampiran Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan Guru

Guru	Instrumen Pertanyaan										Ya	Ti- dak
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Guru 1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
Guru 2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1
Guru 3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
Guru 4	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	3
Guru 5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
Jumlah	5	4	5	2	1	5	4	5	5	5		
Persen- tase	100	80	100	40	20	100	80	100	100	100		

Yth. Bapak/Ibu Guru
Pengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X
di Kabupaten Klaten

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks nonsastra, diperlukan penelitian dan pengembangan yang mampu menghasilkan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis yang lebih baik lagi. Untuk itu, kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar kuesioner ini sangatlah diperlukan sebagai masukan penelitian pengembangan tersebut. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi lembar kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya demi mendapatkan masukan yang optimal guna pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra yang akan dikembangkan.

Data diri pengisi kuesioner

Nama lengkap : Nugroho Tri Winarso, Spd
Guru bidang studi : Bahasa Indonesia
Sekolah tempat mengajar : SMAN 1 Karanganyar Klaten,

Hormat saya,

Peneliti : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA**

Petunjuk Pengisian:

1. Dimohon untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang pada pilihan jawaban a atau b.
2. Dimohon untuk mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya karena data yang diperoleh dari angket ini akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut keperluan penelitian.

- | | |
|---|---|
| <p>1. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
<input type="radio"/> b. Tidak</p> <p>2. Adakah kesulitan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
<input type="radio"/> b. Tidak</p> <p>3. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas menggunakan fasilitas pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
<input type="radio"/> b. Tidak</p> <p>4. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku ajar yang khusus memuat pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
<input type="radio"/> b. Tidak</p> <p>5. Apakah selama ini menurut Bapak/Ibu pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang efektif?</p> <p><input type="radio"/> a. Ya
<input checked="" type="radio"/> b. Tidak</p> | <p>6. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra sebagai alternatif media pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
<input type="radio"/> b. Tidak</p> <p>7. Setujukah Bapak/Ibu apabila buku ajar menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
<input type="radio"/> b. Tidak</p> <p>8. Perlukah buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
<input type="radio"/> b. Tidak</p> <p>9. Perlukah buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra agar memudahkan proses pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
<input type="radio"/> b. Tidak</p> <p>10. Apakah tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis diperlukan dalam pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="radio"/> A. Ya
<input type="radio"/> B. Tidak</p> |
|---|---|

Yth. Bapak/Ibu Guru
Pengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X
di Kabupaten Klaten

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks nonsastra, diperlukan penelitian dan pengembangan yang mampu menghasilkan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis yang lebih baik lagi. Untuk itu, kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar kuesioner ini sangatlah diperlukan sebagai masukan penelitian pengembangan tersebut. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi lembar kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya demi mendapatkan masukan yang optimal guna pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra yang akan dikembangkan.

Data diri pengisi kuesioner

Nama lengkap : KUSWORO RINI HAPSARI
Guru bidang studi : BAHASA INDONESIA
Sekolah tempat mengajar : SMA NEGERI 1 KARANGANOM

Hormat saya,

Peneliti : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA**

Petunjuk Pengisian:

1. Dimohon untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang pada pilihan jawaban a atau b.
2. Dimohon untuk mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya karena data yang diperoleh dari angket ini akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut keperluan penelitian.

- | | |
|---|---|
| <p>1. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>2. Adakah kesulitan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas?</p> <p>a. Ya
<input checked="" type="radio"/> b. Tidak</p> <p>3. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas menggunakan fasilitas pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>4. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku ajar yang khusus memuat pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>5. Apakah selama ini menurut Bapak/Ibu pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang efektif?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
b. Tidak</p> | <p>6. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra sebagai alternatif media pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>7. Setujukah Bapak/Ibu apabila buku ajar menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>8. Perlukah buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>9. Perlukah buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra agar memudahkan proses pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>10. Apakah tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis diperlukan dalam pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="radio"/> A. Ya
B. Tidak</p> |
|---|---|

Yth. Bapak/Ibu Guru
Pengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X
di Kabupaten Klaten

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks nonsastra, diperlukan penelitian dan pengembangan yang mampu menghasilkan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis yang lebih baik lagi. Untuk itu, kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar kuesioner ini sangatlah diperlukan sebagai masukan penelitian pengembangan tersebut. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi lembar kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya demi mendapatkan masukan yang optimal guna pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra yang akan dikembangkan.

Data diri pengisi kuesioner

Nama lengkap : SITI LESTARI
Guru bidang studi : BAHASA INDONESIA
Sekolah tempat mengajar : SMA NEGERI 1 JATIMOM

Hormat saya,

Peneliti : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA**

Petunjuk Pengisian:

1. Dimohon untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang pada pilihan jawaban a atau b.
2. Dimohon untuk mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya karena data yang diperoleh dari angket ini akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut keperluan penelitian.

- | | |
|---|---|
| <p>1. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> | <p>6. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra sebagai alternatif media pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> |
| <p>2. Adakah kesulitan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> | <p>7. Setujukah Bapak/Ibu apabila buku ajar menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> |
| <p>3. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas menggunakan fasilitas pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> | <p>8. Perlukah buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> |
| <p>4. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku ajar yang khusus memuat pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p>a. Ya
<input checked="" type="checkbox"/> b. Tidak</p> | <p>9. Perlukah buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra agar memudahkan proses pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> |
| <p>5. Apakah selama ini menurut Bapak/Ibu pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang efektif?</p> <p>a. Ya
<input checked="" type="checkbox"/> b. Tidak</p> | <p>10. Apakah tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis diperlukan dalam pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> |

Yth. Bapak/Ibu Guru
Pengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X
di Kabupaten Klaten

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks nonsastra, diperlukan penelitian dan pengembangan yang mampu menghasilkan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis yang lebih baik lagi. Untuk itu, kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar kuesioner ini sangatlah diperlukan sebagai masukan penelitian pengembangan tersebut. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi lembar kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya demi mendapatkan masukan yang optimal guna pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra yang akan dikembangkan.

Data diri pengisi kuesioner

Nama lengkap : Kusuma Wardani
Guru bidang studi : Bahasa Indonesia
Sekolah tempat mengajar : SMAN 2 Klaten

Hormat saya,

Peneliti : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA**

Petunjuk Pengisian:

1. Dimohon untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang pada pilihan jawaban a atau b.
2. Dimohon untuk mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya karena data yang diperoleh dari angket ini akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut keperluan penelitian.

- | | |
|---|---|
| <p>1. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum?</p> <p>a. Ya
b. Tidak</p> <p>2. Adakah kesulitan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas?</p> <p>a. Ya
b. Tidak</p> <p>3. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas menggunakan fasilitas pembelajaran?</p> <p>a. Ya
b. Tidak</p> <p>4. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku ajar yang khusus memuat pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p>a. Ya
b. Tidak</p> <p>5. Apakah selama ini menurut Bapak/Ibu pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang efektif?</p> <p>a. Ya
b. Tidak</p> | <p>6. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra sebagai alternatif media pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p>a. Ya
b. Tidak</p> <p>7. Setujukah Bapak/Ibu apabila buku ajar menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus?</p> <p>a. Ya
b. Tidak</p> <p>8. Perlukah buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi?</p> <p>a. Ya
b. Tidak</p> <p>9. Perlukah buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra agar memudahkan proses pembelajaran?</p> <p>a. Ya
b. Tidak</p> <p>10. Apakah tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis diperlukan dalam pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra?</p> <p>A. Ya
B. Tidak</p> |
|---|---|

Yth. Bapak/Ibu Guru
Pengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X
di Kabupaten Klaten

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks nonsastra, diperlukan penelitian dan pengembangan yang mampu menghasilkan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis yang lebih baik lagi. Untuk itu, kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar kuesioner ini sangatlah diperlukan sebagai masukan penelitian pengembangan tersebut. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi lembar kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya demi mendapatkan masukan yang optimal guna pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra yang akan dikembangkan.

Data diri pengisi kuesioner

Nama lengkap : DESI IMOM HORMIKA
Guru bidang studi : BAHASA INDONESIA
Sekolah tempat mengajar : SMA NEGERI 1 SOTINOM

Hormat saya,

Peneliti : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA**

Petunjuk Pengisian:

1. Dimohon untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang pada pilihan jawaban a atau b.
2. Dimohon untuk mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya karena data yang diperoleh dari angket ini akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut keperluan penelitian.

- | | |
|---|---|
| <p>1. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
<input type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>2. Adakah kesulitan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
<input type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>3. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas menggunakan fasilitas pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
<input type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>4. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah Bapak/Ibu menggunakan buku ajar yang khusus memuat pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p><input type="checkbox"/> a. Ya
<input checked="" type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>5. Apakah selama ini menurut Bapak/Ibu pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang efektif?</p> <p><input type="checkbox"/> a. Ya
<input checked="" type="checkbox"/> b. Tidak</p> | <p>6. Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra sebagai alternatif media pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
<input type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>7. Setujukah Bapak/Ibu apabila buku ajar menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
<input type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>8. Perlukah buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
<input type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>9. Perlukah buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra agar memudahkan proses pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
<input type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>10. Apakah tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis diperlukan dalam pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
<input type="checkbox"/> b. Tidak</p> |
|---|---|

Lampiran Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa

1. LAMPIRAN HASIL ANGKET SISWA SMA N 1 KARANGANOM

Siswa	Instrumen Pertanyaan										Ya	Tidak
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1
4	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	4
5	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	4
6	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	4
7	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
8	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	3
9	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	4
10	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	4
11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	2
12	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
13	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	3
14	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
15	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	4
16	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	3
17	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	3
18	0	0	0		0	1	1	1	1	1	6	4

19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
21	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	4
22	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	6	4
23	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
24	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	4
25	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
27	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	4
28	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	4
29	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2
30	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	3
31	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	2
32	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
33	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	4
34	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	3
35	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	4
36	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	3
37	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	3
4	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	4
39	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	3
40	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
41	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	3

42	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	4
43	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
44	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	3
45	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
46	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	3
47	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	4
48	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	3
49	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
50	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
51	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	7
52	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	5	5
53	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
54	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
55	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	5
56	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6	4
2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
58	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	3
59	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0
61	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
62	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
63	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
64	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1

65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0
Jumlah	34	36	41	47	10	63	61	65	65	62	483	177
Presentase	51,51 %	54,54 %	62,12 %	71,21 %	15,15 %	95,45 %	92,42 %	98,48 %	98,48 %	93,93 %		

2. LAMPIRAN HASIL ANGKET SISWA SMA N 1 JATINOM

Siswa	Instrumen Pertanyaan										Ya	Tidak
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
2	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	3
3	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1
5	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	3
6	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5	5
7	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	3
8	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	3
9	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
10	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
11	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	4
12	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	2
13	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	2
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
15	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
17	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	4
18	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2
19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1
20	1	1		1	0	1	1	1	1	1	9	1

21	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	2
22	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	3
23	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6	4
24	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
25	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	3
26	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	3
27	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
28	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	2
2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
30	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
31	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1
32	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
33	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	3
34	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2
Jumlah	19	22	26	25	7	30	31	34	33	34	261	79
Presentase	55,88%	64,70%	76,47%	73,53%	20,59%	88,23%	91,18%	100%	97,06%	100%		

3. LAMPIRAN HASIL ANGKET SISWA SMA N 2 KLATEN

Siswa	Instrumen Pertanyaan										Ya	Tidak
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
4	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	3
5	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	3
6	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	2
7	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	2
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1
9	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	2
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
14	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	4
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
16	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	3
17	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6	4
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1

21	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	3
22	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
23	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
25	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
26	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	3
27	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	3
28	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	2
29	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	4	6
30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
31	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	5
32	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	5
33	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	3
34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
35	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0
37	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	3
38	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	1
39	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
40	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
41	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	3
42	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
43	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	3
44	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	4

45	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
46	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	3
47	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	2
48	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	3
49	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
50	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
51	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
52	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
8	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	2
54	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
55	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
56	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
57	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
58	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
59	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
60	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
61	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	3
62	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	2
63	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	3
64	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
65	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	3
66	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
67	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2
68	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	3

69	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
70	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9	1
Jumlah	56	47	55	56	6	66	67	65	69	67	557	143
Presentase	80%	67,14%	78,57%	80%	0,86%	94,28%	95,71%	92,86%	98,57%	95,71%		

4. REKAPITULASI ANALISIS HASIL KEBUTUHAN AWAL SISWA DI TIGA SEKOLAH DI KABUPATEN KLATEN

Siswa	Instrumen Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
SMA N 1 Karanganom	51,51%	54,54%	62,12%	71,21%	15,15%	95,45%	92,42%	98,48%	98,48%	93,93%
SMA N 1 Jatinom	55,88%	64,70%	76,47%	73,53%	20,59%	88,23%	91,18%	100%	97,06%	100%
SMA N 2 Klaten	80%	67,14%	78,57%	80%	0,86%	94,28%	95,71%	92,86%	98,57%	95,71%
Rata-Rata	62,46%	62,13%	72,39	74,91%	12,2%	92,65%	93,10%	97,11%	98,22%	96,55%

Yth. Siswa/Siswi
SMA Kelas X
di Kabupaten Klaten

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks nonsastra, diperlukan penelitian dan pengembangan yang mampu menghasilkan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis yang lebih baik lagi. Untuk itu, kesediaan Anda untuk mengisi lembar kuesioner ini sangatlah diperlukan sebagai masukan penelitian pengembangan tersebut. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi lembar kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya demi mendapatkan masukan yang optimal guna pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra yang akan dikembangkan.

Data diri pengisi kuesioner

Nama lengkap : Ardhika Aryaputra Bandaru.....
Kelas : X IPS 2.....
Sekolah : SMAN 1 KARANGANOM.....

Hormat saya,

Peneliti : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA**

Petunjuk Pengisian:

1. Dimohon untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang pada pilihan jawaban a atau b.
2. Dimohon untuk mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya karena data yang diperoleh dari angket ini akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut keperluan penelitian.

- | | |
|---|--|
| <p>1. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah fasilitas yang digunakan sudah baik?
<input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>2. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku yang sesuai dengan topik bahasan?
a. Ya
<input checked="" type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>3. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas berlangsung secara variatif?
<input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>4. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis teks nonsastra?
<input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>5. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku khusus menulis teks nonsastra?
a. Ya
<input checked="" type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>6. Menurut Anda, apakah perlu dikembangkan buku menulis teks nonsastra sebagai salah satu alternatif media pembelajaran?
<input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> | <p>7. Setujukah Anda apabila buku menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus?
<input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>8. Perlukah buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi?
<input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>9. Perlukah buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra agar memudahkan proses pembelajaran?
<input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>10. Apakah tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis diperlukan dalam pengembangan buku menulis teks nonsastra?
<input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> |
|---|--|

Yth. Siswa/Siswi
SMA Kelas X
di Kabupaten Klaten

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks nonsastra, diperlukan penelitian dan pengembangan yang mampu menghasilkan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis yang lebih baik lagi. Untuk itu, kesediaan Anda untuk mengisi lembar kuesioner ini sangatlah diperlukan sebagai masukan penelitian pengembangan tersebut. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi lembar kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya demi mendapatkan masukan yang optimal guna pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra yang akan dikembangkan.

Data diri pengisi kuesioner

Nama lengkap : *Nessa Sutra Kailana*
Kelas : *XIPS 3*
Sekolah : *SMAN 2 Klaten*

Hormat saya,

Peneliti : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA**

Petunjuk Pengisian:

1. Dimohon untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang pada pilihan jawaban a atau b.
2. Dimohon untuk mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya karena data yang diperoleh dari angket ini akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut keperluan penelitian.

- | | |
|---|--|
| <p>1. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah fasilitas yang digunakan sudah baik?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>2. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku yang sesuai dengan topik bahasan?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>3. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas berlangsung secara variatif?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>4. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>5. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku khusus menulis teks nonsastra?</p> <p>a. Ya</p> <p><input checked="" type="radio"/> b. Tidak</p> <p>6. Menurut Anda, apakah perlu dikembangkan buku menulis teks nonsastra sebagai salah satu alternatif media pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> | <p>7. Setujukah Anda apabila buku menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>8. Perlukah buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>9. Perlukah buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra agar memudahkan proses pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="radio"/> a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>10. Apakah tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis diperlukan dalam pengembangan buku menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="radio"/> A. Ya</p> <p>B. Tidak</p> |
|---|--|

Yth. Siswa/Siswi
SMA Kelas X
di Kabupaten Klaten

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks nonsastra, diperlukan penelitian dan pengembangan yang mampu menghasilkan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis yang lebih baik lagi. Untuk itu, kesediaan Anda untuk mengisi lembar kuesioner ini sangatlah diperlukan sebagai masukan penelitian pengembangan tersebut. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi lembar kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya demi mendapatkan masukan yang optimal guna pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra yang akan dikembangkan.

Data diri pengisi kuesioner

Nama lengkap : Muh. Hafidh Fudholi
Kelas : X MIPA 7
Sekolah : SMAN 2 KLATEN

Hormat saya,

Peneliti : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA**

Petunjuk Pengisian:

1. Dimohon untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang pada pilihan jawaban a atau b.
2. Dimohon untuk mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya karena data yang diperoleh dari angket ini akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut keperluan penelitian.

- | | |
|--|--|
| <p>1. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah fasilitas yang digunakan sudah baik?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Ya
b. Tidak</p> | <p>7. Setujukah Anda apabila buku menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Ya
b. Tidak</p> |
| <p>2. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku yang sesuai dengan topik bahasan?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Ya
b. Tidak</p> | <p>8. Perlukah buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Ya
b. Tidak</p> |
| <p>3. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas berlangsung secara variatif?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Ya
b. Tidak</p> | <p>9. Perlukah buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra agar memudahkan proses pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Ya
b. Tidak</p> |
| <p>4. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Ya
b. Tidak</p> | <p>10. Apakah tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis diperlukan dalam pengembangan buku menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Ya
b. Tidak</p> |
| <p>5. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku khusus menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Ya
<input checked="" type="checkbox"/> Tidak</p> | |
| <p>6. Menurut Anda, apakah perlu dikembangkan buku menulis teks nonsastra sebagai salah satu alternatif media pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Ya
b. Tidak</p> | |

Yth. Siswa/Siswi
SMA Kelas X
di Kabupaten Klaten

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks nonsastra, diperlukan penelitian dan pengembangan yang mampu menghasilkan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis yang lebih baik lagi. Untuk itu, kesediaan Anda untuk mengisi lembar kuesioner ini sangatlah diperlukan sebagai masukan penelitian pengembangan tersebut. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi lembar kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya demi mendapatkan masukan yang optimal guna pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra yang akan dikembangkan.

Data diri pengisi kuesioner

Nama lengkap : Shikha Illiryn CA
Kelas : X MIPA 1
Sekolah : SMAN 1 JATINOM.

Hormat saya,

Peneliti : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA**

Petunjuk Pengisian:

1. Dimohon untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang pada pilihan jawaban a atau b.
2. Dimohon untuk mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya karena data yang diperoleh dari angket ini akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut keperluan penelitian.

- | | |
|---|--|
| <p>1. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah fasilitas yang digunakan sudah baik?</p> <p>a. Ya
<input checked="" type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>2. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku yang sesuai dengan topik bahasan?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>3. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas berlangsung secara variatif?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>4. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>5. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku khusus menulis teks nonsastra?</p> <p>a. Ya
<input checked="" type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>6. Menurut Anda, apakah perlu dikembangkan buku menulis teks nonsastra sebagai salah satu alternatif media pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> | <p>7. Setujukah Anda apabila buku menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>8. Perlukah buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>9. Perlukah buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra agar memudahkan proses pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>10. Apakah tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis diperlukan dalam pengembangan buku menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> |
|---|--|

Yth. Siswa/Siswi
SMA Kelas X
di Kabupaten Klaten

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks nonsastra, diperlukan penelitian dan pengembangan yang mampu menghasilkan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis yang lebih baik lagi. Untuk itu, kesediaan Anda untuk mengisi lembar kuesioner ini sangatlah diperlukan sebagai masukan penelitian pengembangan tersebut. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi lembar kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya demi mendapatkan masukan yang optimal guna pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra yang akan dikembangkan.

Data diri pengisi kuesioner

Nama lengkap : MUHAMMAD AZRI
Kelas : X BAHASA
Sekolah : SMA N 1 KARANTANON

Hormat saya,

Peneliti : Arda Sedyoko
NIM : 16715251008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

**ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA**

Petunjuk Pengisian:

1. Dimohon untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang pada pilihan jawaban a atau b.
2. Dimohon untuk mengisi angket ini dengan sebenar-benarnya karena data yang diperoleh dari angket ini akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut keperluan penelitian.

- | | |
|---|--|
| <p>1. Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, apakah fasilitas yang digunakan sudah baik?</p> <p>a. Ya
<input checked="" type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>2. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku yang sesuai dengan topik bahasan?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>3. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas berlangsung secara variatif?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>4. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>5. Apakah pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku khusus menulis teks nonsastra?</p> <p>a. Ya
<input checked="" type="checkbox"/> b. Tidak</p> <p>6. Menurut Anda, apakah perlu dikembangkan buku menulis teks nonsastra sebagai salah satu alternatif media pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> | <p>7. Setujukah Anda apabila buku menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>8. Perlukah buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>9. Perlukah buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra agar memudahkan proses pembelajaran?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> <p>10. Apakah tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis diperlukan dalam pengembangan buku menulis teks nonsastra?</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> a. Ya
b. Tidak</p> |
|---|--|

Lampiran Transkrip Wawancara Guru

Transkrip Wawancara Guru 1-2

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru 1	Jawaban Guru 2
1	Sumber buku apakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra?	Sumber buku-buku dari Dekdikbud, modul buatan guru sendiri, dan modul dari MGMP. Minimal ada tiga sumber.	Sumber bukunya bisa dari Intan Pariwara, surat kabar, atau ensiklopedia.
2	Kesulitan apa saja yang Bapak/Ibu temui dalam mempersiapkan pembelajaran menulis teks nonsastra?	Tidak ada kesulitan, begtu bel siswa tertib di kelas dengan bukunya masing-masing.	Mungkin kalau kesulitan dalam hal memahami struktur teksnya. Dalam penyampaian anak-anak sudah bisa, tetapi kalau pas penerapannya mungkin agak mengalami hambatan gurunya dan muridnya.
3	Apakah Bapak/Ibu dalam pembelajaran menulis teks nonsastra menggunakan strategi atau metode tertentu?	Sesuai urut dengan yang ada di buku paket karena itu sudah ditentukan di silabus dan RPP dalam waktu-waktu penilaian perbulan sesuai tuntutan KD, kami tidak berani untuk membuat yang tidak sesuai dengan struktur itu.	Kalau strateginya, ya itu tadi, saya menerangkan dahulu struktur dan sebagainya kaidah kebahasaan, baru nanti anak menerapkan.
4	Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, fasilitas apa saja yang sering digunakan?	Ruang kelas ada LCD, perpustakaan diberikan buku yang sangat banyak.	Youtube biasanya, misalnya video-video pembelajaran siswa mengamati kemudian mencatat informasi dari video pembelajaran tersebut
5	Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu	Ya kira-kira 60% siswa belajar mandiri karena setelah ada materi guru	Ya, sudah.

	dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra guna membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia ?	menerangkan materi kemudian ada latihan-latihan siswa belajar mandiri kemudian didukung buku modul ada latihan-latihan soal yang harus dijawab oleh siswa. Jadi ya kira-kira 60-80% siswa-siswa di SMA N I Karangnom itu belajarnya mandiri.	
6	Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra guna membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia ?	Perlu, jadi untuk pelajaran bahasa Indonesia kan variasi sumber dari beberapa sumber sangat diperlukan sebagai untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang teks nonsastra itu tadi. Untuk membandingkan untuk istilahnya mencari contoh yang bisa dipahami itu kan perlu dari berbagai sumber. Jadi sangat penting apabila ada pengembangan buku-buku itu.	Ya perlu, sangat perlu.
7	Setujukah Bapak/Ibu apabila dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?	Ya setuju.	Ya sangat setuju karena selama ini buku-buku mengenai pembelajaran penulisan teks nonsastra itu sangat kurang.
8	Menurut Bapak/Ibu, materi apa saja yang	Yang perlu dikembangkan itu materi kebahasaan.	Menurut saya, kaidah kebahasaanya, hal itu karena ciri-ciri yang paling

	perlu dikembangkan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra?	Karena untuk materi menulis kan nanti akhirnya terampil menulis. Suatu hal dikatakan terampil kan perlu teori, teori-teori tentang kebahasaan kaidah-kaidah perlu ditambah bukan langsung siswa praktik jika siswa belum tahu teori nanti hasil tidak begitu maksimal.	mendasar dalam setiap teks itu sama, jadi anak-anak itu untuk membedakan kalau laporan dan eksposisi itu kan cirinya hampir sama, seperti konjungsi. Jadi ditambah kekhasan pembeda teksnya.
9	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penyajian materi yang baik untuk mengembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?	Sudah cukup sesuai dengan buku dinas saja. Karena kalau akan ditambah metode atau teknik-teknik atau langkah-langkah akan kurang waktu pertemuan di kelas. Dari satu hari hanya 45 menit kali 2 itu untuk tahapan-tahapan metode sesuai di buku dinas kurang waktu. Karena tahapan-tahapan strategi di buku dinas sudah menyita waktu atau bahkan waktu sangat kurang. Kalau dikembangkan lagi akan sulit masalah pembagian waktunya.	Peta konsep, sebaiknya ada peta konsep, jadi anak-anak fokus yang materi dipelajari, ada kata kunci yang mudah dipelajari.
10	Menurut Bapak/Ibu, tampilan yang seperti apa yang sesuai untuk mengembangkan	Gambar ilustrasi perlu sejauh mendukung pemahaman siswa dan harus dicocokkan dengan tema, materi, KD. Masalah penampilan	Rata-rata kalau buku-buku ilmu pengetahuan yang populer rata-rata tidak ada, Biasanya anak-anak itu kan lebih tertarik dengan gambar daripada dengan

	buku ajar menulis teks nonsastra?	warna dan layout tidak dijadikan ukuran tertarik tidaknya. Yang jadi ukuran kira-kira itu gambar dan ilustrasi itu sesuai mewakili tema atau tidak. Di kelas 12 saja masih banyak yang menanyakan mana gambarnya ketika saya beri majalah Horioson.	teks, nah jadi lebih baik gambarnya lebih berwarna kemudian ada ilustrasi kalimat agar anak bisa terpancing, biasanya kan berupa teks yang banyak.
--	-----------------------------------	---	--

Transkrip Wawancara Guru 3-4

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru 3	Jawaban Guru 4
1	Sumber buku apakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra?	Buku paket kementerian dan kebudayaan Republik Indonesia.	Buku ajar yang saya gunakan adalah buku paket bahasa Indonesia, Modul/LKS, serta media pembelajaran contoh-contoh teks nonsastra yang diambil dari situs internet.
2	Kesulitan apa saja yang Bapak/Ibu temui dalam mempersiapkan pembelajaran menulis teks nonsastra?	Menyiapkan materi wacana yang menarik dan diminati siswa.	Membangkitkan semangat siswa untuk menulis teks nonsastra.
3	Apakah Bapak/Ibu dalam pembelajaran menulis teks nonsastra menggunakan strategi atau metode tertentu?	Tidak.	Iya, menggunakan strategi yang saya gunakan adalah membuat lelucon serta motivasi untuk membangkitkan semangat anak. Metode pembelajaran yang saya gunakan adalah menyuguhi contoh-ontoh teks secara detail.

4	Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, fasilitas apa saja yang sering digunakan?	HP, koran, LCD.	Buku tulis dan laptop.
5	Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra guna membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia ?	Belum cukup, perlu adanya buku pendamping lainnya.	Sudah, karena siswa sudah terlebih dulu mendapatkan contoh teks dan penjelasan materi yang detail. Sehingga anak sudah paham dan buku pendamping yang disediakan dari sekolah sudah cukup.
6	Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra guna membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia ?	Perlu, karena menulis itu lebih sulit.	Perlu, ketika anak ditekankan untuk menulis masih banyak kesalahan mengenai tanda baca dan diksi yang digunakan maka dari itu anak harus disediakan EYD yang terbaru.
7	Setujukah Bapak/Ibu apabila dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?	Setuju, agar siswa lebih luas wawasannya.	Setuju, karena buku ajar menulis teks nonsastra akan bermanfaat bagi anak dikemudian hari maka perlu dikembangkan.
8	Menurut Bapak/Ibu, materi apa saja yang perlu dikembangkan	Materi perlu diperluas lagi agar pembelajaran lebih mendalam.	Yang perlu dikembangkan adalah Teks Laporan Hasil Observasi karena materinya berhubungan

	dalam pembelajaran menulis teks nonsastra?		dengan penulisan yang sifatnya ilmiah.
9	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penyajian materi yang baik untuk mengembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?	Materi lebih banyak dan ditunjang dengan latihan-latihan.	Ilustrasi, pengertian, ciri, struktur, kaidah kebahasaan, contoh teks, contoh bedah struktur, dan penugasan.
10	Menurut Bapak/Ibu, tampilan yang seperti apa yang sesuai untuk mengembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?	Diberi contoh penelitian hasil pengamatan secara rinci.	Menurut saya, tampilan buku ajarnya untuk siswa SMA gambar yang disajikan sedikit saja karena siswa SMA tidak langsung tertarik apabila gambar terlalu banyak.

Transkrip Wawancara Guru 5

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru 5
1	Sumber buku apakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra?	Modul dari MGMP, buku terbitan Intan Pariwara.
2	Kesulitan apa saja yang Bapak/Ibu temui dalam mempersiapkan pembelajaran menulis teks nonsastra?	Kurangnya buku pegangan. Pemilihan diksi dalam membuat teks nonsastra. Memberikan contoh.
3	Apakah Bapak/Ibu dalam pembelajaran menulis teks nonsastra menggunakan strategi atau metode tertentu?	Belum pernah
4	Dalam pembelajaran menulis teks nonsastra, fasilitas apa saja yang sering digunakan?	Proyektor.

5	Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra guna membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia ?	Belum, karena belum sesuai yang kami butuhkan.
6	Menurut Bapak/Ibu, apakah perlu dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra guna membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia ?	Sangat perlu, karena para peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis teks nonsastra.
7	Setujukah Bapak/Ibu apabila dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?	Sangat setuju, karena dapat membantu tenaga pendidik serta pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.
8	Menurut Bapak/Ibu, materi apa saja yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra?	Artikel, tajuk rencana, esai.
9	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penyajian materi yang baik untuk mengembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?	Pengupasan sampai tuntas dari pengertian, kegunaan, langkah-langkah membuat, bahasa, kemudian cara untuk dapat menjadi buku dan diterbitkan di koran.
10	Menurut Bapak/Ibu, tampilan yang seperti apa yang sesuai untuk mengembangkan buku ajar menulis teks nonsastra?	Tentunya tampilannya yang menarik. Bergambar untuk lebih jelas dan dimengerti.

Lampiran Transkrip Wawancara Siswa

Transkrip Wawancara Siswa 1-3

Pertanyaan	Jawaban Siswa 1	Jawaban Siswa 2	Jawaban Siswa 3
1	Internet, LKS, buku pendamping, brainly.	Sumber digunakan buku paket dan Website/internet.	Internet, buku paket, LKS
2	Buku paket, LKS, modul.	Buku LKS, tulis, dan paket.	Buku paket, buku LKS, dan buku catatan.
3	Mudah dimengerti.	Pembelajaran menyenangkan, mudah di pahami.	Cukup menyenangkan dan mudah dipahami.
4	Cukup senang.	Senang dengan pembelajaran.	Bisa saja, senang tapi lebih ke biasa saja
5	Cukup mempermudah.	Cakupan materi kurang.	Belum, karena lebih banyak dijabarkan di internet.
6	Mendukung.	Penyajian dan tampilan sangat mendukung.	Sudah.
7	Iya.	Perlu ada buku khusus.	Perlu agar siswa lebih tertarik buku, daripada dengan internet.
8	Di beri contoh teksnya.	Semua materi dikembangkan.	Terdapat struktur, contoh, kaidah kebahasaan.
9	Buku yang lengkap, sumber dapat dipercaya, ada gambar, sedikit ya gapapa, tidak banyak soal yang sulit.	Diberikan contoh yang mudah dipahami.	Terdapat struktur, contoh, kaidah kebahasaan.
10	Sampul yang bagus, bersih, berwarna.	Menggunakan warna yang cerah.	Kovernya warna cerah dan gambarnya menarik.

Transkrip Wawancara Siswa 4-6

Pertanyaan	Jawaban Siswa 4	Jawaban Siswa 5	Jawaban Siswa 6
1	Paket bahasa Indonesia, modul pendamping (LKS).	Buku LKS, paket bahasa Indonesia, internet.	Buku paket, buku pendamping, internet.
2	Buku paket bahasa Indonesia.	Buku paket.	Buku paket warna biru.
3	Cukup menyenangkan dan menarik.	Tidak membosankan.	mambaca lalu menulis.
4	Senang sekali.	Bisa saja.	Senang, karena banyak cerita.
5	Belum, baru sedikit mempermudah.	Sedikit membantu.	Kurang, karena contohnya kurang lengkap.
6	Belum.	Tampilan kurang menarik.	Sudah karena praktis mudah dimengerti.
7	Ya, karena itu sangat diperlukan.	Perlu, agar lebih bisa memahami atau mengerti.	Perlu.
8	Kaidah kebahasaan, dan diperbanyak contoh menulisnya.	Kaidah kebahasaan dan contoh menulisnya.	Menambahkan contoh nonsatra yang mudah dipahami.
9	Langkah-langkah lebih diperdetail.	Penyajian dikemas dan pembelajaran yang tidak membosankan.	Dilengkapi gambar-gambar. Materi tidak berbelit-belit, mudah dipahami.
10	Berupa gambaran lucu, menarik, dan menggemaskan.	Berwarna-warni dan ditambah gambar.	Sampul tebal dan berwarna, isinya tidak tipis.

Transkrip Wawancara Siswa 7-9

Pertanyaan	Jawaban Siswa 7	Jawaban Siswa 8	Jawaban Siswa 9
1	Buku paket bahasa Indonesia, modul pendamping (LKS).	Buku LKS atau modul pendamping, buku paket bahasa Indonesia.	Buku
2	Buku paket bahasa Indonesia.	Buku paket bahasa Indonesia.	Modul pendamping bahasa Indonesia, buku paket bahasa Indonesia.
3	Lumayan menarik.	Tidak membosankan.	Membaca dulu baru mengerjakan.
4	Ya.	Biasa saja.	Biasa saja.
5	Belum.	Sudah, karena disertai dengan contoh.	Belum.
6	Belum.	Tampilan yang menarik.	Kurang mendukung.
7	Ya.	Perlu.	Perlu.
8	Menganalisis kebahasaan teks laporan hasil observasi.	Struktur eksposisi disertai contohnya.	Laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks biografi.
9	Langkah-langkahnya diperjelas lagi dan diperdetail lagi.	Banyak contoh agar mempermudah pemahaman.	Cukup baik.
10	Berupa gambaran yang menarik.	Kovernya dibuat lebih menarik.	Bergambar dan kertas tidak buram.

Transkrip Wawancara Siswa 10-12

Pertanyaan	Jawaban Siswa 10	Jawaban Siswa 11	Jawaban Siswa 12
1	Buku paket, buku LKS, internet.	Internet, buku bahasa Indonesia, paket maupun LKS, buku catatan.	Sumber biasanya dari buku.
2	Buku paket dan buku LKS.	Buku paket bahasa Indonesia, LKS bahasa Indonesia, dan buku catatan.	Buku paket dan buku LKS.
3	Membaca terlebih dahulu lalu menulis di buku tulis.	Siswa diajak untuk mencari atau membuat sendiri teks nonsastra lalu siswa diajak untuk menulisnya di buku tulis, setelah selesai dikumpulkan dan dinilai.	Membaca lebih dahulu baru menulis.
4	Ya.	Biasa saja, tetapi terkadang suka apabila suasana dan gurunya menyenangkan dan tugasnya mudah atau seru untuk saya kerjakan.	Lumayan.
5	Belum.	Sudah mempermudah, tetapi dalam buku pendamping atau LKS terdapat banyak kekeliruan, tetapi tidak membuat saya bingung karena selain LKS juga ada buku paketnya.	Belum karena terkadang materinya kurang lengkap.
6	Ada yang sudah ada yang belum.	Ya, karena dalam tampilan juga terdapat contoh-contohnya, selain terdapat materi.	Sudah.

		Jadi lumayan mendukung.	
7	Perlu, agar kami mudah memahaminya dan mempelajari buku-buku tersebut.	Jika menurut saya, ya lebih dikembangkan itu lebih bagus supaya siswa lebih tahu tentang pelajarannya, tetapi bisa saja siswa yang tidak suka pembelajaran tersebut jadi bosan, makanya lebih diunikkan dila ditambah.	Ya, perlu.
8	Unsur intrinsik, struktur kaidah kebahasaan serta kalau bisa diberi gambar setiap bab yang akan dipelajari agar siswa dapat berimajinasi dengan gambar tersebut.	Materi yang sudah ada saja lebih dikembangkan.	Kaidah kebahasaan.
9	Dengan memberikan materi yang langsung tepat atau langsung pada bab-bab tersebut agar jangan bertele-tela.	Diberi contoh, pembelajaran materi harus diterangkan guru juga.	Ditulis secara singkat saja.
10	Dengan memberikan gambar, contoh, dan warna pada buku tersebut serta kertas yang digunakan HVS.	Diberi hal yang unik.	Tampilan buku diberi gambar yang menarik.

Transkrip Wawancara Siswa 13-15

Pertanyaan	Jawaban Siswa 13	Jawaban Siswa 14	Jawaban Siswa 15
1	Buku paket dan LKS.	Internet, buku, koran, majalah, perpustakaan.	Internet, buku paket.
2	Buku LKS.	Buku paket bahasa Indonesia edisi revisi 2016, kurikulum 2013 terbitan kemendikbud.	Buku paket bahasa Indonesia.
3	Berjalan dengan lancar.	Seru, Ibu kusuma menjelaskan detail dan mudah dicerna, banyak berlatih membuat teks, menjadikan kita lebih paham dan semakin paham.	Diterangkan dulu dan mencoba untuk memahami dulu.
4	Cukup senang.	Senang karena membuat kita berandai-andai di dalam cerita.	Sedikit senang.
5	Belum mempermudah .	Kalau buku belum, yang mempermudah penjelasan dari Ibu Kusuma, kata-kata di buku sulit dicerna.	Belum.
6	Belum menarik dan membosankan.	Belum.	Sedikit mendukung tapi tidak rinci pembahasannya.
7	Sangat perlu.	Perlu, agar kedetailan dalam belajar makin mudah.	Perlu sekali.
8	Semua materi.	Contoh diperbanyak.	Materi tentang observasi, eksposisi, dan teks biografi.
9	Kreatif, inovatif.	Perbanyak gambar, dibuat warna-warni agar menarik.	Diterangkan dulu pengertiannya dan dikasih contohnya.
10	Berlatar animasi dan berwarna cerah.	Berwarna, tidak buram, tulisannya tidak kecil-kecil.	Lebih baik simpel saja karena yang mempengaruhi bukan tampilan, tapi isi bukunya.

LAMPIRAN 3.

UJI VALIDASI

Lampiran Instrumen Validasi Ahli

LEMBAR VALIDASI AHLI

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra bagi Siswa Kelas X SMA
dengan Strategi Peta Menulis Cerita

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis Teks Nonsastra

Sasaran : Siswa SMA Kelas X

Validator :

Hari, Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar berikut diisi oleh dosen sebagai ahli materi.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom nilai yang telah disediakan.

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik

Skor 4 : baik

Skor 3 : cukup baik

Skor 2 : kurang baik

Skor 1 : sangat kurang baik

3. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang telah disediakan.
4. Atas kesedian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.					
		Keakuratan materi	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.					
			Konsep dan teori sesuai dengan sistematika keilmuan.					
			Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.					
		Kebenaran materi dilihat dari segi teori bahasa	Kebenaran dalam menerapkan prinsip kemampuan berbahasa berdasarkan teori berbahasa.					
2	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.					
		Komunikatif	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.					
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.					
		Penggunaan paragraf	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.					

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
3	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.					
		Penyajian pembelajaran	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.					
			Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosioanl).					
			Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).					
4	Kelayakan Kegrafikan	Desain tampilan buku	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.					
			Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.					

Komentar/ Saran/ Kritik

Kesimpulan

Buku ini dinyatakan:

1. Belum layak dipakai.
2. Layak dipakai dengan revisi sesuai saran.
3. Layak dipakai tanpa revisi.

Yogyakarta, 2018

Ahli,

.....

NIP

Lampiran Instrumen Validasi Guru

LEMBAR VALIDASI GURU

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra bagi Siswa Kelas X SMA dengan Strategi Peta Menulis Cerita

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis Teks Nonsastra

Sasaran : Siswa SMA Kelas X

Validator :

Hari, Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar berikut diisi oleh guru sebagai pengguna.
2. Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang telah disediakan.

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik

Skor 4 : baik

Skor 3 : cukup baik

Skor 2 : kurang baik

Skor 1 : sangat kurang baik

3. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang telah disediakan.
4. Atas kesedian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.					
		Keakuratan materi	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.					
			Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.					
			Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.					
		Pendukung materi pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.					
2	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.					
		Komunikatif	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.					
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.					
		Penggunaan paragraf	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.					

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
3	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.					
		Penyajian pembelajaran	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.					
			Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosioanl).					
			Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).					
4	Kelayakan Kefrafikan	Desain tampilan buku	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.					
			Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.					

Komentar/ Saran/ Kritik

Kesimpulan

Buku ini dinyatakan:

1. Layak dipakai tanpa revisi.
2. Layak dipakai dengan revisi sesuai saran.

Klaten, November 2018

Guru Bahasa Indonesia,

.....

Lampiran Instrumen Respons Siswa

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra bagi Siswa Kelas X SMA dengan Strategi Peta Menulis Cerita

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis Teks Nonsastra

Sasaran : Siswa SMA Kelas X

Nama Siswa :

Hari, Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar berikut diisi oleh siswa sebagai pengguna.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom nilai yang telah disediakan.

Keterangan:

Skor 5 : sangat baik

Skor 4 : baik

Skor 3 : cukup baik

Skor 2 : kurang baik

Skor 1 : sangat kurang baik

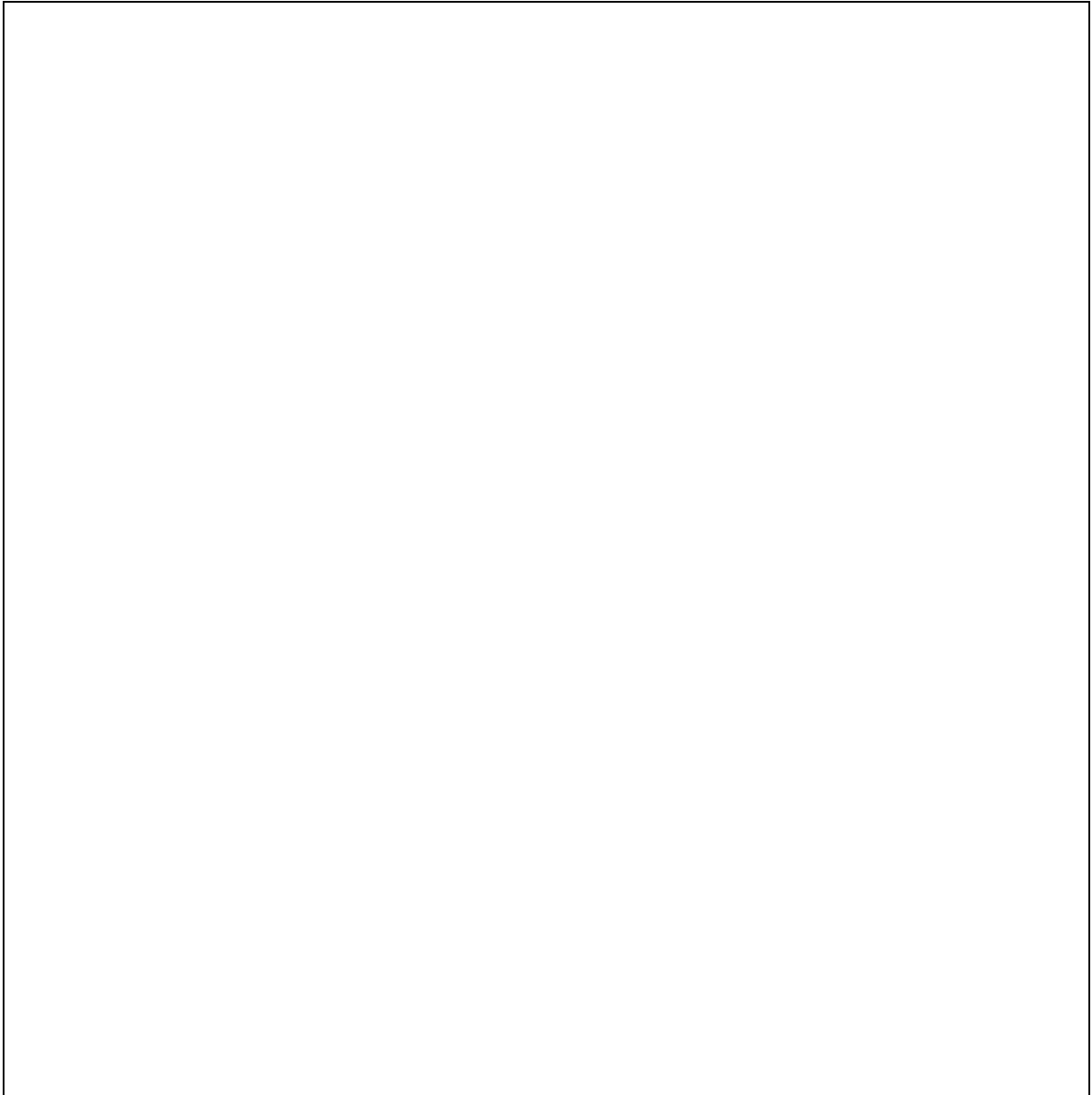
3. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang telah disediakan.
4. Atas kesedian Anda, saya mengucapkan terima kasih.

LEMBAR RESPONS SISWA

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA BAGI SISWA KELAS X SMA DENGAN STRATEGI PETA MENULIS CERITA

No.	Kriteria	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.					
2	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu.					
3	Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.					
4	Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.					
5	Materi dijelaskan secara komunikatif.					
6	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.					
7	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.					
8	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.					
9	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.					
10	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.					
11	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.					
12	Merangsang metakognisi (sikap spiritual dan sikap emosioanl).					
13	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis (pengetahuan dan keterampilan).					
14	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.					
15	Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran.					

Komentar/ Saran/ Kritik



Klaten, Desember 2018

.....

Lampiran Hasil Validasi Ahli

Aspek	Kriteria	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Rata- Rata
Kelayakan Isi	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	5	5	4	4,67
	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.	5	4	4	4,33
	Konsep dan teori sesuai dengan sistematika keilmuan.	5	4	4	4,33
	Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.	4	4	4	4
	Kebenaran dalam menerapkan prinsip kemampuan berbahasa berdasarkan teori berbahasa.	5	4	3	4
	Jumlah	24	21	19	21,33
Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.	5	5	4	4,67
	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.	5	4	4	4,33
	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.	5	4	3	4
	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.	4	4	4	4
	Jumlah	19	17	15	17

Aspek	Kriteria	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Rata- Rata
Kelayakan Penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.	5	4	3	4
	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.	5	4	4	4,33
	Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosioanl).	4	4	4	4
	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).	4	4	4	4
	Jumlah	18	16	15	16,33
Kelayakan Kegrafikan	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.	5	4	4	4,33
	Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	5	5	4	4,67
	Jumlah	10	9	8	9

Lampiran Hasil Validasi Ahli 1

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.					✓
		Keakuratan materi	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.					✓
			Konsep dan teori sesuai dengan sistematika keilmuan.					✓
			Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.				✓	
2	Kelayakan Bahasa	Kebenaran materi dilihat dari segi teori bahasa	Kebenaran dalam menerapkan prinsip kemampuan berbahasa berdasarkan teori berbahasa.					✓
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.					✓
		Komunikatif	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.					✓
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.					✓
		Penggunaan paragraf	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.				✓	

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
3	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.					✓
		Penyajian pembelajaran	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.					✓
			Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosioanl).				✓	
			Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).				✓	
4	Kelayakan Kegrampilan	Desain tampilan buku	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.					✓
			Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.					✓

Komentar/ Saran/ Kritik

- ① cek lagi secara menyeluruh ttg penulisan balasan dg
- ② sebaiknya jarak antar barisnya lebih dipersempat lagi sbg. solusi lebih nyaman. juga hindari penulisan garis lurus & ~~tidak~~ sbg tdk terusan lagi.
- ③ Mgs tdk menulis dg komputer (tapi tulis tangan)? Dari lura & lughad publikasinya bgmn karena di bagian akhir bab, hal tsb belum ada.

Kesimpulan

Buku ini dinyatakan:

1. Layak dipakai tanpa revisi.
2. Layak dipakai dengan revisi sesuai saran.

Yogyakarta, 5 November 2018

Ahli Materi,

Nurhadi

Dr. Nurhadi, M.Hum

NIP 19700707 199903 1 003

Lampiran Hasil Validasi Ahli 2

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.					✓
		Keakuratan materi	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.				✓	
			Konsep dan teori sesuai dengan sistematika keilmuan.				✓	
			Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.				✓	
2	Kelayakan Bahasa	Kebenaran materi dilihat dari segi teori bahasa	Kebenaran dalam menerapkan prinsip kemampuan berbahasa berdasarkan teori berbahasa.				✓	
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.					✓
		Komunikatif	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.				✓	
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.				✓	
		Penggunaan paragraf	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.				✓	

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
3	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.				✓	
		Penyajian pembelajaran	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.				✓	
			Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosioanl).				✓	
			Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).				✓	
4	Kelayakan Kegrampilan	Desain tampilan buku	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.				✓	
			Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.					✓

Komentar/ Saran/ Kritik

Sesuai dengan yang tertera dalam Surat Keterangan Validasi.

Kesimpulan

Buku ini dinyatakan:

1. Layak dipakai tanpa revisi.
2. Layak dipakai dengan revisi sesuai saran.

Yogyakarta, 15 November 2018

Ahli Materi,

Dr. Anwar Efendi, M.Si.

NIP 19680715 199404 1 001

Lampiran Hasil Validasi Ahli 3

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.				✓	
		Keakuratan materi	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.				✓	
			Konsep dan teori sesuai dengan sistematika keilmuan.				✓	
			Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.				✓	
2	Kelayakan Bahasa	Kebenaran materi dilihat dari segi teori bahasa	Kebenaran dalam menerapkan prinsip kemampuan berbahasa berdasarkan teori berbahasa.		✓			
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.				✓	
		Komunikatif	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.				✓	
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.			✓		
		Penggunaan paragraf	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.				✓	

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
3	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.			✓		
		Penyajian pembelajaran	Keterpustakaan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.				✓	
			Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosional).				✓	
			Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).				✓	
4	Kelayakan Kegrampilan	Desain tampilan buku	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.				✓	
			Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.				✓	

Komentar/ Saran/ Kritik

Buku digunakan antara judul bahasan purnabelan
dan materi peta dengan warna.

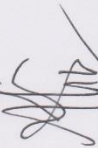
Kesimpulan

Buku ini dinyatakan:

1. Belum layak dipakai.
2. Layak dipakai dengan revisi sesuai saran.
3. Layak dipakai tanpa revisi.

Yogyakarta, 10 Desember 2018

Athi,



Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.
NIP 19681002 199303 1 002

Lampiran Hasil Validasi Guru

Aspek Penilaian	Kriteria	Penilaian Guru					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	
Kelayakan Isi	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	3	4	4	4	3	3,6
	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.	3	4	5	4	4	4
	Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.	3	4	5	3	3	3,6
	Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.	3	5	5	4	4	4,2
	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.	3	4	5	4	4	4
	Jumlah	15	21	24	19	18	19,4
Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.	3	4	5	4	4	4
	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.	2	4	4	3	4	3,4
	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.	3	4	4	4	4	3,8
	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.	4	4	5	3	4	4
	Jumlah	12	16	18	14	16	15,2

Aspek Penilaian	Kriteria	Penilaian Guru					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	
Kelayakan Penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.	3	4	5	4	4	4
	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.	4	4	5	3	4	4
	Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosioanl).	4	4	4	4	4	4
	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).	4	4	5	4	4	4,2
	Jumlah	15	16	19	15	16	16,2
Kelayakan Kefrafikan	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.	4	4	5	3	4	4
	Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	4	4	5	3	4	4
	Jumlah	8	8	10	6	8	8

Lampiran Hasil Validasi Guru 1

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.			✓		
		Keakuratan materi	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.			✓		
			Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.			✓		
			Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.			✓		
		Pendukung materi pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.			✓		
2	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.			✓		
		Komunikatif	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.		✓			
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.			✓		
		Penggunaan paragraf	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.					✓

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
3	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.			✓		
		Penyajian pembelajaran	Keterpantasan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.				✓	
			Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosional).				✓	
4	Kelayakan Kegrampilan	Desain tampilan buku	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).				✓	
			Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.				✓	
			Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.				✓	

Komentar/ Saran/ Kritik

ketidakefektifan dan keterbatasan bahasa perlu diperhatikan. Perlu ditinjau kembali bahasan sebagai berikut.

- a. Ketidakefektifan (penggunaan afiks dan pilihan kata)
- b. Fokus Pembicaraan kurang konsisten.
- c. Penggunaan konjungsi perlu ditinjau kembali.

Kesimpulan

Buku ini dinyatakan:

1. Layak dipakai tanpa revisi.
2. Layak dipakai dengan revisi sesuai saran.

Klaten, 16 November 2018

Guru Bahasa Indonesia,
SWA M I Karanganyar Klaten

Agus Iw

Agus Iw Winarsa, S.Pd.
NIP. 1970 0221 2008 011 006

Lampiran Hasil Validasi Guru 2

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.				✓	
		Keakuratan materi	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.				✓	
			Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.				✓	
			Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.					✓
		Pendukung materi pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.				✓	
2	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.				✓	
		Komunikatif	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.				✓	
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.				✓	
		Penggunaan paragraf	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.				✓	

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
3	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antartab.					✓
		Penyajian pembelajaran	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.				✓	
			Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosioanl).				✓	
			Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).				✓	
4	Kelayakan Kegrampilan	Desain tampilan buku	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.				✓	
			Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.				✓	

Komentar/ Saran/ Kritik

- Buku yang dibuat sangat menarik, baik dari penjelasan struktur, karida pembahasan maupun ilustrasi yang dapat membantu siswa dalam mengungkap ide.
- Mungkin perlu adanya latihan soal mengenai pengetahuan teks, sehingga tidak hanya menuntut siswa untuk menulis teks saja. Agar kegiatan/latihan ~~siswa~~ lebih bervariasi. Selain itu teks-teks yang lain agar ditambah lagi.
- semoga sukses buku yang diproduksinya.
- Ditunggu terbitan berikutnya.

Kesimpulan
Buku ini dinyatakan:

1. Layak dipakai tanpa revisi.
2. Layak dipakai dengan revisi sesuai saran.

Klaten, 16 November 2018
Guru Bahasa Indonesia,

Kuswo Rin

Lampiran Hasil Validasi Guru 3

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.				✓	
		Keakuratan materi	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.					✓
			Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.					✓
			Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.					✓
		Pendukung materi pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.					✓
2	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.					✓
		Komunikatif	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.				✓	
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.				✓	
		Penggunaan paragraf	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.					✓

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
3	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.					✓
		Penyajian pembelajaran	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.					✓
			Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosioanl).			✓		
4	Kelayakan Kegrampilan	Desain tampilan buku	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).					✓
			Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.					✓
			Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.					✓

Komentar/ Saran/ Kritik

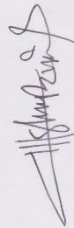
Buku Terampil Menulis Sangat baik untuk dijadikan buku acuan mengingat karena sudah sesuai dengan penulisan K1 dan K0. Tampilnya bagus dan tulisan jelas terbaca mata tidak lelah. Materi perlu diperluas lagi agar pemahaman lebih mendalam.

Kesimpulan

Buku ini dinyatakan:

1. Layak dipakai tanpa revisi.
2. Layak dipakai dengan revisi sesuai saran.

Klaten, 19 November 2018
Guru Bahasa Indonesia,



.....
SITI LESTARI

Lampiran Hasil Validasi Guru 4

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.				✓	
		Keakuratan materi	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.				✓	
			Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.			✓		
			Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.				✓	
		Pendukung materi pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.				✓	
2	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.				✓	
		Komunikatif	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.			✓		
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.				✓	
		Penggunaan paragraf	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.			✓		

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
3	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.				✓	
		Penyajian pembelajaran	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.			✓		
			Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosioanl).				✓	
			Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).				✓	
4	Kelayakan Kegrampilan	Desain tampilan buku	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.			✓		
			Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.			✓		

Komentar/ Saran/ Kritik

Buku yang berjudul "Terampil Menulis", menjelaskan isi yang disajikan sudah tepat sesuai K1/KD. Buku tersebut sangat membantu guru untuk tambahan referensi bahan ajar.

Kesimpulan

Buku ini dinyatakan:

1. Layak dipakai tanpa revisi.
2. Layak dipakai dengan revisi sesuai saran.

Klaten, 12 Desember 2018
Guru Bahasa Indonesia,



..Kusuma... Wardani, S.Pd.

Lampiran Hasil Validasi Guru 5

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.			✓		
		Keakuratan materi	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.				✓	
			Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.			✓		
			Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.				✓	
		Pendukung materi pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.				✓	
2	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.				✓	
		Komunikatif	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.				✓	
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.				✓	
		Penggunaan paragraf	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.				✓	

No.	Aspek Penilaian	Subkomponen	Kriteria	Penilaian				
				1	2	3	4	5
3	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.				✓	
		Penyajian pembelajaran	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.				✓	
			Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosional).				✓	
4	Kelayakan Kegrampilan	Desain tampilan buku	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).				✓	
			Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.				✓	
			Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.				✓	

Komentar/ Saran/ Kritik

- * pada dasarnya buku paketnya baik dapat membantu Bapak, Ibu guru dalam kegiatan belajar mengajar menulis dan sastra karena isi materinya cukup lengkap dan mudah dipahami siswa.
- * Agar nanti dapat membuat kembali buku - buku yang baru

Kesimpulan
Buku ini dinyatakan:

1. Layak dipakai tanpa revisi.
2. Layak dipakai dengan revisi sesuai saran.

Klaten, 28 November 2018
Guru Bahasa Indonesia,

Sholih
Desi...Harmoni

Lampiran Hasil Respons Siswa

Lampiran Hasil Respons Siswa SMA N 2 Klaten Siswa 1-15

No.	Kriteria	Siswa														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5
2.	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu.	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
3	Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4
4.	Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	5	5	4
5.	Materi dijelaskan secara komunikatif.	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4

6.	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	3	5	5	5
7.	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5
8.	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5
9.	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4
10.	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4
11.	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.	3	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5	4
12.	Merangsang metakognisi (sikap spiritual dan sikap emosioanl).	3	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4

13.	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis (pengetahuan dan keterampilan).	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4
14.	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.	5	5	4	5	4	4	2	5	5	4	5	4	5	4	4
15.	Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran.	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4
Jumlah		58	70	70	70	68	69	57	68	69	69	70	54	70	69	64

Lampiran Hasil Respons Siswa SMA N 2 Klaten Siswa 16-30

No.	Kriteria	Siswa														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1.	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3
2.	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu.	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	3
3	Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5
4.	Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.	4	3	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	5	4	5
5.	Materi dijelaskan secara komunikatif.	3	5	4	4	4	5	3	5	5	4	5	3	5	5	4

6.	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	3	5	4	5
7.	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	5	3	3
8.	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	3	3	4	4	3
9.	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	2	4	4	4
10.	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	3	3	4	5	3
11.	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4
12.	Merangsang metakognisi (sikap spiritual dan sikap emosioanl).	4	5	4	5	2	4	3	3	4	4	5	4	4	5	3

13.	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis (pengetahuan dan keterampilan).	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5
14.	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
15.	Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran.	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5
Jumlah		54	69	70	72	62	68	57	64	71	59	59	49	69	66	60

12

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra bagi Siswa Kelas X SMA dengan Strategi Peta Menulis Cerita

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis Teks Nonsastra

Sasaran : Siswa SMA Kelas X

Nama Siswa : Herguno Damaris

Hari, Tanggal : Senin 10 Desember 2018

Petunjuk:

1. Lembar berikut diisi oleh siswa sebagai pengguna.
2. Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang telah disediakan.
Keterangan:
Skor 5 : sangat baik
Skor 4 : baik
Skor 3 : cukup baik
Skor 2 : kurang baik
Skor 1 : sangat kurang baik
3. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang telah disediakan.
4. Atas kesedian Anda, saya mengucapkan terima kasih.

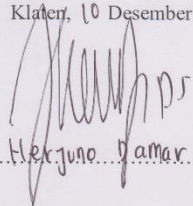
LEMBAR RESPONS SISWA
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA BAGI SISWA
KELAS X SMA DENGAN STRATEGI PETA MENULIS CERITA

No.	Kriteria	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.				✓	
2	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu.				✓	
3	Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.				✓	
4	Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.			✓		
5	Materi dijelaskan secara komunikatif.				✓	
6	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.			✓		
7	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.			✓		
8	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.				✓	
9	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.			✓		
10	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.				✓	
11	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.			✓		
12	Merangsang metakognisi (sikap spiritual dan sikap emosioanl).			✓		
13	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis (pengetahuan dan keterampilan).				✓	
14	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.				✓	
15	Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran.				✓	

Komentar/ Saran/ Kritik

Pemilihan warna sudah baik
Jangleuan materi luar
kalo bisa buku agak diperbesar

Klaten, 10 Desember 2018


.....Herjuno Damar S.....

14

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra bagi Siswa Kelas X SMA dengan Strategi Peta Menulis Cerita

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis Teks Nonsastra

Sasaran : Siswa SMA Kelas X

Nama Siswa : INTAN SEPTI SURYANINGSRUM

Hari, Tanggal : SENIN, 10 DESEMBER 2018

Petunjuk:

1. Lembar berikut diisi oleh siswa sebagai pengguna.
2. Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang telah disediakan.
Keterangan:
Skor 5 : sangat baik
Skor 4 : baik
Skor 3 : cukup baik
Skor 2 : kurang baik
Skor 1 : sangat kurang baik
3. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang telah disediakan.
4. Atas kesedian Anda, saya mengucapkan terima kasih.

LEMBAR RESPONS SISWA
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA BAGI SISWA
KELAS X SMA DENGAN STRATEGI PETA MENULIS CERITA

No.	Kriteria	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.				✓	
2	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu.					✓
3	Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.					✓
4	Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.					✓
5	Materi dijelaskan secara komunikatif.					✓
6	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.					✓
7	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.					✓
8	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.				✓	
9	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.				✓	
10	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.				✓	
11	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.					✓
12	Merangsang metakognisi (sikap spiritual dan sikap emosioanl).				✓	
13	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis (pengetahuan dan keterampilan).					✓
14	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.				✓	
15	Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran.					✓

Komentar/ Saran/ Kritik

Komentar: Tampilan menarik, tidak membosankan: Ada gambar-gambar.
Sinya juga lengkap tapi alangkah baik jika disertai
lagi:

Klaten, 10 Desember 2018



INTAN SEPTI SURYANINGRUM

16

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Nonsastra bagi Siswa Kelas X SMA dengan Strategi Peta Menulis Cerita

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis Teks Nonsastra

Sasaran : Siswa SMA Kelas X

Nama Siswa : Lukman Pranoto Kusuma

Hari, Tanggal : Senin, 10 Desember 2018

Petunjuk:

1. Lembar berikut diisi oleh siswa sebagai pengguna.
2. Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang telah disediakan.
Keterangan:
Skor 5 : sangat baik
Skor 4 : baik
Skor 3 : cukup baik
Skor 2 : kurang baik
Skor 1 : sangat kurang baik
3. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang telah disediakan.
4. Atas kesedian Anda, saya mengucapkan terima kasih.

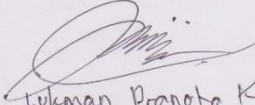
LEMBAR RESPONS SISWA
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NONSASTRA BAGI SISWA
KELAS X SMA DENGAN STRATEGI PETA MENULIS CERITA

No.	Kriteria	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.				✓	
2	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu.				✓	
3	Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.			✓		
4	Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.				✓	
5	Materi dijelaskan secara komunikatif.			✓		
6	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.				✓	
7	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.				✓	
8	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.				✓	
9	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.			✓		
10	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.				✓	
11	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.				✓	
12	Merangsang metakognisi (sikap spiritual dan sikap emosioanl).				✓	
13	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis (pengetahuan dan keterampilan).				✓	
14	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.		✓			
15	Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran.			✓		

Komentar/ Saran/ Kritik

Tata letak gambar terlalu dipaksakan, dan kalau bisa ilustrasi gambar menggunakan animasi, bukan diambil ~~dan~~ langsung dari kehidupan nyata.

Klaten, 10 Desember 2018


Lukman Pranoto K

LAMPIRAN 4.
DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Analisis Kebutuhan Awal



Foto 1. Suasana Pengisian Kuesioner Analisis Kebutuhan di SMA N 1 Karanganom



Foto 2. Suasana Pengisian Kuesioner Analisis Kebutuhan di SMA N 1 Karanganom



**Foto 3. Suasana Pengisian Kuesioner Analisis Kebutuhan
di SMA N 1 Jatinom**



**Foto 4. Suasana Pengisian Kuesioner Analisis Kebutuhan
di SMA N 1 Jatinom**



**Foto 5. Suasana Pengisian Kuesioner Analisis Kebutuhan
di SMA N 2 Klaten**



**Foto 6. Suasana Pengisian Kuesioner Analisis Kebutuhan
di SMA N 2 Klaten**

Dokumentasi Validasi Respons Siswa



Foto 7. Suasana Pengisian Kuesioner Respons Siswa di SMA N 2 Klaten



Foto 8. Suasana Pengisian Kuesioner Respons Siswa di SMA N 2 Klaten



Foto 9. Suasana Pengisian Kuesioner Respons Siswa di SMA N 2 Klaten



Foto 10. Suasana Pengisian Kuesioner Respons Siswa di SMA N 2 Klaten



Foto 11. Suasana Pengisian Kuesioner Respons Siswa di SMA N 2 Klaten



Foto 12. Suasana Pengisian Kuesioner Respons Siswa di SMA N 2 Klaten

TERAMPIL MENULIS

Teks Nonsastra dengan Strategi Peta Menulis Cerita

● Teks Laporan Hasil Observasi ● Teks Eksposisi
● Teks Biografi

Pembelajaran menulis teks nonsastra mengalami beberapa kendala, di antaranya masih kurangnya buku teks bahasa Indonesia yang fokus terhadap satu keterampilan berbahasa, yakni menulis. Selain itu, strategi pembelajaran menulis juga mutlak diperlukan agar pembelajaran menulis lebih efektif. Dengan hadirnya dua masalah tersebut, buku ini menjadi alternatif solusi dalam mengajarkan pembelajaran menulis teks nonsastra bagi siswa kelas X SMA/MA/SMK.

Setiap bab dalam buku ini diawali dengan pemetaan materi. Setelah itu disajikan langkah-langkah dalam menulis teks nonsastra dengan strategi Peta Menulis Cerita. Terdapat delapan langkah dalam mengaplikasikan strategi ini, di antaranya (1) penentuan ide, (2) pengendapan ide, (3) pengilustrasian isi, (4) pengombinasian isi, (5) penyimpulan tujuan, (6) perangkaan teks, (7) penyajian karya, dan (8) pemarkahan karya.

Dengan hadirnya buku pendamping menulis *Terampil Menulis Teks Nonsastra dengan Strategi Peta Menulis Cerita*, diharapkan mampu membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar teks nonsastra di sekolah. Selain itu, semoga buku ini mampu membantu siswa dalam menentukan tujuan dari pembelajaran menulis dan langkah-langkah dalam menulis yang lebih efektif.

Arda Sedyoko, S.Pd.

TERAMPIL MENULIS
Teks Nonsastra dengan
Strategi Peta Menulis Cerita

Arda Sedyoko, S.Pd.

Untuk
SMA/MA/SMK
Kelas X



KURIKULUM
2013

TERAMPIL MENULIS

Teks Nonsastra dengan Strategi Peta Menulis Cerita

● Teks Laporan Hasil Observasi ● Teks Eksposisi
● Teks Biografi

Arda Sedyoko, S.Pd.

Untuk
SMA/MA/SMK
Kelas X

KURIKULUM
2013

TERAMPIL MENULIS

Teks Nonsastra dengan Strategi Peta Menulis Cerita

- Teks Laporan Hasil Observasi
- Teks Eksposisi
- Teks Biografi

Arda Sedyoko, S.Pd.

TERAMPIL MENULIS

Teks Nonsastra dengan Strategi Peta Menulis Cerita

Penulis: Arda Sedyoko, S.Pd.

Edisi Pertama: Desember 2018

Tidak Diterbitkan

Dicetak untuk Kalangan Sendiri

Disusun dengan Huruf Cambria 11 dan Sitka Heading 11 dengan Spasi 1.5

Dimensi: B5; xii+96

Desain Kover: Rio A. P., S.Pd.

Tata Letak: Arda Sedyoko, S.Pd.



KATA PENGANTAR

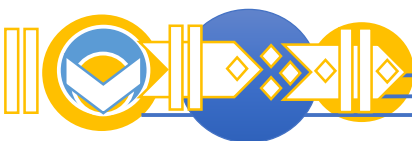
Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga buku sederhana bertajuk *Terampil Menulis Teks Nonsastra dengan Strategi Peta Menulis Cerita* bagi siswa kelas X SMA/SMK/MA ini dapat penulis selesaikan. Tidak lupa, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro dan Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. yang telah membimbing penulis dalam menyusun buku ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Nurhadi, M.Hum., Dr. Anwar Efendi, M.Si., dan Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. yang telah berkenan menjadi validator ahli dalam pengembangan buku ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nugroho Tri Winarso, S.Pd., Ibu Kusworo Rini Hapsari, S.Pd., Ibu Siti Lestari, S.Pd., Ibu Kusuma Wardani, S.Pd., dan Bapak Desi Imam Harmika, S.Pd. yang telah memberi masukan dalam pengembangan buku ini agar selaras dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa/siswa kelas X Bahasa dan kelas X IPS SMA Negeri 1 Karanganom; kelas X IPA SMA Negeri 1 Jatinom; kelas X IPS dan X IPA SMA Negeri 2 Klaten yang telah memberikan berbagai informasi terkait analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra ini.

Buku ini lahir atas beberapa kendala dalam pembelajaran menulis teks nonsastra kelas X di sekolah, di antaranya masih kurangnya buku teks bahasa Indonesia yang fokus terhadap satu keterampilan berbahasa, yakni menulis. Selain itu, strategi pembelajaran menulis juga mutlak diperlukan agar pembelajaran menulis lebih efektif. Dengan hadirnya dua masalah tersebut, buku ini diharapkan mampu menjadi alternatif solusi dalam mengajarkan pembelajaran menulis teks nonsastra bagi siswa kelas X SMA/SMK/MA.

Setiap bab dalam buku ini diawali dengan pemetaan materi. Setelah itu disajikan langkah-langkah dalam menulis teks nonsastra dengan strategi Peta Menulis Cerita. Harapannya, dengan hadirnya buku pendamping ini siswa mampu



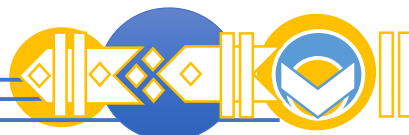


dengan mudah menentukan tujuan dari pembelajaran menulis dan juga langkah-langkah dalam menulis.

Penulis berharap, buku ini mampu menjadi alternatif pendamping dalam pembelajaran menulis teks nonsastra siswa. Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari pembaca demi perbaikan buku ini.

Yogyakarta, Desember 2018

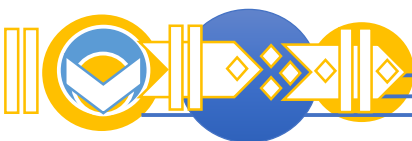
Penulis





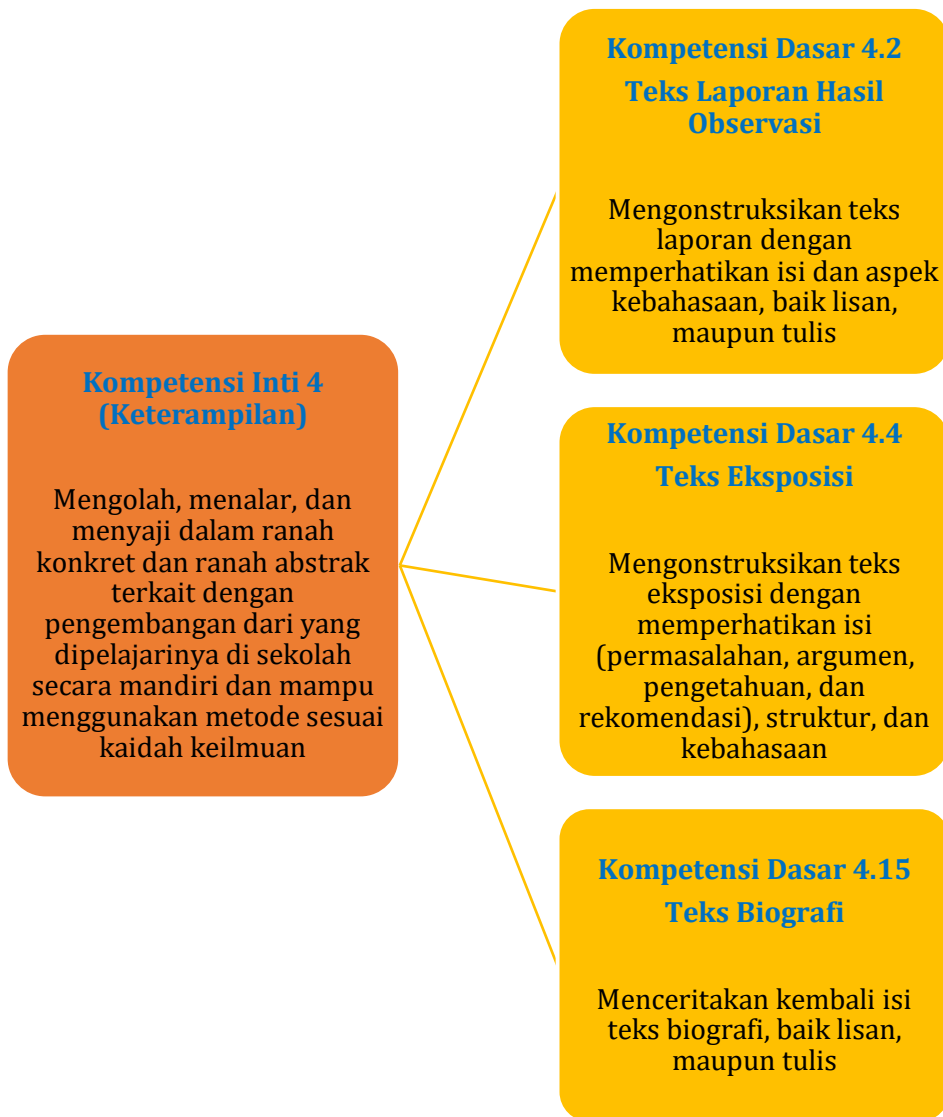
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

1. Bacalah bagian “Kata Pengantar”, sebelum kalian menggunakan buku *Terampil Menulis Teks Nonsastra* ini.
2. Setelah itu, bacalah bagian “Daftar Isi” untuk mengetahui materi yang disajikan beserta halaman yang tertera di bagian tersebut.
3. Jangan lupa, bacalah bagian “Kompetensi Inti” dan “Kompetensi Dasar” untuk mengetahui fokus pembelajaran.
4. Setelah itu, pelajari tujuan pembelajaran agar kalian mampu memahami kompetensi yang harus dikuasai.
5. Untuk menggunakan buku ini, pahami semua alur yang tertera dalam setiap bab dan kerjakanlah penugasan sesuai sistematika kegiatan yang telah ada.
6. Pada bagian akhir buku ini terdapat “Glosarium” dan “Indeks” yang akan membantu kalian dalam mencari istilah beserta pengertiannya.
7. Selamat belajar!

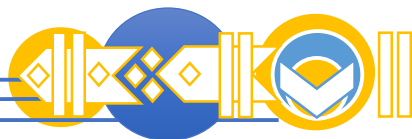




MATERI PEMBELAJARAN TEKS NONSASTRA KELAS X SMA/SMK/MA



Bagan 1. *Bagan sajian materi pembelajaran teks nonsastra kelas X SMA/SMK/MA*



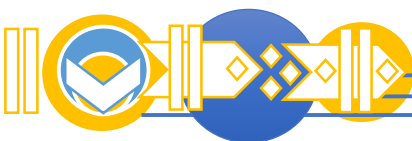


DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Petunjuk Penggunaan Buku.....	v
Materi Pembelajaran Teks Nonsastra Kelas X SMA/SMK/MA	vi
Daftar Isi.....	vii
Sekilas Mengenal Strategi Peta Menulis Cerita.....	ix

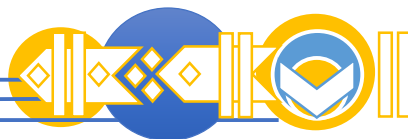
Pelajaran 1. Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	1
A. Pengenalan Teks Laporan Hasil Observasi.....	4
B. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi.....	7
C. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	9
D. Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi.....	12
1. Penentuan Ide Teks Laporan Hasil Observasi	12
2. Pengendapan Ide Teks Laporan Hasil Observasi	13
3. Prapenulisan Teks Laporan Hasil Observasi.....	14
a. Pengilustrasian Isi	14
b. Pengombinasian Isi.....	15
c. Penyimpulan Tujuan	17
4. Perangkaian Teks Laporan Hasil Observasi.....	17
5. Unjuk Karya Teks Laporan Hasil Observasi	22
6. Pemublikasian Karya Teks Laporan Hasil Observasi.....	23

Pelajaran 2. Menulis Teks Eksposisi	29
A. Pengenalan Teks Eksposisi.....	32
B. Struktur Teks Eksposisi	34
C. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	35
D. Penulisan Teks Eksposisi.....	37





1. Penentuan Ide Teks Eksposisi.....	37
2. Pengendapan Ide Teks Eksposisi	38
3. Prapenulisan Teks Eksposisi	39
a. Pengilustrasian Isi.....	39
b. Pengombinasian Isi.....	40
c. Penyimpulan Tujuan	42
4. Perangkaian Teks Eksposisi.....	42
5. Unjuk Karya Teks Eksposisi	46
6. Pemublikasian Karya Teks Eksposisi.....	47
 Pelajaran 3. Menulis Teks Biografi	53
A. Pengenalan Teks Biografi.....	56
B. Struktur Teks Biografi	61
C. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi	63
D. Penulisan Teks Biografi.....	64
1. Penentuan Ide Teks Biografi.....	65
2. Pengendapan Ide Teks Biografi.....	66
3. Prapenulisan Teks Biografi.....	67
a. Pengilustrasian Isi.....	67
b. Pengombinasian Isi.....	68
c. Penyimpulan Tujuan	69
4. Perangkaian Teks Biografi.....	70
5. Unjuk Karya Teks Biografi.....	74
6. Pemublikasian Karya Teks Biografi.....	75
 Daftar Pustaka.....	81
Glosarium.....	83
Indeks.....	89
Tentang Penulis.....	94





Sekilas Mengenal Strategi Peta Menulis Cerita

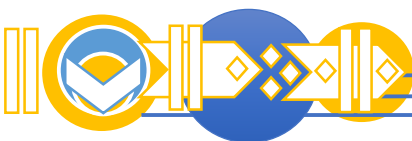
Story Writing Map is a prewriting strategy which increases students organizational skills and helps them identify and understand the elements of story
(Bergenske, Stark via Wiesendanger, 2001:130).

Strategi Peta Menulis Cerita adalah salah satu strategi menulis teks sastra dan nonsastra yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan organisasional dalam tahapan pratulis. Dengan strategi ini, siswa diajak untuk dapat mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur pembangun cerita. Dengan adanya strategi ini, siswa diharapkan mampu terpicu untuk mengembangkan kreativitas dan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan tujuan dari menulis.

Strategi Peta Menulis Cerita merupakan strategi pratulis yang mengharuskan siswa untuk membuat pemetaan penulisan cerita sebelum kegiatan menulis berlangsung. Komponen utama dalam strategi ini adalah pembuatan peta cerita. Dengan adanya pemetaan cerita ini, siswa diajak untuk mampu memindahkan visualisasi yang bersumber dari ide cerita yang sudah diendapkan menjadi karangan tulisan yang utuh dan terorganisir.

Pemetaan pada strategi ini dibagi menjadi tiga bagian terpisah yang selanjutnya akan dirangkai menjadi satu kesatuan utuh cerita. Pemetaan dapat diisi kata-kata kunci dan juga pernyataan-pernyataan, baik secara naratif, maupun secara ekspositoris. Tiga bagian yang menjadi langkah penting dalam tahapan pratulis ini adalah tahapan awal, tengah, dan akhir.

Tahapan awal merupakan tahapan pengilustrasian. Pada tahapan pengilustrasian ini siswa mulai mengilustrasikan latar cerita, karakter tokoh, dan masalah utama cerita apabila teks yang hendak diproduksi adalah teks sastra. Namun, apabila yang hendak diproduksi adalah teks nonsastra, siswa cukup membuat kerangka tulisan yang dikembangkan berdasarkan ide yang telah





ditentukan sebelumnya. Setelah itu, hasil dari pengilustrasian tersebut dijabarkan dalam bentuk pernyataan kalimat yang dirangkai menjadi kerangka teks. Tahapan selanjutnya, siswa sudah bisa mulai menuliskan bagian awal teks sebagai pengantar pengembangan teks.

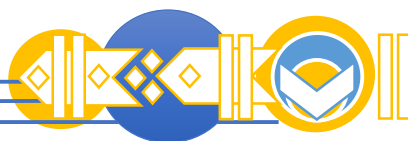
Tahapan kedua atau bagian isi merupakan tahapan pengombinasian. Tahapan ini merupakan tahapan inti cerita. Pada tahapan ini dengan langkah yang sama dengan tahapan awal, siswa mulai mengembangkan kerangka pada bagian tengah. Apabila yang diproduksi adalah teks sastra, siswa mulai dapat menuliskan alur cerita pada bagian ini. Alur cerita dikembangkan dengan menuliskan kosakata-kosakata deskriptif yang mewakili kerangka cerita bagian awal. Seperti halnya teks sastra, apabila yang diproduksi adalah teks nonsastra, siswa sudah dapat mengembangkan pernyataan-pernyataan sebelumnya dengan menambahkan diksi-diksi yang mampu mewakili tiap inti pernyataan.

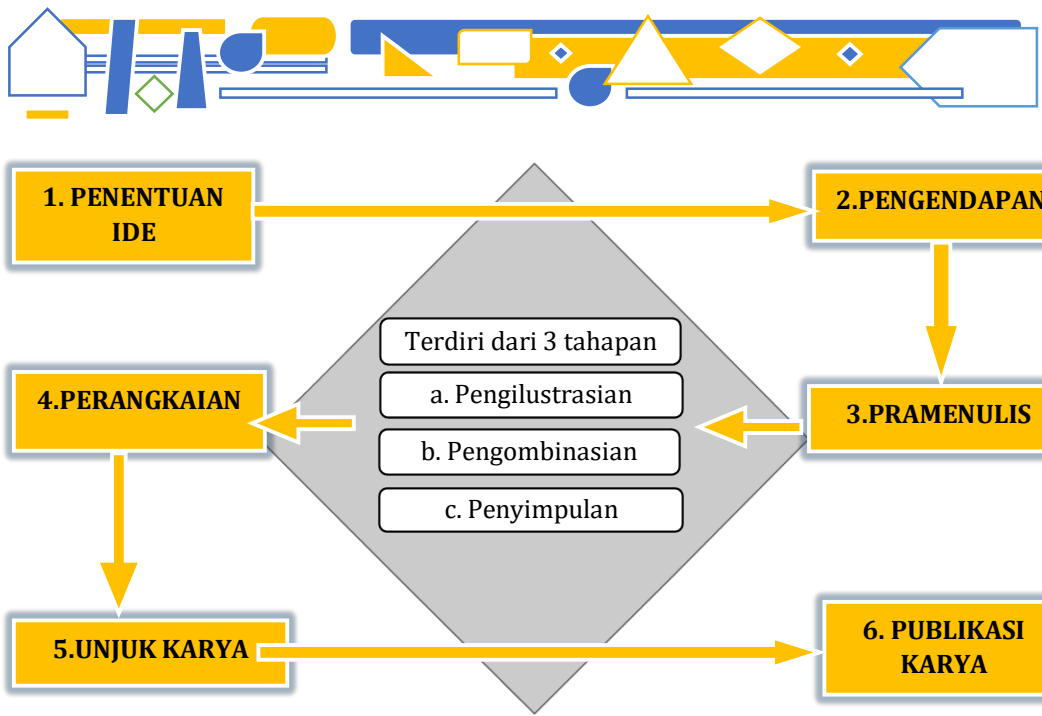
Tahapan ketiga atau bagian akhir adalah tahapan penyimpulan. Pada tahapan penyimpulan ini siswa diminta untuk menuliskan solusi dan juga kesimpulan yang selaras dengan tujuan penulisan teks. Solusi dan simpulan ini dituliskan dalam bentuk pernyataan yang menjadi penutup dari ketiga tahapan strategi pratulis ini.

Setelah tahapan pratulis dalam strategi ini telah dilalui, kini siswa sudah dapat memulai proses menulis (perangkaian). Proses perangkaian ini harus memperhatikan kerangka pemetaan cerita yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, ketika tulisan siswa sudah menjadi satu kesatuan tulisan yang utuh, siswa dipersilakan untuk unjuk karya dengan mempresentasikan karyanya di kelas.

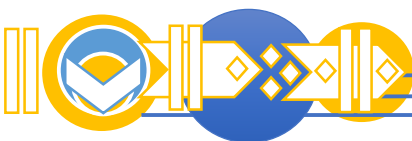
Setelah siswa melakukan unjuk karya, kini siswa memiliki kesempatan apakah ia akan menyunting karyanya berdasarkan saran dan masukan dari teman-teman sekelasnya atau dari guru. Setelah semua tahapan dilalui, kini siswa sudah dapat memublikasikan karyanya, baik di media cetak, maupun media elektronik.

Berikut disajikan tahapan-tahapan strategi Peta Menulis Cerita dalam bentuk bagan:





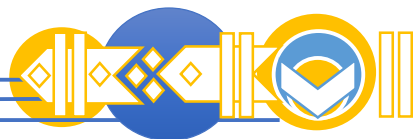
Bagan 2. Tahapan strategi Peta Menulis Cerita





*“Barang siapa ingin mutiara,
harus berani terjun
di lautan yang dalam”*

Ir. Soekarno



PELAJARAN 1

MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI



Sumber gambar: www.ssimpyhired.com

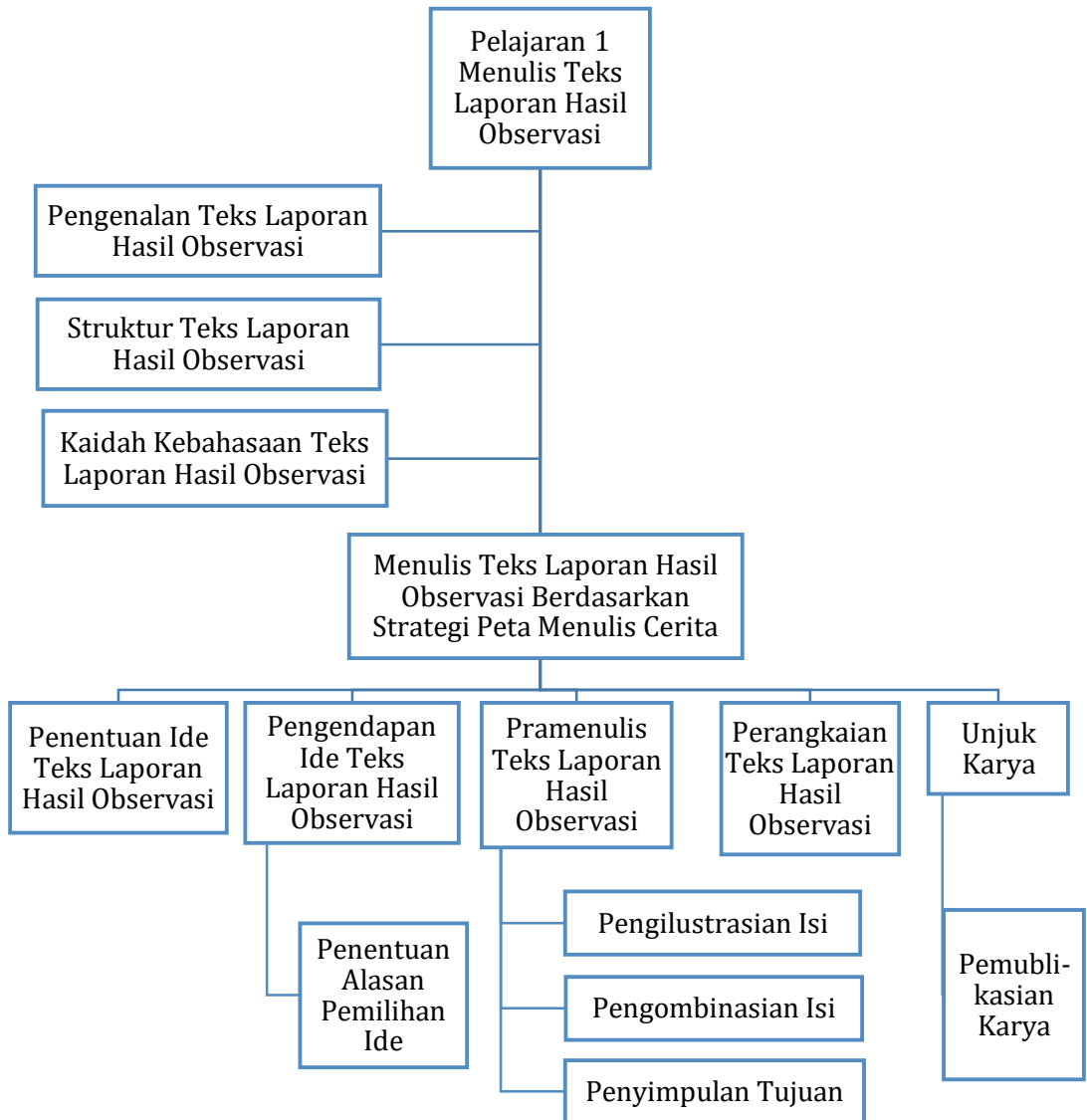
Teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi. Teks ini juga sering disebut teks klasifikasi yang mengutamakan hubungan antara kelas dan subkelas atau anggota-anggota kelas yang ada.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pelajaran ini, kalian diharapkan mampu:

- ✓ menentukan ide teks laporan hasil observasi.
- ✓ mengendapkan ide teks laporan hasil observasi.
- ✓ mengilustrasikan isi teks laporan hasil observasi.
- ✓ mengombinasikan isi teks laporan hasil observasi.
- ✓ menyimpulkan tujuan teks laporan hasil observasi.
- ✓ merangkai teks laporan hasil observasi.
- ✓ menyajikan karya teks laporan hasil observasi.
- ✓ memublikasikan karya teks laporan hasil observasi.

PEMETAAN MATERI



Bagan 1.1 Pemetaan materi menulis teks laporan hasil observasi

Pelajaran 1. Teks Laporan Hasil Observasi



Sumber gambar: www.hdhut.blogspot.com

Pernakah kalian mengamati suatu hal? Apa saja yang kalian amati? Pada pembelajaran kali ini, kalian akan belajar mengenai teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang mengandung informasi objektif dan faktual mengenai kejadian-kejadian dan objek-objek yang berbentuk laporan. Dengan demikian, teks laporan observasi tidak boleh mengandung opini, prediksi, dan spekulasi. Teks ini didasarkan pada dua hal, yakni bersifat objektif dan faktual yang bersumber pada data.

Teks ini juga sering disebut dengan teks klasifikasi, yakni teks yang mengutamakan hubungan antara kelas dan subkelas atau anggota-anggota kelas yang ada. Hal yang terpenting dalam mengawali penyusunan teks laporan hasil observasi adalah menentukan objek yang akan diamati. Kedua, mempersiapkan hal-hal yang akan diamati. Ketiga, menyusun rancangan hasil observasi. Dalam menyusun teks laporan hasil observasi, pastikan objek yang akan diamati adalah objek yang benar-benar nyata keberadaannya dan data-data yang ada mampu membantu penulisan pelaporan objek yang diamati.

A. Pengenalan Teks Laporan Hasil Observasi

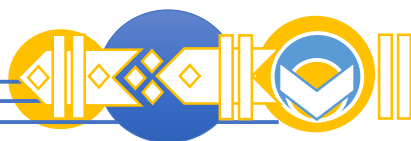
Agar kalian memiliki gambaran yang utuh mengenai teks laporan hasil observasi, bacalah teks laporan hasil observasi yang berjudul “Sampah” berikut ini. Setelah kalian membaca teks tersebut, diharapkan kalian akan semakin memahami apa itu teks laporan hasil observasi sehingga mampu dengan efektif menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan suatu objek yang telah ditentukan sebelumnya.



Sumber gambar: www.thetanjungpuratimes.com

Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah dapat bersumber dari alam, manusia, konsumsi, nuklir, industri, dan pertambangan. Sampah di bumi akan terus bertambah selama masih ada kegiatan yang dilakukan oleh alam dan manusia. Sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai 11.330 ton per hari. Sampah dapat dibedakan berdasarkan sifat dan bentuknya. Berdasarkan sifatnya, sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik.



Sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan atau *degradable*. Contoh sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan lain sebagainya. Sampah ini dapat diolah menjadi kompos.

Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah diuraikan atau *undergradable*. Contoh sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik, kaca, kaleng, dan lain sebagainya. Sampah anorganik didaur ulang oleh *home industry* untuk mengurangi jumlah sampah serta dijadikan sebagai peluang usaha.

Berdasarkan bentuknya, sampah dapat dibedakan menjadi sampah padat, cair, alam, konsumsi, manusia, dan radioaktif. Sampah padat adalah sampah yang berwujud padat. Sampah padat dapat berupa sampah rumah tangga, seperti sampah dapur, kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain.

Sampah organik dan anorganik termasuk sampah padat. Sampah ini dapat dibedakan berdasarkan kemampuan diurai oleh alam atau *biodegradability* menjadi sampah padat *biodegradable* (sampah yang dapat diuraikan oleh proses biologi) dan sampah padat *nonbiodegradable* (tidak dapat diuraikan oleh suatu proses biologi). Sampah padat *nonbiodegradable* ada dua jenis yaitu *recyclable* (dapat diolah kembali) dan *nonrecyclable* (tidak dapat diolah kembali).

Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan lagi seperti limbah. Limbah adalah sampah cair yang dihasilkan dari aktivitas industri. Limbah dapat dibagi menjadi dua, yaitu limbah hitam dan limbah rumah tangga. Limbah hitam adalah sampah cair yang mengandung patogen berbahaya yang berasal dari toilet, sedangkan limbah rumah tangga adalah sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi, dan tempat cucian.

Sampah alam merupakan sampah yang diproduksi oleh alam dan diuraikan melalui proses daur ulang alami. Contoh dari sampah alam adalah daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Sampah manusia adalah istilah yang digunakan

terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia karena dapat dikatakan sebagai sarana perkembangan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri.

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh kegiatan konsumsi manusia dan dibuang ke tempat sampah. Jumlah sampah konsumsi sampai sekarang tidak melebihi jumlah sampah industri. Limbah radioaktif adalah sampah nuklir yang merupakan hasil dari fusi nuklir yang menghasilkan uranium dan torium. Limbah radioaktif berbahaya bagi lingkungan dan kehidupan manusia karena menghasilkan radiasi yang berdampak buruk terhadap kesehatan manusia. Oleh karena itu, sampah nuklir disimpan di tempat-tempat yang tidak berpotensi tinggi.

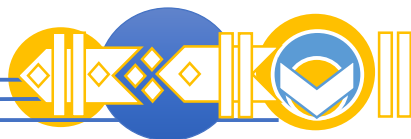
Berdasarkan uraian mengenai berbagai jenis sampah, tidak semua sampah memiliki dampak negatif. Terdapat sampah yang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Sampah tersebut adalah yang bersifat organik. Sampah ini dapat diolah menjadi kompos yang baik untuk pemupukan tanaman. Selain itu, sampah anorganik, misalnya plastik, dapat didaur ulang sehingga memberikan nilai ekonomi bagi orang yang mampu mengelola sampah jenis ini.

Diadaptasi dari [http: www.materikelas.com](http://www.materikelas.com)

Setelah kalian membaca teks laporan hasil observasi tersebut, tentu kalian akan mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi termasuk ke dalam kategori teks yang mendasarkan pada suatu hal yang nyata dan objektif. Selain itu, teks ini termasuk ke dalam teks faktual yang mendasarkan isi teks berdasarkan hal-hal fakta.

Jika dipahami secara saksama, teks laporan hasil observasi tersebut memiliki beberapa ciri khas. Ciri khas tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Didasarkan pada hasil pengamatan.
- b. Dijabarkan dengan gaya deskripsi.
- c. Terdapat kata umum dan kata khusus.



B. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi



Sumber gambar: www.centroredes.com

Setiap teks tentu saja memiliki sistematika penulisan. Sistematika penulisan biasa disebut dengan struktur teks. Struktur teks berfungsi sebagai acuan utama untuk menyusun tiap-tiap gagasan penulis agar lebih sistematis dalam menulis teks laporan hasil observasi. Struktur teks laporan hasil observasi adalah pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

Teks laporan hasil observasi yang berjudul “Sampah” tersebut terdiri dari delapan paragraf. Paragraf pertama merupakan bagian pernyataan umum. Paragraf ke-2 hingga paragraf ke-7 merupakan deskripsi bagian dan paragraf ke-8 merupakan deskripsi manfaat. Berikut penjelasan dari struktur teks laporan hasil observasi tersebut.

1. Pernyataan Umum

Bagian ini berisi mengenai suatu hal atau objek yang dilaporkan.

2. Deskripsi Bagian

Berisi bagian dari objek yang dilaporkan.

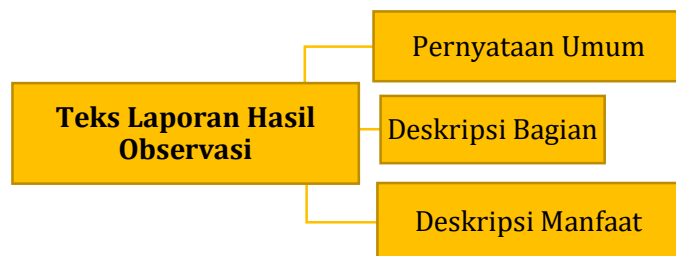
3. Deskripsi Manfaat

Merupakan bagian penutup dari teks laporan hasil observasi yang bersifat opsional, boleh ada, boleh tidak. Bagian ini berisi manfaat dari objek yang dilaporkan.

Pernyataan umum pada teks laporan hasil observasi tersebut adalah membahas mengenai sampah. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah dapat bersumber dari alam, manusia, konsumsi, nuklir, industri, dan pertambangan. Berdasarkan sifatnya, sampah dibagi menjadi dua macam, yakni sampah organik dan sampah anorganik, sedangkan berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua macam, yakni sampah cair dan sampah padat. Penjelasan mengenai jenis dan bentuk sampah tersebut selanjutnya dideskripsikan pada paragraf selanjutnya, yakni pada paragraf deskripsi bagian.

Deskripsi bagian pada teks laporan hasil observasi yang berjudul “Sampah” tersebut mendeskripsikan jenis dan bentuk sampah yang terdiri dari sampah organik dan anorganik serta sampah padat dan sampah cair. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk. Sampah padat adalah sampah yang berwujud padat. Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan lagi, seperti limbah.

Pada bagian akhir teks atau bagian deskripsi manfaat, penulis menguraikan sisi lain dari sampah yang memiliki kebermanfaatan bagi kehidupan manusia. Berdasarkan teks tersebut, sampah yang berguna bagi kehidupan manusia adalah sampah organik dan sampah yang dapat didaur ulang kembali.



Bagan 1.2 Struktur teks laporan hasil observasi

C. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

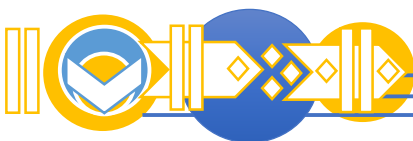


Sumber gambar: www.ambitodelaeducacions.com

Teks laporan hasil observasi dikonstruksikan dengan berbagai unsur pembentuk teks. Unsur pembentuk teks tersebut berupa kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan tersebut, di antaranya adalah penggunaan kelas kata, afiksasi, frasa, kalimat simpleks, dan kalimat kompleks. Kelas kata merupakan kategori kata berdasarkan bentuk, fungsi, dan maknanya. Kelas kata yang wajib kalian ketahui, di antaranya adalah nomina, verba, adjektiva, preposisi, dan pronomina.

Nomina adalah kata benda, biasanya dapat mengisi subjek, objek, dan pelengkap. Nomina selalu bisa didahului dengan kata “bukan”. Nomina dapat berbentuk kata dasar, misalnya *meja, sekolah, udara, tanah, air, pensil, manusia, hewan*. Nomina juga dapat berbentuk kata berafiksasi atau berimbuhan. Imbuhan ini dapat berupa awalan, sisipan, akhiran, dan gabungan antara awalan dan akhiran. Contoh nomina berimbuhan, misalnya *penduduk, dudukan, ketua, kendaraan, kediaman, pakaian, tumbuhan, gerigi, telunjuk*. Selain itu, nomina juga bisa berupa reduplikasi atau pengulangan kata, misalnya *oleh-oleh, rumah-rumah, gedung-gedung*.

Verba adalah kata kerja, biasanya dapat mengisi predikat. Predikat selalu bisa didahului dengan kata “tidak”, tetapi tidak bisa didahului dengan kata “sangat”. Seperti halnya nomina, selain berbentuk kata dasar, verba juga dapat berbentuk kata berimbuhan dan kata ulang. Verba yang berbentuk kata dasar, misalnya *duduk, lari,*



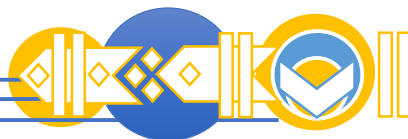
makan, jatuh, terbang. Verba berbentuk kata berimbuhan selalu didahului dengan imbuhan yang menyatakan verba aktif (me-, ber-), misalnya *membaca, menduduki, mengerjakan, berlari, berlarian*. Verba pasif selalu didahului imbuhan (di-, ter-, ke-an), misalnya *dibaca, dibacakan, diduduki, terjatuh, terlempar, kejatuhan*. Contoh verba yang berbentuk kata ulang, misalnya *jalan-jalan, berjalan-jalan, lari-lari, berlari-lari, berlari-larian*.

Adjektiva adalah kata sifat, biasanya dapat mengisi predikat dan pelengkap. Adjektiva selalu dapat didahului oleh kata “tidak” dan kata “sangat”. Seperti halnya nomina dan verba, adjektiva juga dapat berbentuk kata dasar, kata berimbuhan, dan kata ulang. Contoh adjektiva berbentuk kata dasar, misalnya *cantik, manis, bagus, bersih, rapi, wangi*. Adjektiva berbentuk kata berimbuhan, misalnya *tercantik, termanis, terapi, kekecilan, kebesaran, kesempitan*. Adjektiva berbentuk kata ulang, misalnya *bagus-bagus, cantik-cantik, manis-manis*.

Preposisi adalah kata depan. Preposisi akan membentuk keterangan dalam fungsi kalimat. Contoh preposisi, misalnya *di, ke, dari, pada*. Preposisi tidak akan bermakna jika tidak diikuti oleh kata yang menyertainya. Preposisi dapat menjadi penentu penanda keterangan. Penanda keterangan tempat ditandai dengan hadirnya preposisi *di, ke, dari*, sedangkan keterangan waktu ditandai dengan hadirnya preposisi *pada*.

Pronomina adalah kata ganti, bisa menggantikan orang dan juga benda. Contoh kata ganti orang dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni kata ganti bentuk tunggal dan kata ganti bentuk jamak. Contoh kata ganti bentuk tunggal orang pertama, misalnya *aku, saya*. Bentuk orang kedua, misalnya *engkau, Anda, kamu*. Bentuk orang ketiga, misalnya *dia, ia, beliau, -nya*. Contoh kata ganti bentuk jamak orang pertama, misalnya *kami, kita*. Bentuk orang kedua, misalnya *kalian*. Bentuk orang ketiga, misalnya *mereka*. Selain itu, terdapat juga kata ganti penanda benda, misalnya *ini, itu, tersebut, demikian*.

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Artinya, frasa tidak boleh membentuk unsur subjek predikat, predikat objek, predikat pelengkap, dan predikat keterangan. Frasa harus memiliki satu unsur



fungsi, baik subjek, predikat, objek, pelengkap, maupun keterangan. Pada pembelajaran kali ini, frasa yang dipelajari adalah *frasa verba* dan *frasa nomina*.

Frasa verba memiliki unsur inti kata kerja dan selalu membentuk predikat dalam konstruksi kalimat. **Frasa nomina** memiliki unsur inti kata benda dan dapat membentuk subjek, objek, dan pelengkap dalam konstruksi kalimat. Contoh frasa verba misalnya, *telah duduk, sedang mengamati, tidak mengamati, akan mengamati, belum mengamati, dapat diolah, dapat diuraikan*. Contoh frasa nomina, misalnya *sampah organik, sampah anorganik, material sisa, tempat sampah*.

Kalimat simpleks adalah kalimat tunggal. Kalimat simpleks ini hanya memiliki satu klausa. Secara sederhana, satu klausa diwakili oleh subjek dan predikat yang hanya berjumlah satu. Contoh kalimat simpleks:

- *Sampah (S) merupakan (P) material sisa (Pel).*
- *Sampah organik (S) memiliki (P) manfaat (O).*
- *Sampah (S) harus dibuang (P) di tempat sampah (K)*

Kalimat kompleks adalah kalimat majemuk. Kalimat ini memiliki lebih dari satu klausa. Antarklausa dalam kalimat kompleks dihubungkan dengan konjungsi atau kata hubung. Kalimat kompleks terdiri dari dua macam, yakni kalimat kompleks koordinatif (setara) dan kalimat kompleks subordinatif (bertingkat). Kalimat kompleks koordinatif memiliki kesetaraan antarklausanya, sedangkan kalimat kompleks subordinatif tidak memiliki kesetaraan antarklausanya. Kalimat kompleks subordinatif ini terdiri dari klausa atasan (induk kalimat) dan klausa bawahan (anak kalimat). Klausa bawahan selalu lekat dengan konjungsi.

Contoh kalimat kompleks koordinatif, *Sampah organik (S^1) tidak dapat didaur ulang (P^1), sedangkan (konjungsi) sampah anorganik (S^2) dapat didaur ulang (P^2)*. Contoh kalimat kompleks subordinatif, *Kita (S^1) harus memperhatikan (P^1) sampah (O^1) dengan serius (K) karena (Konjungsi) dapat menyebabkan (P^2) berbagai penyakit (O^2)*. Ditinjau dari jenis klausa, kalimat kompleks subordinatif tersebut didahului oleh klausa atasan dan diikuti oleh klausa bawahan, *Kita harus memperhatikan sampah dengan serius* (klausa atasan) *karena dapat menyebabkan berbagai penyakit* (klausa bawahan).

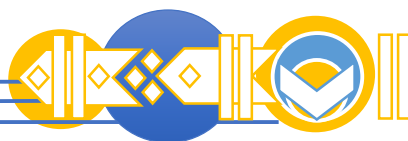
D. Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi

Terdapat delapan langkah pembelajaran dalam menulis teks laporan hasil observasi (Istiqomah, 2015: 47). Langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) Menentukan objek yang akan diamati. (2) Menyusun jadwal observasi. (3) Melakukan observasi dengan menyiapkan pertanyaan atau poin-poin pengamatan. (4) Mencatat hasil observasi. (5) Menyusun teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan ketepatan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. (6) Mempresentasikan teks laporan hasil observasi di hadapan teman sebaya. (7) Memberikan tanggapan (kritik dan saran) kepada teman sebaya yang mempresentasikan hasil observasinya. (8) Memublikasikan teks laporan hasil observasi di berbagai media.

Untuk memudahkan penulisan teks laporan hasil observasi, digunakan strategi penulisan teks. Strategi yang digunakan adalah strategi Peta Menulis Cerita. Berikut langkah-langkah yang harus dilalui berdasarkan strategi tersebut. Pertama, melakukan penentuan ide. Kedua, pengendapan ide. Ketiga, tahapan prapenulisan teks, yang terdiri dari proses pengilustrasian isi, proses pengombinasian isi, dan proses penyimpulan tujuan. Keempat, tahapan perangkaian teks. Kelima, tahapan unjuk karya. Keenam, merupakan tahapan terakhir, yakni tahapan pemublikasian karya.

1. Penentuan Ide Teks Laporan Hasil Observasi

Ide merupakan gagasan yang terseusun di dalam pikiran. Ide menjadi titik pangkal dalam pengembangan tiap teks. Tahapan awal dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah menentukan ide. Penentuan ide ini dimaksudkan untuk memilih topik yang akan kalian jabarkan dalam teks laporan hasil observasi. Agar kalian tidak kesulitan dalam mengembangkan tulisan, pastikan kalian mengetahui dengan benar topik yang akan kalian tulis. Selain itu, pastikan kalian memiliki sumber data yang mencukupi terkait apa saja yang hendak kalian laporkan dalam teks laporan hasil observasi tersebut.





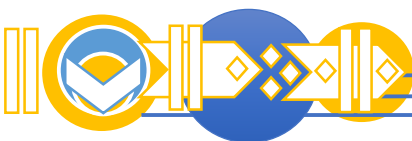
Sumber gambar: www.cloud-tech.azurewebsites.net

Kegiatan 1

- Setelah kalian mengetahui gambaran mengenai ciri khas dari teks laporan hasil observasi mulai dari pengenalan sampai kaidah kebahasaannya, kini saatnya menentukan ide atau topik yang akan kalian bahas untuk selanjutnya dapat dikembangkan menjadi teks laporan hasil observasi.
- Ide :
.....
.....
- Sebagai contoh, ide yang akan dikembangkan adalah “fasilitas yang ada di sekolah”.

2. Pengendapan Ide Teks Laporan Hasil Observasi

Setelah kalian menentukan ide teks laporan hasil observasi, tahapan selanjutnya adalah proses pengendapan. Proses ini adalah proses perenungan ide. Perenungan ide bertujuan untuk menganalisis kemenarikan ide tersebut. Selain itu, tahapan ini juga bertujuan untuk merenungkan bahan-bahan materi apa saja yang dapat mendukung tulisan yang akan kalian produksi. Bahan-bahan penunjang ide ini dapat berupa data-data fakta di lapangan terkait cakupan ide yang akan dibahas.



Kegiatan 2

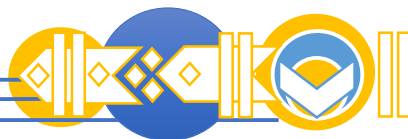
- Setelah tahapan penentuan ide usai, kini saatnya mengendapkan ide tersebut untuk direnungkan. Setelah itu, tuliskan dalam pernyataan mengapa ide itu menarik untuk dibahas.
- Ide ini menarik karena
.....
.....
- Sebagai contoh, alasan mengapa ide penulisan teks laporan hasil observasi mengenai fasilitas yang ada di sekolah ini menarik dibahas karena berikut ini.
 - ✓ Ide ini menarik karena mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai fasilitas apa saja yang menunjang kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.

3. Prapenulisan Teks Laporan Hasil Observasi

Sebelum tahapan penulisan, perlu dilakukan kegiatan prapenulisan. Kegiatan prapenulisan ini mencakup tiga hal, yakni proses pengilustrasian isi, proses pengombinasian isi, dan terakhir proses penyimpulan tujuan. Jika ketiga proses tersebut telah dilalui, proses penulisan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Proses penulisan ini bisa disebut sebagai proses perangkaian. Berikut penjabaran ketiga proses tersebut.

a. Pengilustrasian Isi

Pada tahapan ini ide yang telah ditentukan mulai dijabarkan dalam beberapa pernyataan yang mewakili ide dan juga mewakili masalah dalam teks laporan hasil observasi tersebut. Pernyataan-pernyataan ini diwujudkan dalam beberapa kalimat. Kalimat-kalimat yang mewakili ide ini bisa disebut sebagai kerangka isi dari teks laporan hasil observasi.



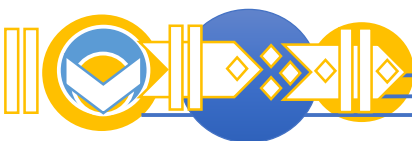
Kegiatan 3

- Setelah tahapan pengendapan ide usai, tahapan selanjutnya adalah tahapan pengilustrasian isi. Sekarang tentukan beberapa pernyataan yang mampu mewakili ide teks laporan hasil observasi yang sudah kalian tentukan sebelumnya.
- Pengilustrasian isi:
 1.
 2.
 3.
 4.
- Sebagai contoh, pengilustrasian isi mengenai “fasilitas yang ada di sekolah” adalah sebagai berikut.
 1. Pengertian sekolah.
 2. Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah.
 3. Manfaat fasilitas yang ada di sekolah.

b. Pengombinasian Isi

Kini, kerangka ide telah ada, tahapan selanjutnya adalah tahapan pengombinasian isi. Pada tahapan ini, kalian harus mengembangkan tiap pernyataan pengilustrasian isi tersebut dengan diksi-diksi pendukung. Diksi-diksi pendukung tersebut merupakan ide pendukung yang bila dideskripsikan akan menjadi satu kesatuan utuh yang berwujud paragraf.

Diksi-diksi yang dikembangkan harus mampu menjabarkan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada tahapan pengilustrasian isi. Dengan demikian, kalian harus memperhatikan syarat keterpaduan suatu paragraf, yakni dengan memperhatikan kohesi dan koherensi. Kohesi artinya harus terdapat kesinambungan antarkalimat, sedangkan koherensi terdapat hubungan yang logis antarkalimat yang mampu mendukung kalimat utama.



Kegiatan 4

- Setelah tahapan pengilustrasian isi usai, tahapan selanjutnya adalah tahapan pengombinasian isi. Sekarang kembangkan pernyataan-pernyataan yang ada dalam tahapan pengilustrasian isi tersebut dengan menambahkan diksi-diksi pendukung.
- Pengombinasian isi:
 1.
 - ✓
 2.
 - ✓
 3.
 - ✓
- Sebagai contoh, pengembangan dari contoh tahapan pengombinasian isi tersebut adalah sebagai berikut.
 1. Pengertian sekolah.
 - ✓ Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu.
 2. Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah.
 - ✓ Ruang kelas, ruang pendukung pembelajaran, ruang penunjang budi pekerti, ruang pengelolaan sekolah, fasilitas umum.
 3. Manfaat fasilitas yang ada di sekolah.
 - ✓ Penunjang kegiatan belajar mengajar agar berjalan lebih efektif.

c. Penyimpulan Tujuan

Kesimpulan ini berisi pernyataan mengenai tujuan diproduksi teks laporan hasil observasi. Bagian ini merupakan titik penting kalian untuk menginformasikan kepada pembaca, inti dari teks laporan hasil observasi yang hendak diproduksi.

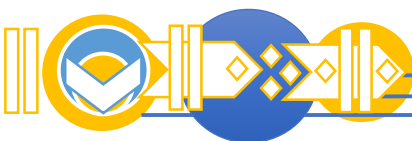
Kegiatan 5

- Setelah tahapan pengombinasian isi usai, tahapan selanjutnya adalah tahapan penyimpulan tujuan. Sekarang tentukan tujuan yang diharapkan ketika pembaca membaca teks laporan hasil observasi ini.
- Tujuan teks laporan hasil observasi:
.....
.....
.....
- Sebagai contoh, tujuan dari teks laporan hasil observasi yang mengangkat topik “fasilitas yang ada di sekolah” ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca, fasilitas apa saja yang terdapat di sekolah yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif.

4. Perangkaian Teks Laporan Hasil Observasi

Pada tahapan ini kalian sudah bisa memulai merangkai keseluruhan ide dari proses pengilustrasian isi, pengombinasian isi, dan penyimpulan tujuan menjadi satu teks yang utuh. Perangkaian ini tentu saja harus memperhatikan struktur teks laporan hasil observasi yang terdiri dari tiga bagian, yakni pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

Tahapan perangkaian ini adalah tahapan proses menulis berdasarkan semua tahapan yang telah dilalui. Pada tahapan menulis ini, selain memperhatikan isi dari teks, kalian juga harus memperhatikan keefektifan kalimat yang ditulis dan juga harus sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI).





Sumber gambar: www.wegoInter.com

Kegiatan 6

- Setelah tahapan penyimpulan tujuan usai, tahapan selanjutnya adalah tahapan perangkaian teks. Sekarang proses menulis teks laporan hasil observasi telah siap dilakukan.
- Rangkailah tulisanmu berdasarkan langkah-langkah yang telah dilalui sebelumnya!

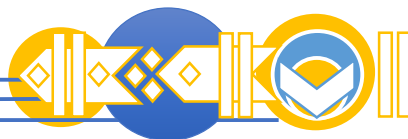
Berikut rangkuman dari tahapan-tahapan yang telah dilalui sebelumnya berdasarkan contoh yang telah dibuat.

1) Penentuan Ide

- ✓ Fasilitas yang ada di sekolah.

2) Pengendapan Ide

- ✓ Ide ini menarik karena mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai fasilitas apa saja yang menunjang kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.



3) Prapenulisan Teks

a) Pengilustrasian Isi

- ✓ Pengertian sekolah.
- ✓ Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah.
- ✓ Manfaat fasilitas yang ada di sekolah.

b) Pengombinasian Isi

(1) Pengertian sekolah.

- ✓ Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu.

(2) Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah.

- ✓ Ruang kelas, ruang pendukung pembelajaran, ruang penunjang budi pekerti, ruang pengelolaan sekolah, fasilitas umum.

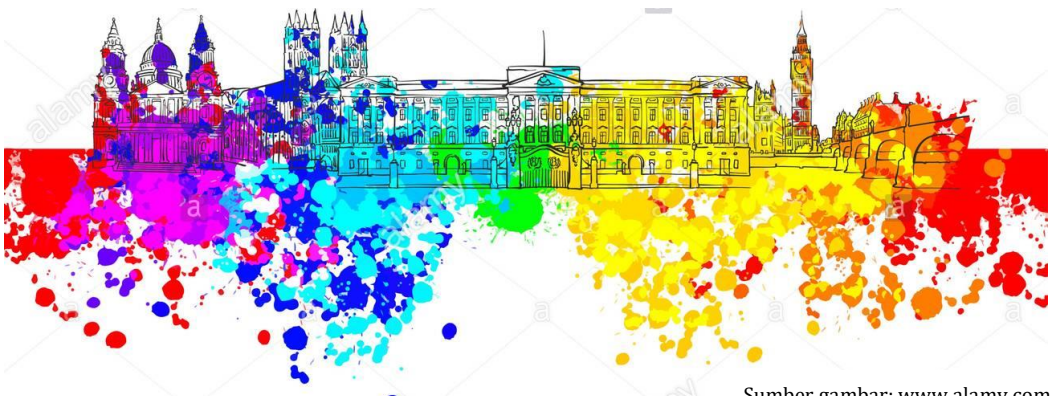
(3) Manfaat fasilitas yang ada di sekolah.

- ✓ Penunjang kegiatan belajar mengajar agar berjalan lebih efektif.

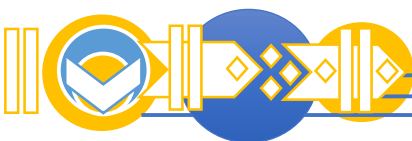
c) Penyimpulan Isi

- ✓ Tujuan dari teks laporan hasil observasi yang mengangkat topik “fasilitas yang ada di sekolah” ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca, fasilitas apa saja yang terdapat di sekolah yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif.

4) Perangkaian Teks



Sumber gambar: www.alamy.com



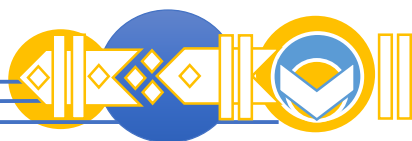
Fasilitas yang Ada di Sekolah

Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu. Di sana berbagai pengetahuan dipelajari, tidak hanya mengenai pengetahuan akademis saja, tetapi juga mengenai penanaman budi pekerti. Secara fisik, sekolah memiliki beberapa fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Fasilitas itu dapat dibagi menjadi lima bagian.

Bagian pertama adalah ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Bagian kedua adalah sarana pendukung pembelajaran di luar kelas, seperti perpustakaan, laboratorium, dan lapangan. Bagian ketiga adalah bagian penunjang budi pekerti, yakni ruang bimbingan dan konseling (BK). Bagian keempat adalah ruang pengelolaan, seperti ruang guru, ruang tata usaha (TU), dan ruang kepala sekolah. Bagian kelima adalah fasilitas umum, seperti tempat beribadah, ruang unit kesehatan sekolah (UKS), kantin, dan kamar mandi.

Ruang kelas berfungsi sebagai ruang yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Kelas sebagai rumah kedua siswa, memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan intelektual siswa terkait materi pembelajaran. Di ruang ini siswa diajak untuk memahami berbagai disiplin ilmu. Di ruang ini siswa juga diajarkan bagaimana mengungkapkan gagasan, saling berinteraksi, toleransi, saling memahami perbedaan pendapat, bertukar pikiran, dan lain sebagainya. Secara fisik, kelas memiliki kursi, meja, papan tulis, dan simbol negara, seperti bendera merah putih, Pancasila, gambar presiden serta gambar wakil presiden.

Sekolah memiliki fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas itu di antaranya ada yang di dalam ruang dan ada yang di luar ruang. Fasilitas yang berada di dalam ruang adalah laboratorium. Laboratorium ini beragam, pertama, laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kedua, laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ketiga, laboratorium bahasa. Keempat, laboratorium kesenian. Kelima, laboratorium komputer. Selain itu, juga terdapat perpustakaan



sekolah sebagai sumber bacaan siswa. Fasilitas yang berada di luar ruangan adalah fasilitas olahraga, seperti lapangan. Namun demikian, fasilitas olahraga kadang juga berada di dalam ruangan, seperti gedung olahraga (GOR).

Sekolah juga memiliki ruang yang khusus digunakan untuk pendampingan konseling. Di ruang ini siswa dapat mengungkapkan segala permasalahan yang dialaminya, baik terkait pembelajaran, maupun terkait dengan masalah pribadi yang sedang ia alami. Di ruang ini terdapat guru bimbingan dan konseling (BK) yang selalu siap mendampingi siswa. Peran guru BK tidak hanya mengenai pendampingan konseling, tetapi juga mengenai penindakan jika terdapat siswa yang melanggar aturan sekolah.

Terdapat berbagai ruang pengelolaan sekolah. Pertama adalah ruang tata usaha (TU). Di sana dikelola berbagai urusan mengenai administrasi sekolah, seperti data-data siswa, data-data guru, urusan surat masuk dan surat keluar, berkas-berkas inventaris sekolah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan administratif sekolah. Kedua adalah ruang guru. Ruang tersebut merupakan tempat Bapak/Ibu guru menyimpan berkas-berkas, materi pembelajaran, dan tempat mempersiapkan segala sesuatu mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar. Selain itu, juga terdapat ruang kepala sekolah. Biasanya ruang kepala sekolah ini dekat dengan ruang tamu.

Di samping fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran siswa, sekolah juga memiliki beberapa fasilitas umum. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan dari pagi hingga siang, bahkan juga sore. Fasilitas tersebut berkaitan dengan kebutuhan individu siswa, yang berkaitan dengan kesehatan, sanitasi, makan, dan beribadah. Fasilitas itu di antaranya adalah tempat ibadah, ruang unit kesehatan siswa (UKS), dan kamar mandi.

Dengan segala fasilitas yang ada, sekolah memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Segala fasilitas tersebut didayagunakan demi kebutuhan akan

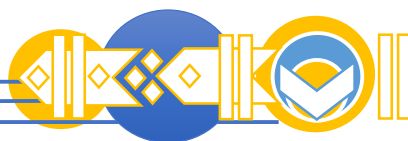
pembelajaran siswa. Dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai secara optimal.

5. Unjuk Karya Teks Laporan Hasil Observasi



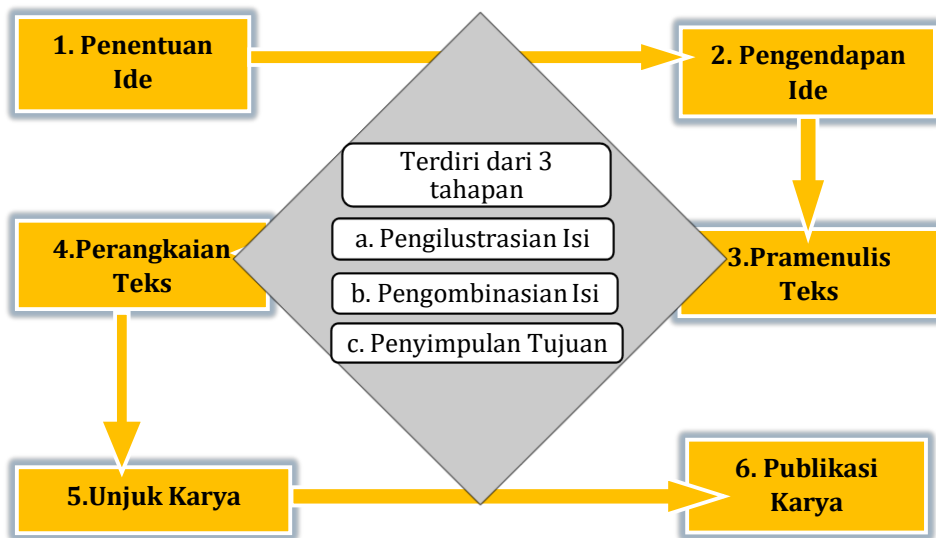
Sumber gambar: www.freepik.com

Setelah tahapan perangkaian teks usai, teks laporan hasil observasi siap untuk dipublikasikan. Akan tetapi, sebelum kalian memublikasikan ada satu tahapan yang harus dilalui. Tahapan itu adalah tahapan unjuk karya. Unjuk karya ini secara sederhana adalah mengekspos karya kita dengan cara di-*review* oleh teman sejawat atau bisa juga membacakannya di depan kelas sehingga nanti kalian akan mendapatkan komentar terhadap teks laporan hasil observasi yang telah kalian produksi. Komentar-komentar tersebut bisa kalian gunakan sebagai bahan pertimbangan, apakah kalian akan merevisi atau tidak teks laporan hasil observasi yang telah kalian buat. Setelah semua tahapan dilalui, kini teks laporan hasil observasi telah siap dipublikasikan kepada khalayak umum melalui mading sekolah atau bahkan media massa, baik cetak, maupun elektronik.



6. Pemublikasian Karya Teks Laporan Hasil Observasi

Kini, kalian telah mengetahui bagaimana aplikasi tahapan-tahapan dalam proses penulisan teks laporan hasil observasi. Sekarang untuk kembali berlatih menulis, coba carilah berbagai topik yang ada di sekitar kalian kemudian tulislah teks laporan hasil observasi berdasarkan fakta-fakta yang ada berdasarkan tahapan-tahapan yang telah kalian pelajari sebelumnya. Setelah itu, jika karyamu telah selesai, coba publikasikan karya tersebut, bisa di mading atau bahkan mencoba dikirimkan ke media massa. Untuk memudahkan dalam proses penulisan, berikut tahapan-tahapan tersebut disajikan dalam bentuk bagan. Selamat menulis!



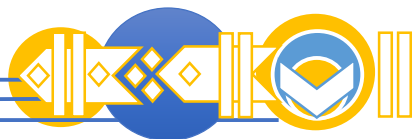
Bagan 1.3 Tahapan menulis teks laporan hasil observasi

Kegiatan 7



Sumber gambar: www.magloft.com

- Setelah semua tahapan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan strategi Peta Menulis Cerita usai, kini teks laporan hasil observasi siap dipublikasikan.
- Rencana publikasi:



- Untuk memudahkan kalian dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan strategi Peta Menulis Cerita, berikut disediakan lembar penulisan. Selamat menulis!

Lembar Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi

1. Penentuan ide	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
2. Pengendapan ide	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
3. Prapenulisan teks	
a. Pengilustrasian isi	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
b. Pengombinasian isi	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>



c. Kesimpulan tujuan

4. Perangkatan teks



Lembar Penilaian

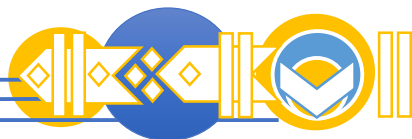
Sebagai tindak lanjut atas produksi teks yang sudah kalian hasilkan, berikut disajikan rubrik penilaian. Rubrik penilaian ini menjadi alat penilaian atas teks laporan hasil observasi yang telah kalian produksi. Dengan demikian, rubrik penilaian ini dapat menjadi acuan mengenai hal-hal apa saja yang harus kalian perhatikan dalam memproduksi teks laporan hasil observasi.

Tabel Rubrik Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian judul dengan isi					
2	Kualitas isi karangan					
3	Keakuratan klasifikasi objek					
4	Organisasi penulisan					
5	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
6	Ketepatan diksi					
7	Ketepatan kalimat					
8	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor						

Sumber: adaptasi dari Nurgiyantoro, 2016: 479

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor total}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$



PELAJARAN 2

MENULIS TEKS EKSPOSISI



Sumber gambar: www.feminastayactive.com

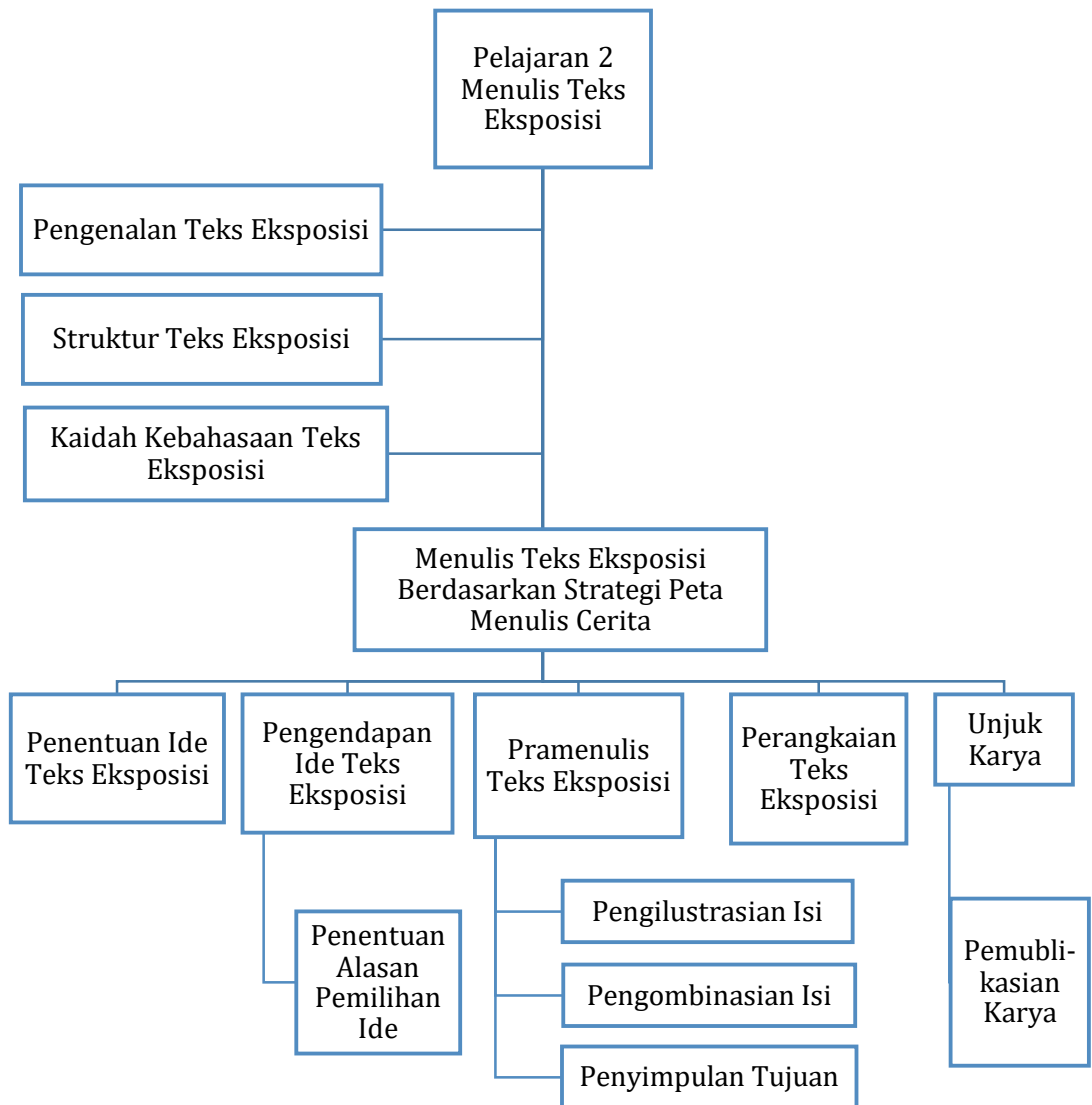
TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pelajaran ini, kalian diharapkan mampu:

- ✓ menentukan ide teks eksposisi.
- ✓ mengendapkan ide teks eksposisi.
- ✓ mengilustrasikan isi teks eksposisi.
- ✓ menggabungkan isi teks eksposisi.
- ✓ menyimpulkan tujuan teks eksposisi.
- ✓ merangkai teks eksposisi.
- ✓ menyajikan karya teks eksposisi.
- ✓ memublikasikan karya teks eksposisi.

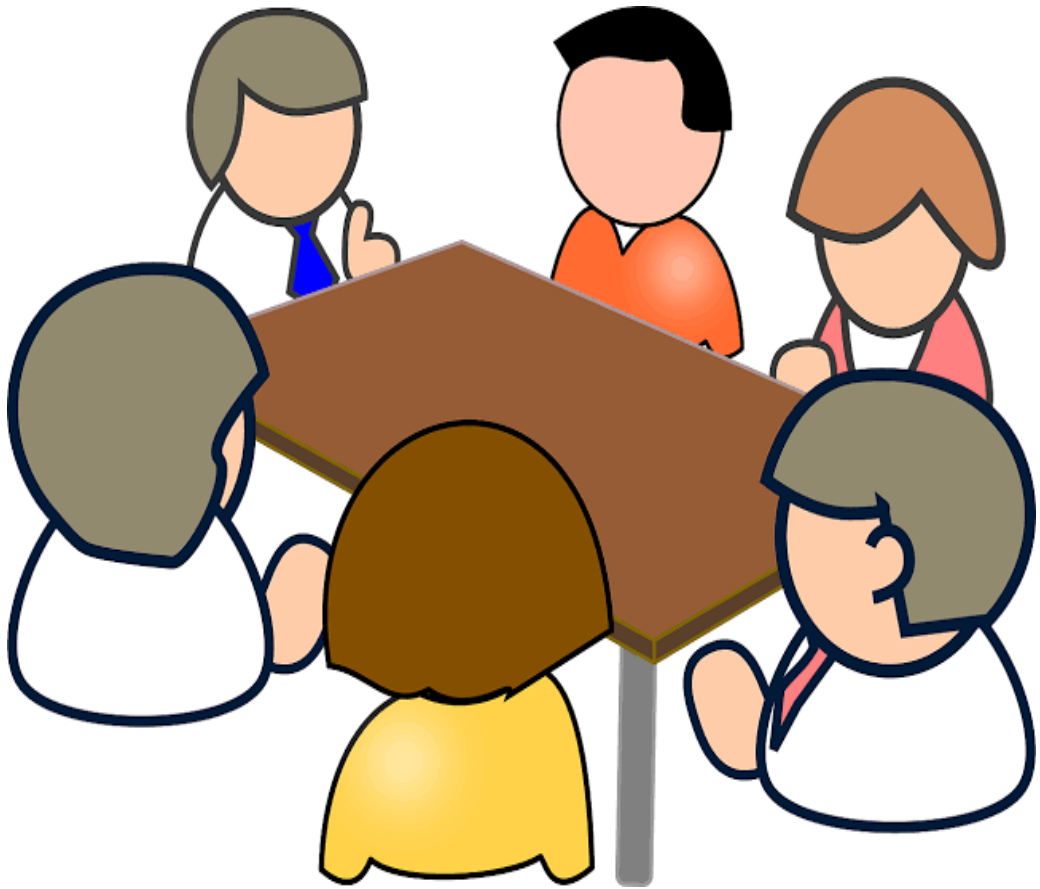
Pernahkah kalian mengungkapkan suatu gagasan? Jika pernah, tentu saja gagasan yang kalian kemukakan haruslah disertai dengan argumen yang berdasarkan data dan alasan yang logis. Teks yang memuat gagasan yang disertai dengan argumen-argumen tersebut disebut teks eksposisi.

PEMETAAN MATERI



Bagan 2.1 Pemetaan materi menulis teks eksposisi

Pelajaran 2. Teks Eksposisi



Sumber gambar: www.gugussakti.com

Pernahkah kalian mengungkapkan suatu gagasan? Jika pernah, tentu saja gagasan yang kalian kemukakan haruslah disertai dengan argumen yang berdasarkan data dan alasan yang logis. Teks yang memuat gagasan yang disertai dengan argumen-argumen tersebut disebut teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan teks yang menjelaskan mengenai pandangan seseorang mengenai suatu hal yang diperkuat dengan berbagai argumen yang mendukung gagasan atau pendapat penulis dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca. Teks eksposisi ini bisa dikembangkan dalam beragam teks lainnya, seperti pidato, ceramah, editorial, opini, dan lain sebagainya yang mendasarkan pada suatu pemaparan gagasan.

A. Pengenalan Teks Eksposisi

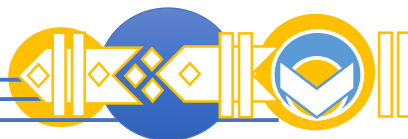
Setelah kalian mengetahui definisi teks eksposisi, berikut disajikan teks eksposisi yang berjudul “Cara Belajar Efektif”. Setelah kalian membaca teks tersebut, diharapkan kalian akan semakin memahami apa itu teks eksposisi dan dapat menulis teks eksposisi dengan sistematika penulisan yang tepat.



Sumber gambar: [www.mintotulus.wordpress.com](http://mintotulus.wordpress.com)

Cara belajar efektif untuk meraih prestasi termudah dan terlengkap dapat Anda terapkan dalam metode belajar. Proses belajar memang sangat penting. Tidak bisa ditawar lagi dan memang sudah menjadi salah satu jembatan untuk dapat menguasai ilmu yang sedang dipelajari. Untuk itulah strategi sangat diperlukan. Hasil maksimal adalah impian dan hal itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak orang yang merasa kebingungan mengapa hasil yang didapatkan kurang maksimal, padahal mereka sudah belajar dengan keras. Hal ini mungkin saja terjadi karena cara belajar mereka yang kurang efektif.

Cara belajar efektif sebenarnya dapat dilakukan dengan mudah. Rasa malas terkadang menjadi penyebab yang membuat semua menjadi kacau. Banyak para pelajar dan mahasiswa yang justru asyik bermain dan melupakan belajar. Padahal, tugas utama seorang pelajar dan mahasiswa adalah untuk belajar dan menuntut



ilmu. Orang tua yang sudah mati-matian memberikan dan mencukupi semua kebutuhan seringkali dibuat kecewa oleh ulah putra-putrinya yang justru melalaikan belajar. Akibatnya, mereka mendapatkan nilai yang kurang bagus, bahkan tidak bagus. Untuk itulah, usaha untuk meraih prestasi wajib diterapkan.

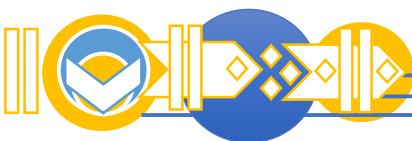
Pendidikan di Indonesia memang terbilang sedang berkembang pesat. Untuk dapat lulus ujian nasional, standar nilai minimum sudah semakin ketat dan semakin tinggi. Hal ini menuntut para siswa untuk lebih keras lagi dalam proses belajarnya. Begitu pun untuk para mahasiswa, banyak sekali perguruan tinggi yang menerapkan standar yang ketat untuk dapat meraih nilai yang baik. Jika penerus bangsa semakin berkualitas, tentu saja masa depan bangsa juga akan semakin cerah. Oleh karena itu, belajar dengan cara efektif mutlak dilakukan agar meraih hasil yang maksimal.

Diadaptasi dari [http: www.smilewiththismail.blogspot.com](http://www.smilewiththismail.blogspot.com)

Setelah kalian membaca teks eksposisi di atas, tentu kalian akan dapat meresapi apa maksud dari penulis dalam menulis teks eksposisi tersebut. Kalian akan menemukan gagasan atau pandangan penulis mengenai suatu hal. Kalian bisa sepakat dengan pendapat penulis atau malah tidak sepakat dalam beberapa hal dan mungkin saja malah tidak sepakat dengan semua pandangan penulis. Hal itu adalah hal yang wajar. Hal ini disebabkan teks eksposisi akan menghasilkan tanggapan atau respons yang berbeda-beda dari pembaca.

Jika kita pahami secara saksama, teks eksposisi tersebut memiliki beberapa ciri khas. Ciri khas tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Pandangan atau gagasan penulis mengenai suatu hal dengan sudut pandang tertentu.
- b. Argumen-argumen penulis merupakan analisis dari data dan fakta-fakta mengenai topik yang dibahas.
- c. Teks eksposisi ini memiliki tujuan untuk meyakinkan atau mengubah persepsi pembaca agar mengikuti atau menerima pendapat penulis.





B. Struktur Teks Eksposisi

Setiap teks tentu saja memiliki sistematika penulisan. Sistematika penulisan tersebut biasa disebut dengan struktur teks. Struktur teks ini berfungsi sebagai acuan utama dalam mengonstruksikan pandangan atau gagasan penulis agar lebih sistematis dalam menulis teks eksposisi.

Teks eksposisi yang berjudul “Cara Efektif Belajar” tersebut terdiri dari tiga paragraf. Paragraf pertama merupakan bagian pernyataan pendapat (tesis). Paragraf kedua merupakan bagian argumentasi dan paragraf ketiga merupakan bagian penegasan ulang pendapat. Berikut penjelasan dari struktur teks eksposisi tersebut.

1. Pernyataan Pendapat

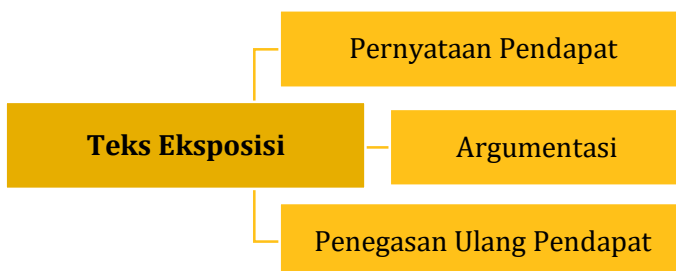
Bagian pernyataan pendapat ini berisi sikap atau pandangan umum penulis mengenai topik yang dibahas.

2. Argumentasi

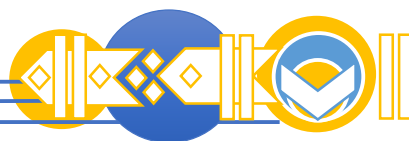
Berisi alasan-alasan penulis yang disertai data dan fakta yang dianalisis untuk memperkuat pernyataan pendapat agar meyakinkan pembaca.

3. Penegasan Ulang Pendapat

Merupakan bagian penutup dari teks eksposisi yang berisi simpulan yang menegaskan kembali pernyataan pendapat disertai ajakan dan saran penulis kepada pembaca.



Bagan 2.2 Struktur teks eksposisi





Pernyataan pendapat pada teks eksposisi tersebut berisikan cara belajar yang kurang efektif sehingga menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan belajar. Padahal, tidak bisa ditawar lagi bahwa belajar efektif adalah salah satu cara untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dengan belajar secara efektif, penulis teks tersebut meyakini bahwa ilmu yang didapatkan akan maksimal. Penjabaran mengenai cara belajar efektif ini kemudian dijabarkan pada bagian argumentasi.

Pada bagian argumentasi, dijabarkan argumen agar seseorang mampu belajar dengan efektif. Caranya adalah dengan menghindari kemalasan. Rasa malas menyebabkan seseorang enggan untuk belajar. Akibatnya, seseorang itu menjadi tidak mendapatkan nilai yang maksimal, bahkan tidak bagus.

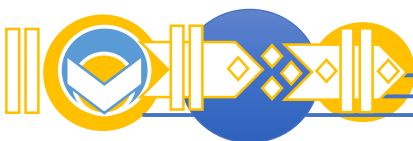
Bagian penegasan ulang pada teks eksposisi tersebut, penulis teks menyimpulkan bahwa seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan di Indonesia, siswa dan mahasiswa dituntut untuk menaikkan standar kualitas hasil belajar. Hal ini bisa dicapai dengan jalan menerapkan pola belajar yang efektif, tentu saja dengan tekad yang kuat agar meraih hasil yang maksimal.

Salah satu hal terpenting yang perlu dipersiapkan untuk menulis teks eksposisi adalah memastikan pendapat-pendapat yang akan disusun memiliki dukungan data yang mencukupi. Data-data tersebut dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara atau bisa juga melalui studi pustaka, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, artikel, jurnal, dan lain sebagainya. Data-data ini penting guna meyakinkan pembaca bahwa pendapat yang kalian utarakan didukung data-data empiris.

C. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi didominasi oleh beberapa kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan ini menjadi ciri khas dari teks eksposisi. Kaidah kebahasaan tersebut, di antaranya adalah penggunaan istilah, penggunaan adjektiva, perubahan jenis kata karena proses afiksasi (imbuhan), dan penggunaan kalimat verbal (kalimat berpredikat verba) dengan variasi kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif.

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mampu mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang





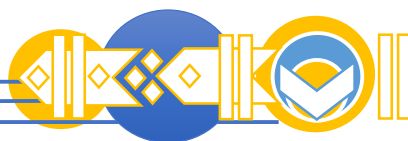
tertentu. Penggunaan istilah dalam teks eksposisi dipengaruhi oleh topik yang sedang dikembangkan. Apabila topik yang sedang dikembangkan adalah berkaitan dengan ekonomi, akan dijumpai istilah-istilah bidang ekonomi, misalnya *inflasi*, *akuisisi*, *bursa efek*, *objek pajak*, dan lain sebagainya. Makna-makna istilah tersebut dapat kalian temukan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Adjektiva (kata sifat) dalam teks eksposisi digunakan untuk menyatakan argumen penulis terkait suatu topik yang sedang dibahas. Adjektiva tersebut mampu menjadi sarana untuk meyakinkan pembaca. Misalnya, pada pernyataan, “*Kita patut prihatin melihat kasus korupsi yang tak pernah surut di Negeri ini*”. Pada pernyataan tersebut terdapat kata *prihatin* yang merupakan kata sifat. Kata tersebut digunakan untuk menggugah emosi pembaca agar larut pada argumen penulis.

Selain penggunaan adjektiva, teks eksposisi juga didominasi oleh **perubahan jenis kata**, terutama dari adjektiva menuju kelas kata yang lain dengan cara afiksasi. Sebagai contoh, kata *prihatin* dalam konteks kalimat pernyataan di atas dapat divariasikan menjadi *keprihatinan* dan *memprihatinkan*. *Keprihatinan* menduduki kelas kata nomina, sedangkan *memprihatinkan* menduduki kelas kata verba. Dengan variasi afiksasi tersebut, pernyataan yang dihasilkan dalam teks eksposisi juga semakin variatif, tetapi masih dengan esensi makna yang sama.

Kalimat verbal adalah kalimat yang memiliki predikat berupa kata kerja, baik kalimat transitif, maupun kalimat intransitif. **Kalimat transitif** adalah kalimat yang mengharuskan hadirnya objek. Sebagai contoh, “*Indonesia membutuhkan generasi penerus bangsa yang tangguh*”. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif karena predikat pada kalimat tersebut belum final sehingga membutuhkan objek (*Indonesia [S] membutuhkan [P] generasi penerus bangsa [O]*).

Kalimat intransitif adalah kalimat yang tidak mewajibkan hadirnya objek. Hal tersebut disebabkan predikat sudah menyatakan informasi final. Sebagai contoh, “*Indonesia harus bangkit*”. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif intransitif dengan *subjek* diduduki oleh *Indonesia* dan *predikat* diduduki oleh *harus bangkit*. Kalimat tersebut sudah bernada final dengan pola subjek-predikat sehingga tidak membutuhkan objek.



D. Penulisan Teks Eksposisi

Untuk memudahkan penulisan teks eksposisi digunakan strategi penulisan teks. Strategi yang digunakan adalah strategi Peta Menulis Cerita. Berikut langkah-langkah yang harus dilalui berdasarkan strategi tersebut. Pertama, melakukan penentuan ide. Kedua, pengendapan ide. Ketiga, tahapan prapenulisan teks, yang terdiri dari proses pengilustrasian isi, proses pengombinasian isi, dan proses penyimpulan tujuan. Keempat, tahapan perangkaian teks. Kelima, tahapan unjuk karya. Keenam, merupakan tahapan terakhir, yakni tahapan pemublikasian karya.

1. Penentuan Ide Teks Eksposisi



Sumber gambar: www.bisnis.ilmuwebsite.com

Ide yang akan dikembangkan untuk menulis teks eksposisi haruslah memperhatikan beberapa hal. Hal yang patut diperhatikan, di antaranya adalah ide tersebut harus bersifat faktual, aktual, dan menarik minat pembaca. Faktual artinya ide-ide yang dikembangkan bersifat sesuatu hal yang nyata adanya. Aktual berarti ide-ide tersebut memiliki unsur kekinian atau kebaruan atau bisa juga sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Menarik minat pembaca artinya ide tersebut mampu menggugah pembaca untuk tertarik terhadap teks eksposisi yang diproduksi. Dengan pertimbangan yang baik, ide yang akan dikembangkan menjadi teks eksposisi akan lebih terarah dari segi latar belakang dan tujuan produksinya teks eksposisi tersebut.

Kegiatan 1

- Setelah kalian mengetahui gambaran mengenai ciri khas dari teks eksposisi mulai dari pengenalan sampai kaidah kebahasaannya, kini saatnya menentukan ide atau topik yang akan kalian bahas untuk selanjutnya dapat dikembangkan menjadi teks eksposisi.
- Ide :
.....
.....
- Sebagai contoh, ide yang akan dikembangkan adalah: *“Merespons minat generasi muda dalam hal apresiasi seni tradisi”*.

2. Pengendapan Ide Teks Eksposisi

Setelah kalian menentukan ide teks eksposisi, kini kalian telah memiliki titik fokus yang akan dikembangkan menjadi satu tulisan yang utuh. Tahapan selanjutnya setelah tahapan penentuan ide adalah tahapan pengendapan ide. Tahapan pengendapan ini merupakan tahapan proses perenungan ide yang telah ada. Perenungan ide ini meliputi pemilihan bahan-bahan materi apa saja yang mampu mendukung ide. Selain itu, pada tahapan ini juga menganalisis mengapa ide tulisan yang akan diproduksi tersebut penting untuk dibahas.

Analisis dari segi kemenarikan ide terhadap respons pembaca juga harus diperhatikan. Hal ini disebabkan pada dasarnya tulisan yang akan diproduksi juga harus memberikan kesan kepada pembaca. Kemenarikan ide bisa diukur dari tingkat keaktualan dan kefaktualan suatu topik. Semakin aktual topik yang dikembangkan akan semakin menarik minat pembaca karena tulisan yang mereka baca dekat dengan kehidupan masyarakat. Selain itu, tingkat kefaktualan juga menentukan apresiasi pembaca karena topik yang dibahas sesuai dengan fenomena yang terjadi di masyarakat.

Kegiatan 2

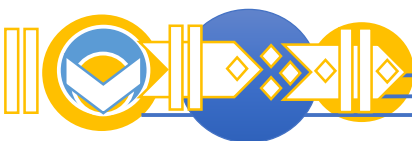
- Setelah tahapan penentuan ide usai, kini saatnya mengendapkan ide untuk direnungkan. Tuliskan dalam beberapa pernyataan mengapa ide itu menarik dan penting untuk dibahas.
- Ide ini menarik karena
.....
.....
- Sebagai contoh, alasan mengapa ide mengenai merespons minat generasi muda dalam hal apresiasi seni tradisi menarik dan penting dibahas karena berikut ini.
 - ✓ Ide ini menarik karena merupakan fenomena yang sedang terjadi dan mengkhawatirkan eksistensi seni tradisi.
 - ✓ Ide ini penting karena perlu adanya kesadaran, baik masyarakat, maupun pemerintah dalam menyikapi hal ini.

3. Prapenulisan Teks Eksposisi

Sebelum tahapan penulisan, perlu dilakukan kegiatan prapenulisan. Kegiatan prapenulisan ini mencakup tiga hal, yakni proses pengilustrasian isi, proses pengombinasian isi, dan terakhir proses penyimpulan tujuan. Jika ketiga proses tersebut telah dilalui, proses penulisan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Proses penulisan tersebut bisa disebut dengan proses perangkaian. Berikut jabaran ketiga proses tersebut.

a. Pengilustrasian Isi

Pada tahapan ini ide yang telah ditentukan mulai dijabarkan dalam beberapa pernyataan yang mewakili ide dan juga mewakili masalah dalam teks eksposisi tersebut. Pernyataan-pernyataan ini diwujudkan dalam beberapa kalimat. Kalimat-kalimat yang mewakili ide ini bisa disebut sebagai kerangka isi dari teks eksposisi.

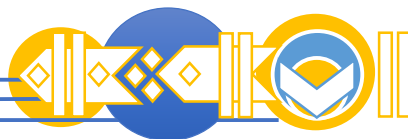


Kegiatan 3

- Setelah tahapan pengendapan ide usai, tahapan selanjutnya adalah tahapan pengilustrasian isi. Sekarang tentukan beberapa pernyataan yang mampu mewakili ide teks eksposisi yang telah kalian tentukan sebelumnya.
- Pengilustrasian isi:
 1.
 2.
 3.
 4.
- Sebagai contoh, pengilustrasian isi mengenai merespons minat generasi muda dalam hal apresiasi seni tradisi adalah sebagai berikut.
 1. Minat generasi muda dalam mengapresiasi kesenian tradisi sangat rendah.
 2. Pengaruh era digital dan modernisasi menjadi penyebab utama.
 3. Jika hal ini terus terjadi, eksistensi kesenian tradisi bisa hilang.

b. Pengombinasian Isi

Kini, kerangka ide telah ada, tahapan selanjutnya adalah mulai mengembangkan tiap pernyataan pengilustrasian isi tersebut dengan diksi-diksi pendukung. Diksi-diksi ini merupakan ide pendukung yang bila dideskripsikan akan menjadi satu kesatuan utuh yang berwujud paragraf.



Kegiatan 4

- Setelah tahapan pengilustrasian isi usai, tahapan selanjutnya adalah tahapan pengombinasian isi. Sekarang kembangkan pernyataan-pernyataan yang ada dalam tahapan pengilustrasian isi tersebut dengan menambahkan diksi-diksi pendukung.

- Pengombinasian isi:

1.
✓
2.
✓
3.
✓

- Sebagai contoh, pengembangan dari contoh tahapan pengombinasian isi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Minat generasi muda dalam mengapresiasi kesenian tradisi sangat rendah.
 - ✓ Minimnya pengetahuan akan seni tradisi di daerahnya, seni tradisi dianggap kuno, tidak sejalan dengan masa.
2. Pengaruh era digital dan modernisasi menjadi penyebab utama.
 - ✓ Budaya asing cepat menyebar, cenderung menyukai budaya asing.
3. Jika hal ini terus terjadi, eksistensi kesenian tradisi bisa hilang.
 - ✓ Generasi muda tak lagi peduli, tidak ada regenerasi, akibatnya, menjadi punah.



c. Penyimpulan Tujuan

Tahapan penyimpulan ini berisi pernyataan mengenai tujuan diproduksi teks eksposisi. Bagian ini merupakan titik penting pandangan penulis teks eksposisi yang berusaha untuk meyakinkan atau mengubah persepsi pembaca agar mengikuti atau menerima pendapat penulis.

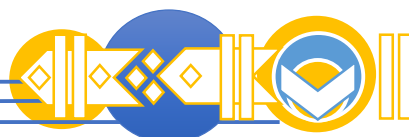
Kegiatan 5

- Setelah tahapan pengombinasian isi usai, tahapan selanjutnya adalah tahapan penyimpulan tujuan. Sekarang tentukan tujuan yang mampu mewakili ide teks eksposisi yang telah kalian tentukan sebelumnya.
- Tujuan teks eksposisi:
.....
.....
- Sebagai contoh, tujuan ide merespons minat generasi muda dalam hal apresiasi seni tradisi adalah “Perlu adanya politik kebijakan dari pemerintah untuk menyikapi hal ini.”

4. Perangkaian Teks Eksposisi

Pada tahapan ini kalian mulai bisa merangkai keseluruhan ide dari proses pengilustrasian isi, pengombinasian isi, dan penyimpulan tujuan menjadi satu teks yang utuh. Perangkaian ini tentu saja harus memperhatikan struktur teks eksposisi yang terdiri dari tiga bagian, yakni pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

Tahapan perangkaian ini adalah tahapan proses menulis berdasarkan semua tahapan yang telah dilalui. Pada tahapan menulis ini, selain memperhatikan isi dari teks, kalian juga harus memperhatikan keefektifan kalimat yang ditulis dan juga harus sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI).



Kegiatan 6

- Setelah tahapan penyimpulan tujuan usai, tahapan selanjutnya adalah tahapan perangkaian. Sekarang proses menulis teks eksposisi telah siap dilakukan. Rangkailah tulisanmu berdasarkan langkah-langkah yang telah dilalui sebelumnya!

Agar memudahkan proses perangkaian, semua tahapan langkah-langkah yang telah dilalui harus dituliskan dalam satu kerangka karangan yang utuh. Berikut disajikan kerangka karangan dari tahapan-tahapan yang telah dilalui sebelumnya berdasarkan contoh yang telah dibuat.

1) Penentuan Ide

- ✓ Merespons minat generasi muda dalam hal apresiasi seni tradisi.

2) Pengendapan Ide

- ✓ Ide ini menarik karena merupakan fenomena yang sedang terjadi dan mengkhawatirkan eksistensi seni tradisi.
- ✓ Ide ini penting karena perlu adanya kesadaran, baik masyarakat, maupun pemerintah dalam menyikapi hal ini.

3) Prapenulisan Teks



Sumber gambar: www.viva.co.id

a) Pengilustrasian Isi

- ✓ Minat generasi muda dalam mengapresiasi kesenian tradisi sangat rendah.
- ✓ Pengaruh era digital dan modernisasi menjadi penyebab utama.
- ✓ Jika hal ini terus terjadi, eksistensi kesenian tradisi bisa hilang.

b) Pengombinasian Isi

- ✓ Minat generasi muda dalam mengapresiasi kesenian tradisi sangat rendah.
 - Minimnya pengetahuan akan seni tradisi di daerahnya.
 - Seni tradisi dianggap kuno.
 - Tidak sejalan dengan masa.
- ✓ Pengaruh era digital dan modernisasi menjadi penyebab utama.
 - Budaya asing cepat menyebar.
 - Cenderung menyukai budaya asing.
- ✓ Jika hal ini terus terjadi, eksistensi kesenian tradisi bisa hilang.
 - Generasi muda tak lagi peduli.
 - Tidak ada regenerasi.
 - Akibatnya, menjadi punah.

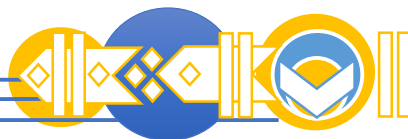
c) Penyimpulan Tujuan

- ✓ Perlu adanya politik kebijakan dari pemerintah untuk menyikapi permasalahan ini.

4) Perangkaian Teks

Degradasi Apresiasi Seni Tradisi Generasi Kekinian

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan suku dan budayanya. Tidak heran pendiri bangsa ini menyematkan satu jargon “*Bhineka Tunggal Ika*”, berbeda-beda, tetapi tetap satu jua. Hal ini mengisyaratkan betapa kekayaan seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia sangatlah beragam. Permasalahan yang akhir-akhir ini muncul adalah sejauh mana minat generasi muda dalam mengapresiasi seni budaya



yang menjadi ciri kebesaran bangsa Indonesia ini. Faktanya, kini generasi muda yang dianggap sebagai generasi milenial, generasi yang hidup di era derasnya arus teknologi digital, semakin menjauhkan diri dari seni budaya bangsa Indonesia.

Minat generasi muda dalam mengapresiasi seni budaya sangat rendah, khususnya seni tradisi. Salah satu penyebab dari rendahnya apresiasi ini adalah mengenai cara pandang. Generasi muda menganggap bahwa seni tradisi merupakan hal yang usang atau kuno. Selain itu, mereka juga menganggap bahwa seni tradisi ini tidak sejalan dengan perkembangan bidang teknologi dan informasi. Hal yang lebih memprihatinkan lagi adalah generasi muda bahkan tidak mengetahui seni tradisi apa saja yang sebenarnya daerah mereka miliki.

Faktor derasnya arus era digitalisasi dan modernisasi turut menyumbang rendahnya apresiasi generasi muda. Dengan luasnya budaya asing menyebar melalui media itu. Akibatnya generasi muda lebih menyukai seni budaya asing. Sebagai contoh yang saat ini sangat terlihat adalah budaya K-Pop (Korea Pop) yang menjangkiti generasi muda. Hal itu bukanlah hal negatif jika dibarengi dengan apresiasi yang seimbang dengan apresiasi yang juga sepadan terhadap seni budaya Indonesia. Fenomenanya adalah generasi muda sangat mahir bernyanyi lagu-lagu Korea dengan tarian khas K-Popnya, tetapi luput tak paham nyanyian daerah dan juga tari daerah.

Dengan adanya berbagai fenomena tersebut, lambat laun eksistensi seni tradisi akan hilang. Hal ini karena generasi muda sudah tidak peduli dengan seni budayanya sendiri. Terlebih lagi secara otomatis tidak ada regenerasi yang melanjutkan eksistensi seni tradisi. Sudah dapat dipastikan seni tradisi akan punah dan hanya akan sekadar menjadi kenangan yang dilekatkan di museum.

Untuk itu, perlu adanya politik kebijakan dari pemerintah untuk menyikapi semakin lunturnya apresiasi generasi muda terhadap kesenian tradisi. Kebijakan itu bisa dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dan semakin mengintensifkan kegiatan-kegiatan yang bernapaskan seni budaya. Masyarakat pun juga memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim bermasyarakat yang penuh diwarnai kegiatan-kegiatan kesenian dan kebudayaan sehingga generasi muda semakin dekat

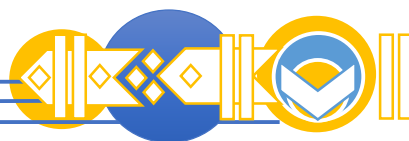
dan intens dengan seni tradisi. Seni tradisi bangsa Indonesia harus senantiasa memiliki jalan dan ruang apresiasi di negeri sendiri. Jika bukan kita semua sebagai anak bangsa yang melestarikan, lantas siapa lagi? Kita cukup menanti seni tradisi akan hilang dari negeri ini, jika kita tetap tidak peduli.

5. Unjuk Karya Teks Eksposisi



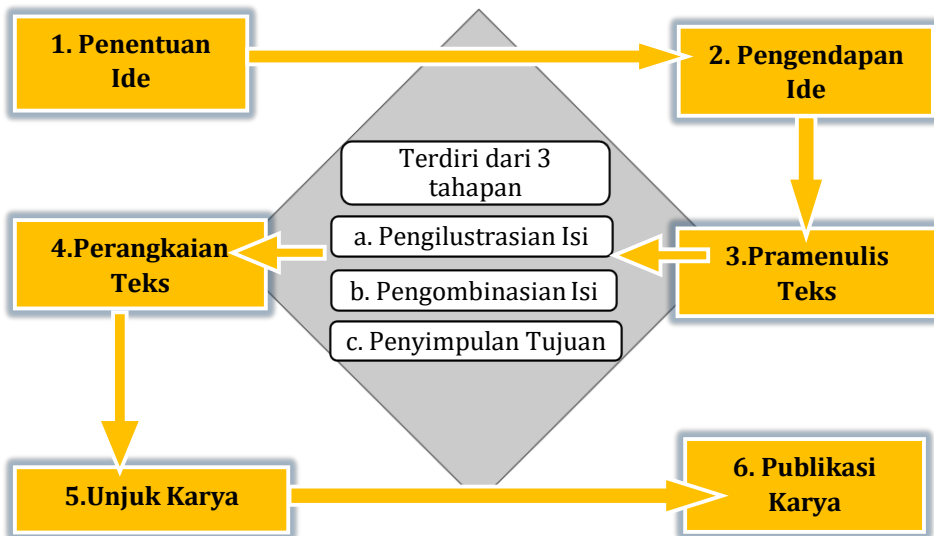
Sumber gambar: www.materi4belajar.blogspot.com

Setelah tahapan perangkaian teks usai, teks eksposisi siap untuk dipublikasikan. Akan tetapi, sebelum kalian memublikasikan karya, ada satu tahapan yang harus dilalui. Tahapan itu adalah tahapan unjuk karya. Unjuk karya ini secara sederhana adalah mengekspos karya yang telah dihasilkan dengan cara *di-review* oleh teman sejawat atau bisa juga membacakannya di depan kelas sehingga nantinya akan ada komentar terhadap teks eksposisi yang telah diproduksi. Komentar-komentar tersebut bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan, apakah teks eksposisi tersebut akan direvisi atau tidak. Setelah semua tahapan telah dilalui, kini teks eksposisi telah siap dipublikasikan kepada khalayak umum melalui mading sekolah atau bahkan media massa.



6. Pemublikasian Karya

Setelah kalian mengetahui bagaimana tahapan-tahapan dalam menulis teks eksposisi menggunakan strategi Peta Menulis Cerita. Sekarang, untuk kembali berlatih menulis, coba carilah berbagai permasalahan yang ada disekitar kalian kemudian tulislah teks eksposisi berdasarkan sudut pandangmu dengan didasarkan pada tahapan-tahapan yang telah kalian pelajari sebelumnya. Setelah itu, jika karya kalian telah selesai, coba publikasikan karya tersebut, bisa di mading atau bahkan mencoba dikirimkan di media massa. Untuk memudahkan mengingat kembali tahapan-tahapan yang diperlukan dalam proses menulis, pada halaman selanjutnya telah disajikan tahapan-tahapan menulis dengan strategi Peta menulis Cerita dalam bentuk bagan. Selamat menulis!



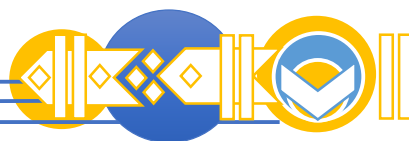
Bagan 2.3 Tahapan menulis teks eksposisi

Kegiatan 7



Sumber gambar: www.toptime.com

- Setelah semua tahapan menulis teks eksposisi menggunakan strategi Peta Menulis Cerita usai , kini teks eksposisi siap dipublikasikan.
- Rencana publikasi:

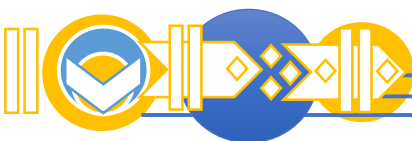




- Untuk memudahkan kalian dalam menulis teks eksposisi berdasarkan strategi Peta Menulis Cerita, berikut disediakan lembar penulisan. Selamat menulis!

Lembar Penulisan Teks Eksposisi

1. Penentuan ide	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
2. Pengendapan ide	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
3. Prapenulisan teks	
a. Pengilustrasian isi	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
b. Pengombinasian isi	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>





c. Kesimpulan tujuan

.....

.....

.....

.....

4. Perangkatan teks

[illegible]





Lembar Penilaian

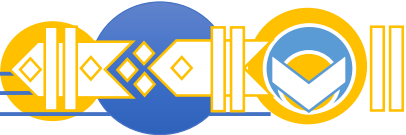
Sebagai tindak lanjut atas produksi teks yang sudah kalian hasilkan, berikut disajikan rubrik penilaian. Rubrik penilaian ini menjadi alat penilaian atas teks eksposisi yang telah kalian produksi. Dengan demikian, rubrik penilaian ini bisa menjadi acuan mengenai hal-hal apa saja yang harus kalian perhatikan dalam memproduksi teks eksposisi.

Tabel Rubrik Penilaian Teks Eksposisi

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian judul dengan isi					
2	Kualitas isi karangan					
3	Keakuratan argumentasi					
4	Organisasi penulisan					
5	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
6	Ketepatan diksi					
7	Ketepatan kalimat					
8	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor						

Sumber: adaptasi dari Nurgiyantoro, 2016: 479

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor total}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$



PELAJARAN 3

MENULIS TEKS BIOGRAFI



Sumber gambar: www.chittagongit.com

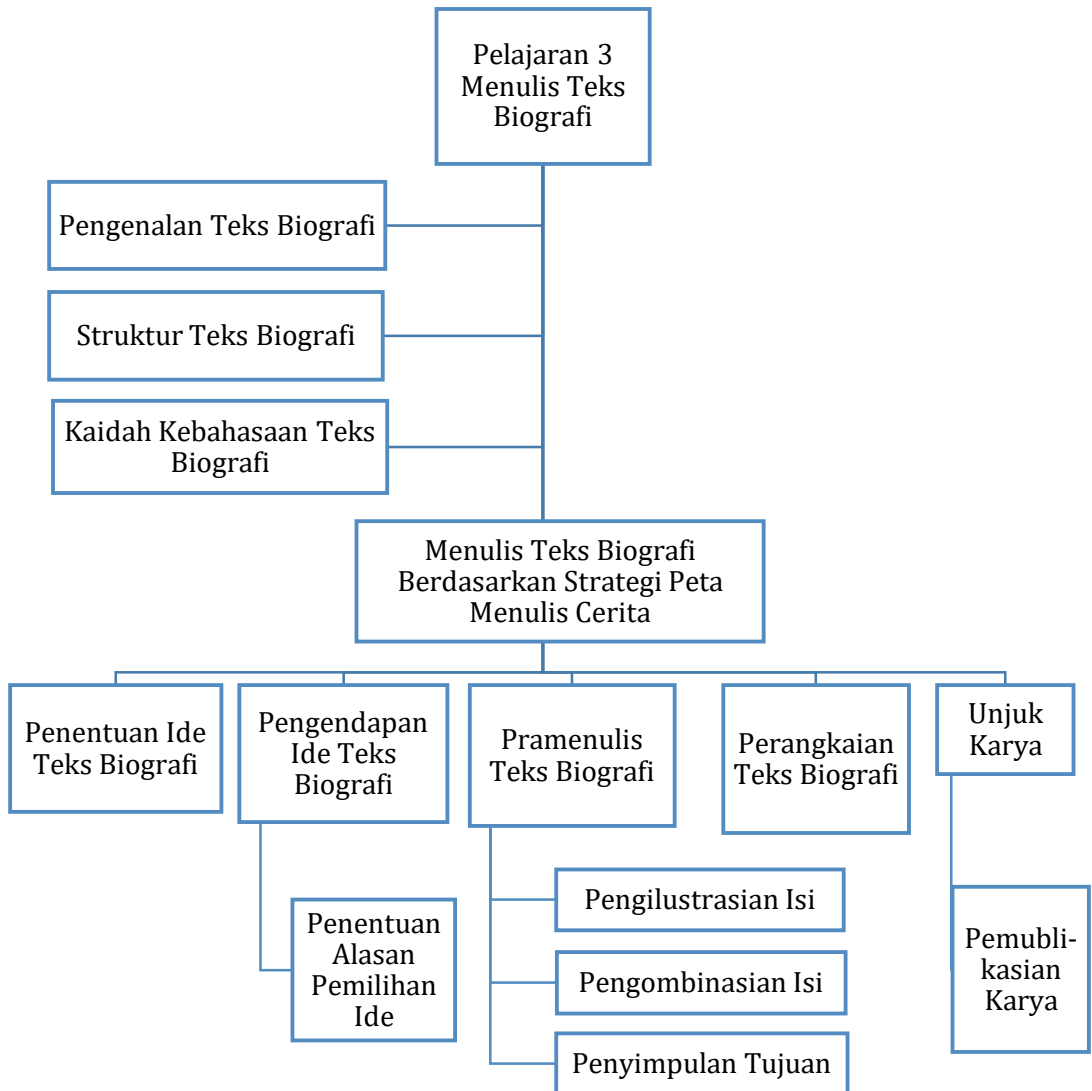
Teks biografi merupakan jenis teks yang di dalamnya memuat rangkaian peristiwa kehidupan yang dialami oleh seorang tokoh. Teks ini merupakan salah satu teks yang bergenre naratif. Dengan demikian, teks ini memiliki pola yang sama dengan jenis teks naratif lainnya.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pelajaran ini, kalian diharapkan mampu:

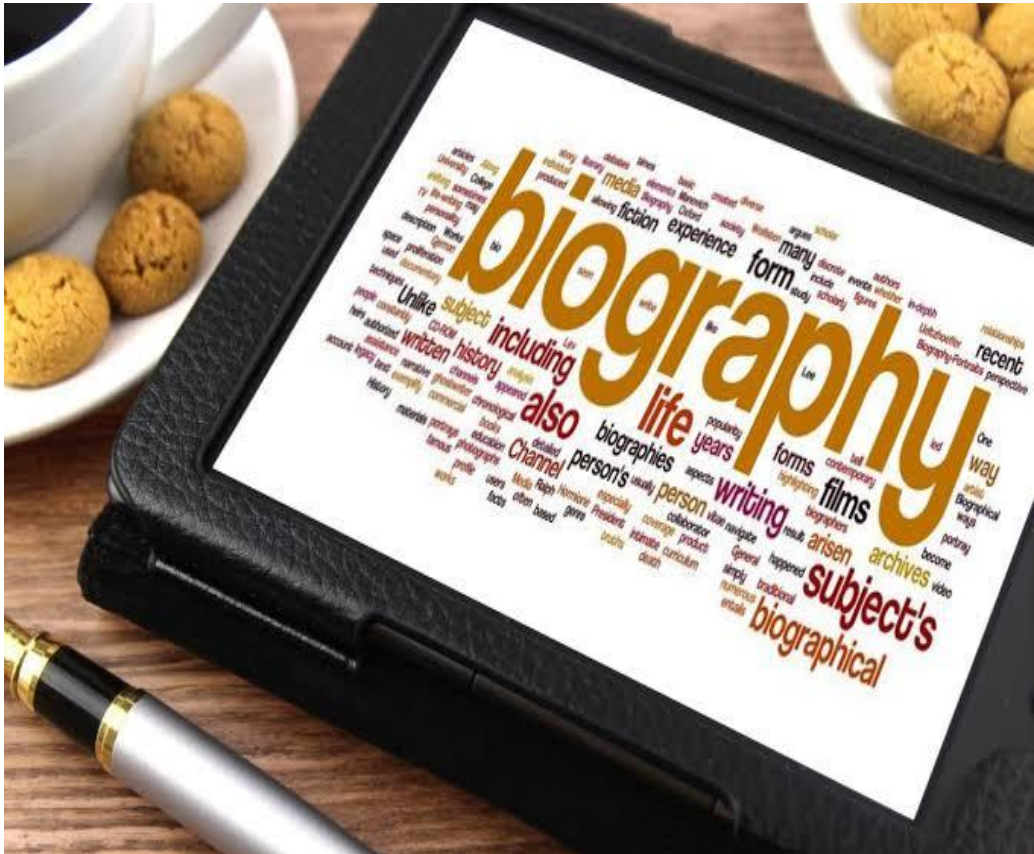
- ✓ menentukan ide teks biografi.
- ✓ mengendapkan ide teks biografi.
- ✓ mengilustrasikan isi teks biografi.
- ✓ menggabungkan isi teks biografi.
- ✓ menyimpulkan tujuan teks biografi.
- ✓ merangkai teks biografi.
- ✓ menyajikan karya teks biografi.
- ✓ memublikasikan karya teks biografi.

PEMETAAN MATERI



Bagan 3.1 Pemetaan materi menulis teks biografi

Pelajaran 3. Teks Biografi



Sumber gambar: www.cooksinfo.com

Pernakah kalian memiliki tokoh idola? Kalian tentu punya alasan mengapa kalian mengidolakan tokoh tersebut. Mulai dari gaya hidupnya, karya-karya yang diciptakannya, penghargaan-penghargaan yang pernah diraih, pandangan hidupnya, dan lain sebagainya. Teks yang mampu merangkum suatu peristiwa yang pernah dialami oleh seorang tokoh adalah teks biografi.

Teks biografi ditulis oleh orang lain yang menceritakan segala sesuatu tentang lika-liku kehidupan seorang tokoh. Namun, apabila tokoh tersebut menuliskan perjalanan hidupnya sendiri, teks tersebut disebut teks autobiografi. Teks biografi biasanya menyajikan sejarah kehidupan seorang tokoh yang terkenal.

Dengan membaca teks biografi, kita akan mampu mengenal sosok seorang tokoh dengan menghubungkannya dengan lika-liku kehidupan yang pernah dialami tokoh tersebut dengan lebih dekat. Hal itu disebabkan kita dengan leluasa mampu membaca rangkaian peristiwa yang pernah dialami oleh tokoh

Di dalam teks biografi terdapat berbagai peristiwa kehidupan tokoh. Peristiwa-peristiwa itu dapat berkaitan dengan sikap, sifat, dan gaya hidup tokoh yang bisa menjadi keteladanan. Bisa juga berkaitan dengan prestasi, karya-karya dan penghargaan tokoh yang dapat dikatakan sebagai keistimewaan tokoh. Selain itu, bisa juga berkaitan dengan perjuangan hidup yang berupa tantangan-tantangan hidup yang pernah dialami oleh seorang tokoh.

A. Pengenalan Teks Biografi

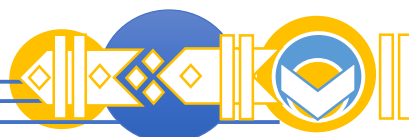
Ing ngarsa sung tulada,
Ing madya mangukarsa,
Tut wuri handayani

Ki Hadjar Dewantara



Sumber gambar: www.generasipandai.com

Agar kalian lebih mengetahui apa itu teks biografi, bacalah teks yang berjudul “Ki Hadjar Dewantara” berikut ini! Setelah kalian membaca teks biografi tersebut, diharapkan kalian akan mengetahui sistematika dalam penulisan teks biografi. Penulisan teks biografi dapat didasarkan pada struktur teks biografi. Struktur teks biografi terdiri dari tiga bagian, yakni orientasi, kejadian penting, dan reorientasi.



Ki Hadjar Dewantara

Tokoh berikut ini dikenal sebagai pelopor pendidikan Indonesia ketika Indonesia masih dalam masa penjajahan Kolonial Belanda. Ki Hadjar Dewantara terlahir dengan nama Raden Mas Soewardi Soerjaningrat. Ia lahir di Kota Yogyakarta, pada tanggal 2 Mei 1889. Hari kelahirannya diperingati tiap tahun sebagai hari Pendidikan Nasional. Beliau terlahir dari keluarga bangsawan (anak dari GPH Soerjaningrat atau cucu dari Pakualam III). Karena terlahir sebagai bangsawan, beliau berhak memperoleh pendidikan untuk para kaum bangsawan.

Ia pertama kali bersekolah di ELS, yaitu Sekolah Dasar untuk anak-anak Eropa/Belanda dan juga kaum bangsawan. Selepas dari ELS Ia melanjutkan pendidikannya di STOVIA, yaitu sekolah yang dibuat untuk pendidikan dokter pribumi di Kota Batavia pada masa kolonial Hindia Belanda (kini dikenal sebagai Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia). Meskipun bersekolah di STOVIA, pendidikannya tidak sampai tamat sebab ia menderita sakit kala itu.

Ki Hadjar Dewantara cenderung lebih tertarik dalam dunia jurnalistik atau tulis-menulis. Hal ini dibuktikan dengan bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, antara lain *Sediotomo*, *Midden Java*, *De Expres*, *Oetoesan Hindia*, *Kaoem Moeda*, *Tjahaja Timoer*, dan *Poesara*. Gaya penulisan Ki Hadjar Dewantara pun cenderung tajam mencerminkan semangat antikolonial. Seperti yang ia tuliskan dalam surat kabar *De Expres* pimpinan Douwes Dekker:

... Sekiranya aku seorang Belanda, aku tidak akan menyelenggarakan pesta-pesta kemerdekaan di negeri yang telah kita rampas sendiri kemerdekaannya. Sejajar dengan jalan pikiran itu, bukan saja tidak adil, tetapi juga tidak pantas untuk menyuruh si inlander memberikan sumbangan untuk dana perayaan itu. Ide untuk menyelenggarakan perayaan itu saja sudah menghina mereka dan sekarang kita keruk pula kantongnya. Ayo teruskan saja penghinaan lahir dan batin itu! Kalau aku seorang

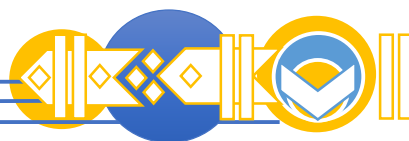
Belanda, hal yang terutama menyinggung perasaanmu dan kawan-kawan sebangsaku ialah kenyataan bahwa inlander diharuskan ikut mengongkosi suatu kegiatan yang tidak ada kepentingan sedikit pun baginya.

Tulisan tersebut kemudian menyulut kemarahan pemerintah Kolonial Hindia Belanda yang mengakibatkan Ki Hadjar Dewantara ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka, di mana pengasingannya atas permintaannya sendiri. Pengasingan itu juga mendapat protes dari rekan-rekan organisasinya, yaitu Douwes Dekker dan dr. Tjipto Mangunkusumo (Tiga Serangkai). Ketiganya diasingkan di Belanda oleh Pemerintah Kolonial.

Berdirinya organisasi Budi Utomo sebagai organisasi sosial dan politik mendorong Ki Hadjar Dewantara untuk bergabung di dalamnya. Di Budi Utomo ia berperan sebagai propaganda dalam menyadarkan masyarakat pribumi tentang pentingnya semangat kebersamaan dan persatuan sebagai bangsa Indonesia. Saat itu, Douwes Dekker mengajak Ki Hadjar Dewantara untuk mendirikan organisasi yang bernama *Indische Partij*.

Di pengasingannya di Belanda, Ki Hadjar Dewantara mulai bercita-bercita untuk memajukan kaumnya. Ia berhasil mendapatkan ijazah pendidikan yang dikenal dengan nama *Europeesche Akte* atau ijazah pendidikan yang bergengsi di Belanda. Ijazah inilah yang membantu beliau untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang akan ia buat di Indonesia. Di Belanda pula ia memperoleh pengaruh dalam mengembangkan sistem pendidikan.

Pada tahun 1913, Ki Hadjar Dewantara mempersunting seorang wanita keturunan bangsawan yang bernama R.A. Sutartinah yang merupakan putri Paku Alaman, Yogyakarta. Dari pernikahannya dengan R.A. Sutartinah, Ki Hadjar Dewantara dikaruniai dua orang anak bernama Ni Sutapi Asti dan Ki Subroto Haryomataram.





Sumber gambar: www.slideshare.net

Pada tahun 1919, ia kembali ke Indonesia dan langsung bergabung sebagai guru di sekolah yang didirikan oleh saudaranya. Pengalaman mengajar yang ia terima di sekolah tersebut digunakannya untuk membuat sebuah konsep baru mengenai metode pengajaran pada sekolah yang ia dirikan pada tanggal 3 Juli 1922. Sekolah tersebut bernama Nationaal Onderwijs Instituut Tamansiswa yang kita kenal sekarang sebagai Taman Siswa.

Di usianya yang menginjak umur 40 tahun, tokoh yang dikenal dengan nama asli Raden Mas Soewardi Soerjaningrat resmi mengubah namanya menjadi Ki Hadjar Dewantara. Hal ini ia maksudkan agar ia dapat dekat dengan rakyat pribumi ketika itu.

Ia pun juga membuat semboyan yang terkenal yang sampai sekarang dipakai dalam dunia pendidikan Indonesia, yaitu *Ing ngarsa sung tuladha* (di depan



memberi contoh), *Ing madya mangun karsa*, (di tengah memberi semangat), dan *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dorongan).

Selepas kemerdekaan bangsa Indonesia pada tahun 1945, Ki Hadjar Dewantara diangkat oleh Presiden Soekarno sebagai Menteri pengajaran Indonesia yang kini dikenal dengan nama Menteri Pendidikan. Berkat jasa-jasanya, ia dianugerahi Doktor Kehormatan dari Universitas Gadjah Mada.

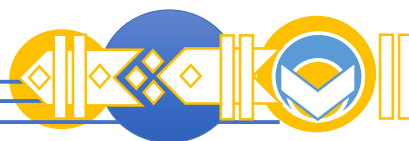
Selain itu, ia juga dianugerahi gelar sebagai Bapak Pendidikan Nasional dan juga sebagai Pahlawan Nasional oleh Presiden Soekarno atas jasa-jasanya dalam merintis pendidikan bangsa Indonesia. Selain itu, pemerintah juga menetapkan tanggal kelahiran beliau, tanggal 2 Mei, diperingati setiap tahun sebagai hari Pendidikan Nasional. Ki Hadjar Dewantara Wafat pada tanggal 26 April 1959 di Yogyakarta dan dimakamkan di Taman Wijaya Brata. Wajah beliau diabadikan pemerintah ke dalam uang pecahan sebesar 20.000 rupiah.

Dengan berbagai jasanya dalam dunia pendidikan, Ki Hadjar Dewantara pantas disejajarkan dengan bapak pendiri bangsa Indonesia, seperti Soekarno, Mohammad Hatta, dan lain sebagainya. Berkat beliau, Indonesia memiliki dasar pijakan dunia pendidikan yang menjadi modal utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Semoga kita bisa senantiasa meneladani beliau dan tak pernah lupa mengenang jasa-jasanya.

Diadaptasi dari <http://www.biografiku.com>

Setelah kalian membaca teks biografi tersebut secara saksama, tentu kalian akan mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap teks biografi. Teks biografi termasuk dalam kategori teks cerita ulang sehingga ditulis dengan ciri deskriptif dan naratif. Selain itu, teks ini termasuk ke dalam jenis teks faktual yang mendasarkan isi teks berdasarkan hal-hal fakta.

Jika dipahami secara saksama, teks biografi tersebut memiliki beberapa ciri khas. Ciri khas tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut.





- a. Penggunaan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal.
- b. Penggunaan adjektiva untuk memberikan informasi mengenai sifat-sifat tokoh.
- c. Penggunaan kata kerja tindakan dan mental, baik kata kerja aktif, maupun kata kerja pasif.
- d. Peristiwa yang terdapat dalam teks disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu dan juga bersifat kausalitas.

B. Struktur Teks Biografi

Setiap teks tentu memiliki sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini biasa disebut dengan struktur teks. Struktur teks berfungsi sebagai acuan utama dalam menyusun tiap-tiap gagasan penulis agar lebih sistematis dalam menulis teks biografi. Struktur teks biografi ini terdiri dari tiga bagian, yakni orientasi, kejadian penting, dan reorientasi.

Teks biografi yang berjudul “Ki Hadjar Dewantara” tersebut terdiri dari tiga belas paragraf. Paragraf pertama merupakan bagian orientasi. Paragraf ke-2 hingga paragraf ke-12 merupakan bagian kejadian penting dan paragraf ke-13 merupakan bagian reorientasi. Berikut penjabaran dari struktur teks biografi tersebut.

1. Orientasi

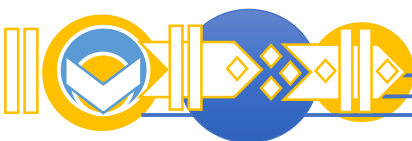
Bagian orientasi fokus mengenalkan tokoh yang di dalamnya berupa penjabaran identitas tokoh.

2. Kejadian Penting

Bagian ini berisi peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh yang disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu.

3. Reorientasi

Merupakan bagian penutup dari teks biografi yang bersifat opsional, boleh ada, boleh tidak. Bagian ini berisi komentar penulis biografi terhadap tokoh yang ditulis berdasarkan subjektivitas penulis dan berdasarkan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami oleh tokoh.

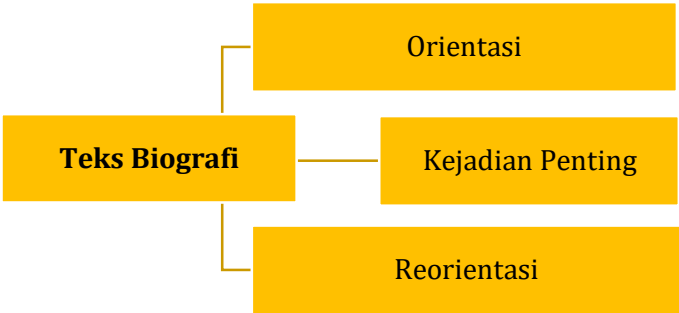




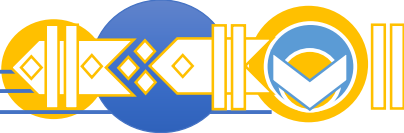
Orientasi pada teks biografi yang berjudul “Ki Hadjar Dewantara” tersebut berisi mengenai pengenalan umum tokoh Ki Hadjar Dewantara. Penulis teks tersebut menjelaskan bahwa Ki Hadjar Dewantara merupakan pelopor pendidikan masyarakat pribumi di Indonesia. Oleh karena itu, tidak heran Ki Hadjar Dewantara didaulat sebagai Bapak Pendidikan Indonesia dan hari kelahirannya diperingati sebagai hari Pendidikan Nasional.

Paragraf selanjutnya adalah tahapan kejadian penting. Penulis teks biografi tersebut memaparkan kehidupan sang tokoh, mulai dari pendidikan tokoh, ketertarikan tokoh terhadap jurnalistik, keikutsertaan tokoh dalam organisasi, masalah yang dialami tokoh, kiprah tokoh dalam dunia pendidikan, karier tokoh sebagai menteri pengajaran, dan lain sebagainya.

Pada bagian akhir atau bagian reorientasi, penulis menyimpulkan bahwa Ki Hadjar Dewantara patut disejajarkan dengan bapak pendiri bangsa Indonesia. Selain itu, penulis teks biografi juga menyiratkan pesan agar pembaca senantiasa meneladani jasa-jasa Ki Hadjar Dewantara. Hal tersebut disebabkan berkat Ki Hadjar Dewantara, Indonesia memiliki pijakan pendidikan yang kokoh sebagai modal untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.



Bagan 3.2 Struktur teks biografi





C. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

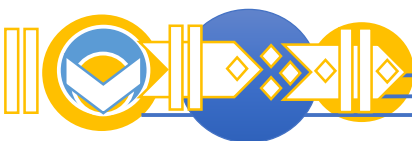
Teks biografi memiliki unsur pembentuk teks berupa kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan teks ini terdiri dari penggunaan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal, kata kerja tindakan, penggunaan adjektiva untuk memberikan informasi mengenai sifat-sifat tokoh, kata kerja pasif yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan, kata kerja mental yang digunakan untuk penggambaran peran tokoh, kata sambung dan kata depan yang berkaitan dengan urutan waktu, serta pernyataan sebab akibat.

Kata ganti orang ketiga digunakan dalam teks biografi secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh. Kata ganti orang ketiga umumnya dengan penyebutan *ia*, *dia*, dan *beliau*. **Kata kerja tindakan** digunakan sebagai deskripsi tindakan atau peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh. Kata kerja tindakan ini dapat berupa **kata kerja aktif**, seperti *membantu*, *bergabung*, *membuat*, *mendirikan* dan **kata kerja pasif**, seperti *dianugerahi*, *disejajarkan*, *diasingkan* dan lain sebagainya.

Adjektiva atau kata sifat dalam teks biografi digunakan untuk memperjelas karakter tokoh. Hal ini berkaitan dengan teks biografi yang tidak bisa lepas dari nilai-nilai keteladanan yang dapat dipetik setelah membaca teks ini. Adjektiva tersebut, misalnya *gigih*, *pandai*, *santun*, *baik*, *tulus*, *tanpa pamrih*, dan lain sebagainya.

Kata kerja mental adalah kata kerja yang menggambarkan proses mental, seperti proses kognitif, afektif, perseptif, dan desideratif. Proses kognitif berkaitan dengan proses berpikir, seperti *berpikir*, *memahami*, *belajar*. Proses afektif berkaitan dengan perasaan, seperti *bersedih*, *bergembira*, *mencintai*, *menyayangi*. Proses perseptif berkaitan dengan penginderaan, seperti *melihat*, *mendengar*, *merasa*, *mencium*. Proses desideratif berkaitan dengan harapan, seperti *berharap*, *mengharapkan*, *bercita-cita*, *berdoa*, dan lain sebagainya.

Kalimat kompleks banyak digunakan dalam teks biografi sehingga dalam teks ini digunakan berbagai konjungsi atau kata hubung. Konjungsi yang paling dominan digunakan adalah **konjungsi penanda urutan waktu** untuk menerangkan peristiwa-peristiwa yang dilalui oleh tokoh. Konjungsi tersebut, misalnya *ketika*,



semasa, sewaktu. Selain itu, teks biografi juga menggunakan **konjungsi yang bermakna kausalitas** atau sebab akibat, seperti *sebab, karena, maka, sehingga, oleh karena itu, oleh sebab itu.* Selain menggunakan konjungsi, teks biografi ini juga banyak menggunakan **preposisi** atau kata depan sebagai penanda keterangan, seperti keterangan waktu (*pada*), cara (*dengan*), tempat (*di, ke, dari*), dan lain sebagainya.

D. Menulis Teks Biografi

Pada pembelajaran teks biografi kali ini, kalian akan belajar bagaimana cara menulis teks biografi. Sebelum menulis teks biografi, pastikan kalian telah menentukan tokoh yang akan dituliskan. Selain itu, kalian juga harus memastikan terdapat banyak sumber rujukan yang dapat menambah sumber referensi informasi data mengenai segala sesuatu tentang tokoh yang akan kalian tulis.



Sumber gambar: www.notepam.com

Untuk memudahkan penulisan teks biografi, akan disajikan langkah-langkah penulisan dengan menggunakan strategi Peta Menulis Cerita. Berikut Langkah-langkah yang harus dilalui. Pertama, melakukan penentuan ide. Kedua, pengendapan ide. Ketiga, tahapan prapenulisan teks, yang terdiri dari proses pengilustrasian isi, proses pengombinasian isi, dan proses penyimpulan tujuan. Keempat, tahapan perangkaian teks. Kelima, tahapan unjuk karya. Keenam, merupakan tahapan terakhir, yakni tahapan publikasian karya.

1. Penentuan Ide Teks Biografi



Sumber gambar: www.branddpa.com

Tahapan awal dalam menulis teks biografi adalah menentukan ide. Penentuan ide ini dimaksudkan untuk memilih tokoh yang akan kalian jabarkan dalam teks biografi. Agar kalian tidak kesulitan dalam mengembangkan tulisan, pastikan kalian mengetahui dengan benar sosok yang akan kalian tulis. Selain itu, pastikan kalian memiliki sumber data yang cukup. Setidaknya, data tersebut memuat identitas tokoh dan peristiwa-peristiwa apa saja yang pernah dialami oleh tokoh.

Kegiatan 1

- Setelah kalian mengetahui gambaran mengenai ciri khas dari teks biografi mulai dari pengenalan sampai kaidah kebahasaannya, kini saatnya menentukan ide atau topik yang akan kalian bahas untuk selanjutnya dapat dikembangkan menjadi teks biografi.
- Ide :
- Sebagai contoh, ide yang akan dikembangkan adalah: *“Biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman”*.

2. Pengendapan Ide Teks Biografi

Setelah kalian menentukan ide teks biografi, tahapan selanjutnya adalah proses pengendapan ide. Proses ini adalah proses merenungkan ide yang telah ada kemudian mulai merenungkan bahan-bahan materi apa saja yang dapat mendukung tulisan yang akan kalian produksi. Bahan-bahan penunjang ide ini dapat berupa data-data fakta di lapangan yang berupa sumber pustaka, seperti buku, jurnal, surat kabar, dan sumber tertulis lainnya. Data juga dapat berupa sumber langsung, seperti hasil dari wawancara langsung dengan narasumber.

Kegiatan 2

- Setelah tahapan penentuan ide usai, kini saatnya mengendapkan ide tersebut untuk direnungkan. Setelah itu tuliskan dalam satu atau beberapa pernyataan mengapa ide itu menarik untuk dibahas.
- Ide ini menarik karena
.....
.....
.....
- Sebagai contoh, alasan mengapa ide penulisan teks biografi mengenai Panglima Besar Jenderal Soedirman menarik dibahas karena berikut ini.
 - ✓ Ide ini menarik karena Jenderal Soedirman adalah tokoh yang sangat berjasa di balik perang pascakemerdekaan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.

3. Prapenulisan Teks Biografi



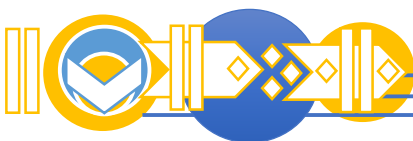
Sumber gambar: www.youshu.com

Kini kalian telah memiliki alasan yang kuat mengapa ide yang kalian tentukan menarik untuk dibahas. Alasan tersebut dipakai sebagai pijakan langkah dalam menulis. Sebelum kalian memulai tahapan penulisan, perlu dilakukan kegiatan pratulis. Kegiatan pratulis ini mencakup tiga langkah. Langkah pertama adalah proses pengilustrasian isi. Langkah kedua adalah proses pengombinasian isi, dan langkah ketiga adalah proses penyimpulan tujuan. Jika ketiga proses tersebut telah dilalui, proses penulisan dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Berikut penjabaran dari ketiga langkah tersebut mulai dari proses pengilustrasian isi, proses pengombinasian isi, dan proses penyimpulan tujuan.

a. Pengilustrasian Isi

Pada tahapan ini ide yang telah ditentukan mulai diilustrasikan dengan dijabarkan dalam beberapa pernyataan yang mewakili ide. Selain itu, ide yang dikembangkan juga harus mewakili masalah yang akan diuraikan dalam teks biografi tersebut. Pernyataan-pernyataan tersebut diwujudkan dalam beberapa kalimat. Kalimat-kalimat yang mewakili ide ini bisa disebut sebagai kerangka isi dari teks biografi yang akan diproduksi.



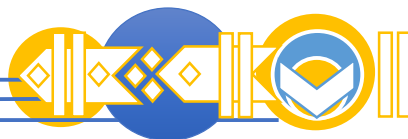
Kegiatan 3

- Setelah tahapan pengendapan ide usai, tahapan selanjutnya adalah tahapan pengilustrasian isi. Sekarang tentukan beberapa pernyataan yang mampu mewakili ide teks biografi yang telah kalian tentukan sebelumnya.
- Pengilustrasian isi:
 1.
 2.
 3.
 4.
- Sebagai contoh, pengilustrasian isi mengenai biografi Jenderal Soedirman adalah sebagai berikut.
 1. Identitas Jenderal Soedirman.
 2. Perjalanan hidup Jenderal Soedirman.
 3. Kepribadian Jenderal Soedirman yang bisa diteladani.

b. Pengombinasian Isi

Kini, kerangka ide telah ada, tahapan selanjutnya adalah mulai mengembangkan tiap pernyataan pengilustrasian isi tersebut dengan diksi-diksi pendukung. Diksi-diksi ini merupakan ide pendukung yang bila dideskripsikan akan menjadi satu kesatuan utuh yang berwujud paragraf.

Diksi-diksi yang dikembangkan harus mampu menjabarkan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada tahapan pengilustrasian isi. Dengan demikian, kalian harus memperhatikan syarat keterpaduan suatu paragraf, yakni dengan memperhatikan kohesi dan koherensi. Kohesi artinya harus terdapat kesinambungan antarkalimat, sedangkan koherensi terdapat hubungan yang logis antarkalimat yang mampu mendukung kalimat utama.

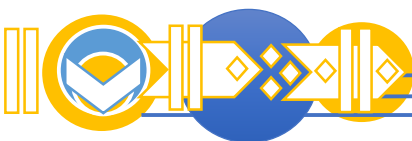


Kegiatan 4

- Setelah tahapan pengilustrasian isi usai, tahapan selanjutnya adalah tahapan pengombinasian isi. Sekarang kembangkan pernyataan-pernyataan yang ada dalam tahapan pengilustrasian isi dengan menambahkan diksi-diksi pendukung.
- Pengombinasian isi:
 1.
 ✓
 2.
 ✓
 3.
 ✓
- Sebagai contoh, pengembangan dari contoh tahapan pengombinasian ide tersebut adalah sebagai berikut.
 1. Identitas Jenderal Soedirman.
 - ✓ Tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga.
 2. Perjalanan Hidup Jenderal Soedirman.
 - ✓ Karier Jenderal Soedirman, pertempuran yang dilaluinya, akhir hayat Jenderal Soedirman.
 3. Kepribadian Jenderal Soedirman.
 - ✓ Jasa-jasa Jenderal Soedirman yang patut diteladani.

c. Penyimpulan Tujuan

Kesimpulan ini berisi pernyataan mengenai tujuan diproduksi teks biografi. Bagian ini merupakan titik penting pandangan subjektivitas penulis mengenai sosok tokoh dengan segala lika-liku kehidupan yang pernah dilalui oleh sang tokoh.



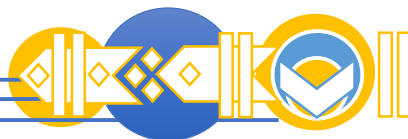
Kegiatan 5

- Setelah tahapan pengombinasian isi usai, tahapan selanjutnya adalah tahapan penyimpulan tujuan. Sekarang tentukan tujuan yang diharapkan ketika pembaca membaca teks biografi ini.
- Tujuan teks biografi:
.....
.....
.....
- Sebagai contoh, tujuan dari teks biografi yang bertajuk “Jenderal Soedirman” ini adalah untuk meneladani segala sesuatu yang telah diberikan oleh Jenderal Soedirman terhadap bangsa Indonesia.

4. Perangkaian Teks Biografi



Sumber gambar: www.galineziz.com





Pada tahapan ini kalian dapat memulai merangkai keseluruhan ide dari proses pengilustrasian isi, pengombinasian isi, dan penyimpulan tujuan menjadi satu teks yang utuh. Perangkaian ini tentu saja harus memperhatikan struktur teks biografi yang terdiri dari tiga bagian, yakni orientasi, kejadian penting, dan reorientasi.

Tahapan perangkaian ini adalah tahapan proses menulis berdasarkan semua tahapan yang telah dilalui. Pada tahapan menulis ini, selain memperhatikan isi dari teks, kalian juga harus memperhatikan keefektifan kalimat yang ditulis dan juga harus sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI).

Kegiatan 6

- Setelah tahapan penyimpulan isi usai, tahapan selanjutnya adalah tahapan perangkaian teks. Sekarang proses menulis teks biografi telah siap dilakukan.
- Rangkailah tulisanmu berdasarkan langkah-langkah yang telah dilalui sebelumnya!

Berikut rangkuman dari tahapan-tahapan yang telah dilalui sebelumnya berdasarkan contoh yang telah dibuat.

1) Penentuan Ide

- ✓ “Biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman”.

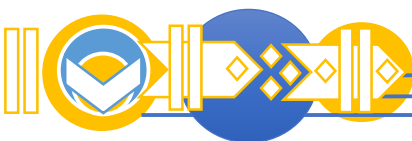
2) Pengendapan Ide

- ✓ Ide ini menarik karena Jenderal Soedirman adalah tokoh yang sangat berjasa di balik perang pascakemerdekaan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.

3) Prapenulisan Teks

a) Pengilustrasian Isi

- ✓ Identitas Jenderal Soedirman.
- ✓ Perjalanan hidup Jenderal Soedirman.
- ✓ Kepribadian Jenderal Soedirman yang bisa diteladani.



b) Pengombinasian Isi

(1) Identitas Jenderal Soedirman.

- ✓ Tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga.

(2) Perjalanan Hidup Jenderal Soedirman.

- ✓ Karier Jenderal Soedirman, pertempuran yang dilaluinya, akhir hayat Jenderal Soedirman.

(3) Kepribadian Jenderal Soedirman.

- ✓ Jasa-jasa Jenderal Soedirman yang patut diteladani.

c) Penyimpulan Tujuan

- ✓ Tujuan dari teks biografi yang bertajuk “Jenderal Soedirman” ini adalah untuk meneladani segala sesuatu yang telah diberikan oleh Jenderal Soedirman terhadap bangsa Indonesia.

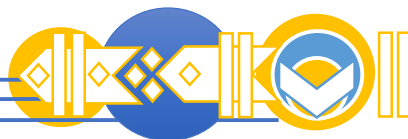


Sumber gambar: www.jadiberita.com

4) Perangkaian Teks

Jenderal Soedirman

Jenderal Soedirman lahir di Desa Bodas, Karangjati, Rembang, Purbalingga pada 24 januari 1916. Ayahnya bernama Karsid Kartawiruwaji dan ibunya bernama Siyem. Jenderal Soedirman semasa kecil lebih sering tinggal bersama pamannya yang bernama Raden Cokrosunaryo.



Jenderal Soedirman memperoleh pendidikan formal dari Taman Siswa dan melanjutkan ke sekolah guru Muhammadiyah di Surakarta, tetapi tidak sampai tamat. Semasa muda, Jenderal Soedirman giat mengikuti organisasi, salah satunya adalah Hizbul Wathan. Jenderal Soedirman juga pernah menjadi guru di sekolah HIS Muhammadiyah di Cilacap.

Perkenalannya dengan dunia militer, dikenal saat beliau mengikuti pendidikan militer PETA (Pembela Tanah Air) di Bogor pada saat pendudukan Jepang di Indonesia. Karier pertamanya adalah sebagai Komandan Batalyon di Kroya, Cilacap.

Semasa pascakemerdekaan, dibentuklah TKR (Tentara Keamanan Rakyat). Jenderal Soedirman diangkat menjadi Panglima Divisi V Banyumas dengan pangkat kolonel. Pada tanggal 2 November 1945, melalui konferensi TKR, beliau terpilih menjadi Panglima Besar TKR atau Panglima Perang. Pada tanggal 18 Desember 1945, beliau diberikan gelar jenderal melalui pelantikan Presiden.

Salah satu perjuangan Jenderal Soedirman yang tak akan pernah dilupakan bangsa Indonesia adalah ketika memimpin perang gerilya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hal ini disebabkan adanya agresi militer Belanda ke-II. Pada saat itu Ibu Kota Republik Indonesia berada di Yogyakarta. Pada agresi militer Belanda ke-II ini Ibu Kota RI berhasil direbut oleh Belanda. Bung Karno dan Bung Hatta serta beberapa anggota kabinet berhasil ditawan oleh Belanda.

Selama agresi militer Belanda ke-II, Jenderal Soedirman tidak pasrah begitu saja. Di tengah kondisi kesehatannya yang semakin memburuk, ia pamit kepada Presiden Soekarno untuk melaksanakan perang gerilya. Dengan ditandu, beliau menyusuri hutan dan gunung selama tujuh bulan. Ia memimpin perang gerilya di tengah kondisi kesehatannya yang semakin memburuk. Beliau tidak pernah menyerah karena merasa memiliki tanggung jawab yang besar sebagai pimpinan tertinggi Tentara Keamanan Rakyat.

Jenderal Soedirman wafat pada tanggal 29 Januari 1950 pada usia 34 tahun, beliau adalah jenderal termuda di Indonesia, yakni pada usia 31 tahun. Selain itu, beliau juga memperoleh pangkat bintang lima yang sangat jarang dapat dilampaui dalam karier militer. Beliau dimakamkan di Taman Makan Pahlawan Semaki, Yogyakarta.

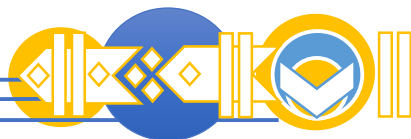
Begitu besar apa yang telah diberikan oleh Jenderal Soedirman bagi bangsa Indonesia. Ia bahkan tetap memimpin perang meski kondisi tubuhnya dalam keadaan sakit. Di usia yang sangat muda, ia telah dengan gagah berani memimpin perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Pantaslah jika beliau menjadi pahlawan bangsa yang harus diteladani segala sikap dan sifatnya oleh generasi penerus bangsa.

5. Unjuk Karya Teks Biografi



Sumber gambar: www.bestengagingcommunities.com

Setelah tahapan perangkaian teks usai, teks biografi siap untuk dipublikasikan. Akan tetapi, sebelum kalian memublikasikan karya, ada satu tahapan yang harus dilalui. Tahapan itu adalah tahapan unjuk karya. Unjuk karya ini secara sederhana adalah mengekspos karya dengan cara di-review oleh teman sejawat atau bisa juga membacakannya di depan kelas sehingga nanti kalian akan

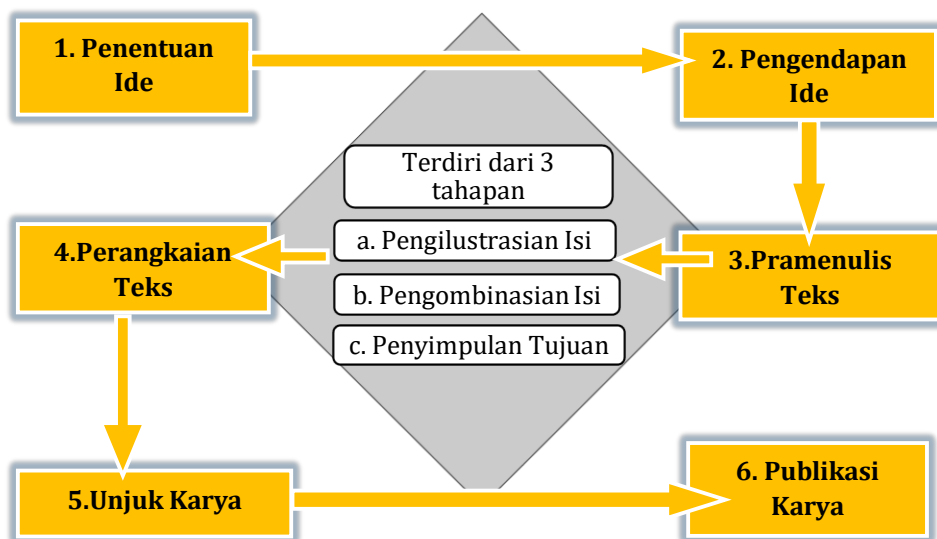




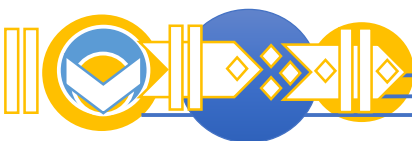
mendapatkan komentar terhadap teks biografi yang telah kalian produksi. Komentar-komentar tersebut bisa kalian gunakan sebagai bahan pertimbangan, apakah kalian akan merevisi atau tidak teks biografi yang telah dibuat. Setelah semua tahapan dilalui, kini teks biografi telah siap dipublikasikan kepada khalayak umum melalui mading sekolah atau bahkan media massa, baik cetak maupun, elektronik.

6. Pemublikasian Karya Teks Biografi

Sekarang kalian telah mengetahui bagaimana aplikasi tahapan-tahapan strategi Peta Menulis Cerita dalam proses penulisan teks biografi tersebut. Untuk kembali berlatih menulis, coba carilah sosok yang ada di sekitar kalian kemudian tulislah teks biografi sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah kalian pelajari sebelumnya. Setelah itu, jika karyamu telah selesai, coba publikasikan karya tersebut, bisa di mading atau bahkan mencoba dikirimkan di media massa. Berikut disajikan tahapan-tahapan tersebut dalam bentuk bagan. Selamat menulis!



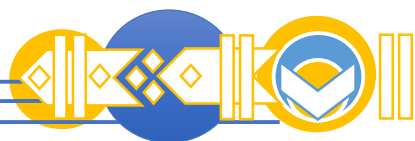
Bagan 3.3 Tahapan menulis teks biografi





Kegiatan 7

- Setelah semua tahapan menulis teks biografi menggunakan strategi Peta Menulis Cerita usai, kini teks biografi siap dipublikasikan.
- Rencana publikasi:

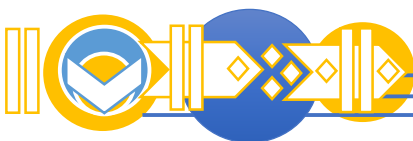




- Untuk memudahkan kalian dalam menulis teks biografi berdasarkan strategi Peta Menulis Cerita, berikut disediakan lembar penulisan. Selamat menulis!

Lembar Penulisan Teks Biografi

1. Penentuan ide	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
2. Pengendapan ide	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
3. Prapenulisan teks	
a. Pengilustrasian Isi	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
b. Pengombinasian Isi	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>





c. Kesimpulan tujuan

.....

.....

.....

.....

4. Perangkatan teks

[illegible]





Lembar Penilaian

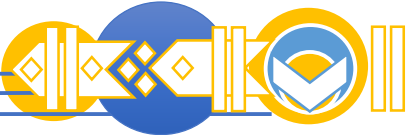
Sebagai tindak lanjut atas produksi teks yang sudah kalian hasilkan, berikut disajikan rubrik penilaian. Rubrik penilaian ini menjadi alat penilaian atas teks biografi yang telah kalian produksi. Dengan demikian, rubrik penilaian ini bisa menjadi acuan mengenai hal-hal apa saja yang harus kalian perhatikan dalam memproduksi teks biografi.

Tabel Rubrik Penilaian Teks Biografi

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian judul dengan isi					
2	Kualitas isi karangan					
3	Keruntutan urutan peristiwa					
4	Organisasi penulisan					
5	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
6	Ketepatan diksi					
7	Ketepatan kalimat					
8	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor						

Sumber: adaptasi dari Nurgiyantoro, 2016: 479

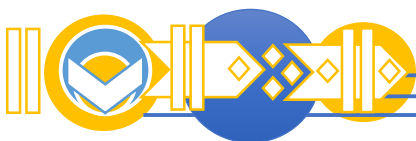
$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor total}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$





DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Edisi Kelima*. Jakarta: Kemendikbud.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Istiqomah. 2015. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Halliday, M.A.K. 2014. *Introduction to Functional Grammar Fourth Edition*. USA: Routledge.
- Hyland, Ken. 2004. *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Morley, G. David. 2000. *Syntax in Functional Grammar*. London: The British Library.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- _____. 2012. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sinar, Tengku Silvana. 2012. *Teori Analisis Wacana*. Medan: CV Mitra.
- Suherli, dkk. 2018. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tomkins, Gail. E. 2010. *Literacy for the 21st Century a Balanced Approach*. Boston: Pearson Education.
- Tomlinson, Brian. 1998. *Materials Development in Language Teaching*. New York: Cambridge university Press.
- Wiesendanger, D. Katherine. 2001. *Strategies for Literacy Education*. New Jersey: Alfred University.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.



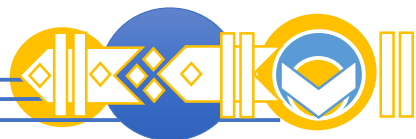


Sumber Teks dari Internet

<http://www.materikelas.com/12-contoh-teks-laporan-hasil-observasi-lingkungan-alam-sekolah>

<http://www.smilewithismail.blogspot.com/2013/04/cara-belajar-efektif-untuk-meraih-prestasi-termudah-dan-terlengkap.html>

<http://www.biografiku.com/2009/02/biografi-ki-hajar-dewantara.html>





Glosarium

adjektiva: kata sifat

administrasi: usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi

administratif: secara administrasi; bersangkutan paut (berkaitan) dengan administrasi

afiksasi: imbuhan

akuisisi: pemindahan kepemilikan perusahaan atau aset; pengambilalihan kepemilikan perusahaan atau aset

analisis: penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya

anorganik: mengenai benda tidak hidup

aplikasi: penggunaan; penerapan

apresiasi: penilaian atau penghargaan terhadap sesuatu

argumen/argumentasi: alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

autobiografi: riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri

bakteri: makhluk hidup terkecil bersel tunggal, ada yang berbahaya dan ada yang tidak berbahaya

budaya: adat istiadat; sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah

bursa efek: pusat perdagangan surat-surat berharga dari perusahaan umum

ceramah: pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya

data: keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan)

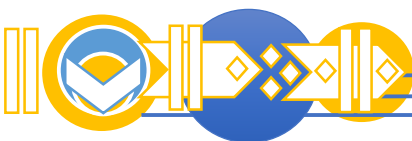
daur ulang: pemrosesan kembali bahan yang pernah dipakai, misalnya serat, kertas, dan lain sebagainya untuk mendapatkan produk baru

deskripsi: pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian

diksi: pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu

editorial: artikel dalam majalah atau surat kabar yang ditulis oleh pemimpin redaksi untuk mengungkapkan pendirian media massa tersebut mengenai beberapa pokok masalah; tajuk rencana

efektif: dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan)





eksistensi: hal berada; keberadaan

ekspos: membeberkan;memamerkan

empiris: berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan)

era digital: era meningkatnya pemakaian sarana digital

faktor: keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu

faktual: berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran

fasilitas: sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan

fenomena: hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah

fokus: memusatkan perhatian

frasa: gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif

gagasan: hasil pemikiran

generasi milenial: orang-orang yang lahir di era 2000-an

ide: rancangan yang tersusun di dalam pikiran

inflasi: kemerosotan nilai uang karena banyaknya dan cepatnya uang yang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang

informasi: kabar atau berita tentang sesuatu

intelektual: cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan

intensif: secara sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal

istilah: kata atau gabungan kata yang dengan cermat mampu mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu

kaidah kebahasaan: karakter bahasa yang melekat pada suatu teks

kalimat aktif intransitif: kalimat yang tidak memerlukan objek

kalimat aktif transitif: bersangkutan kata kerja yang memerlukan objek

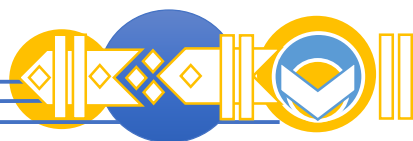
kalimat kompleks: kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih; kalimat majemuk

kalimat kompleks koordinatif: kalimat majemuk setara; kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang hubungan antarklausanya koordinatif

kalimat kompleks subordinatif: kalimat majemuk bertingkat; kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu, yang hubungan antarklausanya subordinatif

kalimat simpleks: kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa; kalimat tunggal

kalimat verbal: kalimat yang memiliki inti verba (kata kerja)





kata depan: preposisi

kata kerja mental: kata kerja yang berhubungan dengan proses kognitif (berpikir), afektif (merasa), perseptif (mengindera), dan desideratif (harapan)

kata kerja pasif: kata kerja yang menandai subjek dikenai pekerjaan

kata sambung: kata hubung; konjungsi

kelas kata: kategori kata berdasarkan bentuk, fungsi, dan maknanya

khalayak: umum orang banyak

klasifikasi: penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan

klausa: satuan gramatikal yang mengandung predikat dan berpotensi menjadi kalimat

koherensi: hubungan logis antara bagian karangan atau antara kalimat dalam satu paragraf

kohesi: keterikatan antarunsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai antara lain dengan konjungsi, pengulangan, penyulihan, dan pelesapan

komentar: ulasan atau tanggapan

kompos: pupuk campuran yang terdiri atas bahan organik (seperti daun dan jerami yang membusuk) dan kotoran hewan

konjungsi: kata hubung; penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, antarkalimat, dan antarpagraf

konsep: ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret

konstruksi: susunan

korupsi: penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain

kronologis: berkenaan dengan kronologi; menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa)

kualitas: tingkat baik buruknya sesuatu; kadar

kuno lama: (dari zaman dahulu kala)

kurikulum: perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan

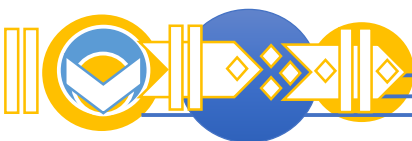
limbah: sisa proses produksi

material sisa: bahan sisa

media massa: sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas

metode: cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki

modernisasi: proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini





museum: gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno

naratif: bersifat narasi; bersifat menguraikan

nomina: kata benda, biasanya dapat menjadi subjek dan objek dalam suatu kalimat

nuklir: berhubungan dengan atau menggunakan inti atau energi (tenaga) atom

objek: hal atau perkara yang menjadi pokok pembicaraan; nomina yang melengkapi verba transitif dalam klausa

objek pajak: segala sesuatu yang menurut undang-undang dapat dijadikan dasar atau sasaran pemungutan pajak

objektif: mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi

opini: pendapat; pikiran; pendirian

opsional: bersifat pilihan; bukan keharusan

optimal: terbaik; tertinggi; paling menguntungkan

organik: berkaitan dengan zat yang berasal dari makhluk hidup (hewan atau tumbuhan)

otomatis: bekerja dengan sendirinya

pelopor: perintis mengenai suatu hal

pengilustrasian: tahapan penggambaran latar karangan, tokoh, dan masalah utama

pengombinasian: pengembangan alur kerangka karangan

penyimpulan: tahapan penulisan solusi atas masalah yang dibahas

perangkaian: proses penulisan berdasarkan kerangka karangan

persepsi: tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu

pidato: pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak

politik: pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan

prapenulisan: tahapan membuat kerangka karangan sebelum perangkaian atau penulisan karangan

predikat: bagian kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek

prediksi: ramalan; prakiraan

preposisi: kata depan; kata yang biasanya terdapat di depan nomina

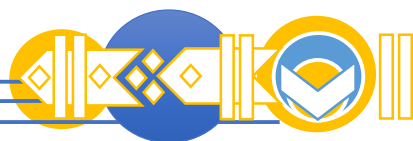
pribumi: penghuni asli; yang berasal dari tempat yang bersangkutan

produksi: pembuatan

pronomina: kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda; kata ganti, seperti aku, engkau, dia

proses: rangkaian tindakan

publikasi: penerbitan





radioaktif: berkenaan atau menunjukkan radioaktivitas

referensi: sumber acuan (rujukan, petunjuk)

respons: tanggapan; reaksi; jawaban

review: meninjau; memeriksa

revisi: peninjauan (pemeriksaan) kembali untuk perbaikan

rubrik penilaian: petunjuk penilaian

seni tradisi: seni yang hidup dalam masyarakat seperti upacara adat

sistem: susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya

sistematika: pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan)

spekulasi: pendapat atau dugaan

standar: ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan

strategi: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus

strategis: berhubungan dengan strategi

struktur teks: kerangka inti karangan

studi pustaka: kajian buku

subjek: pokok pembicaraan

subjektivitas: menurut sudut pandang pribadi

sudut pandang: cara pandang mengenai suatu hal

teknologi: keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia

teks biografi: jenis teks yang berisi riwayat kehidupan seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain

teks eksposisi: jenis teks yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi

teks laporan hasil observasi: jenis teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi, teks ini juga sering disebut dengan teks klasifikasi, teks ini mengutamakan hubungan antara kelas dan subkelas atau anggota-anggota kelas yang ada.

tesis: pernyataan umum; pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen yang dikemukakan dalam karangan

topik: pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dan lain sebagainya

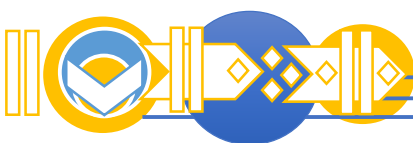
torium: logam berwarna kelabu tua

uranium: logam berwarna keperakan

variasi: tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; bentuk yang lain

variatif: bersifat variasi

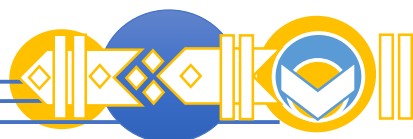
verba: kata kerja





virus: mikroorganisme yang hanya bisa dilihat dengan menggunakan mikroskop elektron, penyebab, dan penular penyakit

wawancara: tanya jawab dengan seseorang guna dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal





Indeks

A

adjektiva	9-10, 35-36, 61, 63
administrasi	21
administratif	21
afiksasi	9, 35-36
akuisisi	36
analisis	13, 33-34, 38
anorganik	4-6, 8, 11
aplikasi	23, 75
apresiasi	38, 43-46
argumen	29, 31, 33-36
argumentasi	35, 42
autobiografi	55

B

bakteri	6
budaya	41, 44-45
bursa efek	36

C

ceramah	31
----------------	----

D

data	3, 12-13, 21, 29, 31, 33-35, 64-66
daur ulang	5-6, 8, 11

deskripsi	6-8, 15, 17, 40, 63, 68
diksi	3, 15-16, 28

E

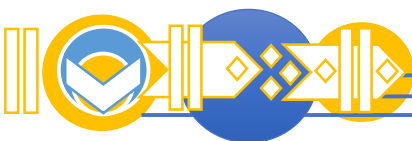
editorial	31
efektif	4, 14, 16-17, 19, 22, 32-35, 39, 42, 67, 71
eksistensi	39-41, 43-45
ekspos	22, 46, 74
eksposisi	29, 30-40, 42-43, 46-49, 52
empiris	33, 35
era digital	40-41, 44-45

F

faktor	45
faktual	3, 6, 37-38, 60
fasilitas	18-22
fenomena	38-39, 43, 45
fokus	38, 61
frasa	9-11

G

gagasan	7, 12, 20, 29, 31, 33-34, 61
----------------	------------------------------





generasi milenial 45

I

ide 1, 2, 8, 12-15, 17-18, 20, 23, 25, 29, 30, 37-40, 42-43, 48-49, 53-54, 57, 58, 60-61, 63-69, 71-73, 75, 77

inflasi 36

informasi 3, 14, 17-19, 36, 45, 61, 63-64

intelektual 20

intensif 45

istilah 5, 35-36

K

kaidah kebahasaan 2, 9, 12-13, 30, 35, 38, 54, 63, 65

kalimat aktif intransitif 35-36

kalimat aktif transitif 35-36

kalimat kompleks 9, 11, 63

kalimat kompleks koordinatif 11

kalimat kompleks subordinatif 11

kalimat simpleks 9, 11

kalimat verbal 35-36

kata depan 10, 63-64

kata kerja mental 63

kata kerja pasif 61, 63

kata sambung 63

kelas kata 9, 36

khalayak umum 22, 46, 75

klasifikasi 1, 3, 28

klausa 11

koherensi 15, 68

kohesi 15, 68

komentar 22, 46, 61, 75

kompos 5-6

konjungsi 11, 63-64

konsep 35, 59

konstruksi 9, 11

korupsi 36

kronologis 61

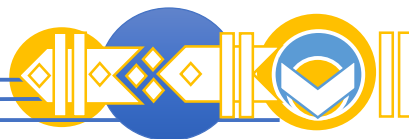
kualitas 28, 33, 35, 52, 80

kuno 41, 44-45

kurikulum 45

L

limbah 5-6, 8,





M

material sisa 4, 8, 11

media massa 22-23, 46-47, 75

metode 32, 59

modernisasi 40-41, 44-45

museum 46-47

N

naratif 53, 60

nomina 9-11, 36, 61, 63

nuklir 4, 6, 8

O

objek 3-4, 6-7, 9-12, 28, 36,

objek pajak 36

objektif 3, 6

opini 3, 31

opsional 7, 61

optimal 22

organik 4-6, 8, 11

otomatis 45

P

pelopor 57, 62

pengilustrasian 2, 12, 14-17, 19, 23,
25, 30, 37, 39-42, 44,
48-49, 54, 64, 67-69,
71, 75, 77

pengombinasian 2, 12, 14-17, 19, 23,
25, 30, 37, 39-42, 44,
48-49, 54, 64, 67-72,
75, 77

penyimpulan 2, 12, 14, 17-19, 23,
26, 30, 37, 39, 42-44,
48, 50, 54, 64, 67, 70-
72, 75, 78

perangkaian 2, 12, 14, 17, 18-19,
22-23, 26, 30, 37, 39,
42-44, 46, 48, 50, 54,
64, 70-72, 74-75, 78

persepsi 33, 42

pidato 31

**politik
kebijakan** 42, 44-45

prapenulisan 12, 14, 19, 25, 37, 39,
43, 49, 64, 67, 71, 77

predikat 9-11, 35-36

prediksi 3

preposisi 9-10, 64

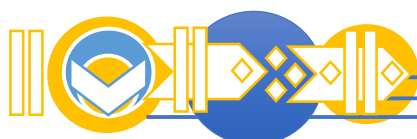
pribumi 57, 59, 62

produksi 5, 13, 17, 22, 28, 37-
38, 42, 46, 52, 66-67,
69, 75, 80

pronomina 9-10, 61, 63

proses 4-5, 8, 12-14, 17-18,
21-23, 32-33, 35, 37-
39, 42-43, 47, 63-64,
66-67, 71, 75

publikasi 22-24, 46-48, 74-76





R

radioaktif	5-6
referensi	64
respons	33, 38-40, 42-43
review	22, 46, 74
revisi	22, 46, 74
rubrik	28, 52, 80

S

seni tradisi	38-46
sistem	7, 32, 34, 56, 59, 61
sistematika	7, 32, 34, 56, 61
spekulasi	3
standar	33, 35
strategi	2, 12, 24-25, 30, 32, 37, 45, 47-49, 54, 64, 75-77
strategis	45
struktur teks	2, 7-8, 17, 30, 34, 42, 54, 56, 61-62, 71
studi pustaka	35
subjek	9-11, 36, 61, 63, 69
subjektivitas	61, 69
sudut pandang	33, 47

T

teknologi	45
teks biografi	53-56, 60-72, 74-77, 80

teks eksposisi 29-40, 42-43, 46-47, 49, 52

teks laporan

hasil observasi 1-4, 6-9, 12-15, 17-19, 22-25, 28

tesis 34

topik 12-13, 17, 19, 23, 33-34, 36, 38, 65

torium 6

U

uranium 6

V

variasi 35-36, 63

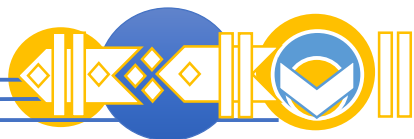
variatif 36

verba 9-11, 35-36

virus 6

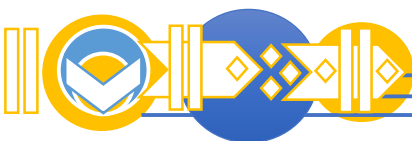
W

wawancara 35, 66





*“Tuhan tidak pernah menyuruh kita
untuk sukses,
Tapi menyuruh kita terus berjuang”*
Emha Ainun Nadjib





TENTANG PENULIS



Arda Sedyoko, S.Pd. dilahirkan di Wonogiri 23 Oktober 1990. Pendidikanya dimulai dari bersekolah di Kabupaten Karanganyar dengan menamatkan TK Dharma Wanita Jatipuro (1997), SD Negeri 1 Jatipuro (2003) dan SMP Negeri 1 Jatipuro (2006). Setelah itu, ia bersekolah di Kabupaten Wonogiri pada masa SMA dengan menamatkan di SMA Negeri 2 Wonogiri (2009). Pendidikan Tingginya ditamatkan di Kota Yogyakarta pada tahun 2013 dengan memperoleh gelar sarjana di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Selama SD hingga Perguruan Tinggi, ia gemar mengikuti organisasi. Semasa SMA ia pernah menjabat sebagai Ketua OSIS (2008). Semasa kuliah, ia kembali berkecimpung dalam organisasi kemahasiswaan, di antaranya Sekretaris UKM Keluarga Mahasiswa Seni Tradisi UNY (2010), Ketua HIMA PBSI FBS UNY (2011), Ketua OSPEK FBS (2011), Ketua BEM FBS (2012), DPO UKM Keluarga Mahasiswa Seni Tradisi UNY (2014), dan hingga kini masih tercatat sebagai anggota Teater Mishbah UNY.

Beberapa karya yang telah dihasilkan, di antaranya *Script Writer Film Bait untuk Ayah (Masih Timur Film, 2011)*, *Script Writer Pementasan Dramatisasi Puisi Degub Kehidupan (Teater Debu 2011)*, *Media Video Pementasan Drama (Masih Timur Film, 2013)*, *Antologi Cerpen Bersama Minggu di Taman Eden (Gambang Buku Budaya, 2015)*, dan *Album Musikalisasi Puisi Bersama Senandung Deru Lentera (Teater Mishbah, 2018)*.

Selepas menamatkan jenjang S-1, ia bekerja sebagai Tentor Bahasa Indonesia di salah satu Bimbingan Belajar di Yogyakarta. Sambil mengajar di Bimbel, pada tahun 2016, ia kembali meneruskan jenjang pendidikan S-2 hingga saat ini pada Program Pascasarjana UNY, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

